

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH DAN PENDIDIKAN
KARAKTER DISIPLIN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA
PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-ASHRIYYAH NURUL IMAN
KECAMATAN PARUNG KABUPATEN BOGOR**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua (S.2)
untuk memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:
MUDIONO
NIM: 152520153

**PROGRAM STUDI
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2018 M. / 1440 H.**

ABSTRAK

Mudiono: Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah Menengah Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Kabupaten Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait Pengaruh lingkungan sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter disiplin secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional terhadap data- data kuantitatif yang diperoleh dari objek penelitian yaitu siswa-siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 80 responden dari total populasi 795 siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket/ kuesioner. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sosial Sekolah dengan Pembentukan Akhlak Siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,667 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,445 yang memberikan pengaruh dengan Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 44,5%. dan sisanya 55,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 45,103 + 0,622X_1$ artinya setiap peningkatan satu unit skor efikasi diri mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 0,622.

Kedua, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pendidikan karakter disiplin dengan Pembentukan Akhlak Siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,586 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,586 yang memberikan pengaruh dengan Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 58,6 % dan sisanya yaitu 41,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 43,389 + 0,622X_2$ artinya setiap peningkatan satu unit skor Pendidikan karakter disiplin mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 0,622.

Ketiga, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan karakter disiplin secara bersamaan dengan Pembentukan Akhlak Siswa dengan koefisien korelasi = 0,665 dan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,672 yang memberikan pengaruh secara bersamaan dengan Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 67,2% dan sisanya yaitu 32,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 43,764 + 0,352X_1 + 0,313X_2$ artinya setiap peningkatan satu unit skor independen efikasi diri dan Pendidikan karakter disiplin secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan Akhlak Siswa sebesar $0,352 + 0,313 = 0,665$.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial Sekolah, Pendidikan Karakter Disiplin, Pembentukan Akhlak Siswa

Abstract

Mudiono: The effect social environment School and Dicipline Character education throught Student Moral Formation at Senior High School Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor.

This research aims to identify and test empirical data effect social environment School and Dicipline Character education throught Student Moral Formation separately and simultaneously. In this research, writer use quantitative method with correlation approach to quantitative data obtained from research object of senior high school students in Senior High School Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor. The sample of this research is 80 respondents from total population 795 high school students in Senior High School Al-Ashriyyah Nurul Iman parung kabupaten bogor The data were collected using questionnaire technique. The type of analysis used is the correlation and regression analysis described descriptively. The results of this study are:

First, there is a positive and significant effect between social environment and Student Moral Formation with a coefficient of correlation of 0.667 point and coefficient of determination R^2 of 0.445 point which gives effect with Student Moral Formation of 44.5% and the remaining 55.5% is determined by other factors. Coefficient of regression obtained $\hat{Y} = 45,103 + 0,622X_1$ means that each increase of one unit of social environment school score influence the improvement of Student Moral Formation score equal to 0,622 point.

Second, there is a positive and significant relationship between Dicipline Character education with Student Moral Formation with coefficient of correlation 0.586 point and coefficient of determination R^2 of 0.586 point which gives effect with Student Moral Formation of 58.6% and the rest is 41.4% determined by other factors . Coefficient of regression obtained $\hat{Y} = 43,389 + 0,622X_2$ mean every increase one unit of Dicipline Character education score influence increase of score of Student Moral Formation equal to 0,622 point.

Third, there is a positive and significant correlation between social environment school and Dicipline Character education together with Student Moral Formation with coefficient of correlation = 0,665 point and coefficient of determination R^2 equal to 0,672 point which give effect simultaneously with Student Moral Formation equal to 67,2% and the rest is 32, 8% is determined by other factors. Coefficient of regression obtained $\hat{Y} = 43,764 + 0,352X_1 + 0,313X_2$ mean every increase of one unit score independent of social environment school and Dicipline Character education simultaneously influence improvement of Student Moral Formation score equal to $0,352 + 0,313 = 0,665$ point.

Keywords: Effect social environment School, Dicipline Character education, Student Moral Formation

الملخص

مودأونو: تأثير البيئة الاجتماعية مدرسة و انضباط تعليم الشخصيات في الكلية تكوين أخلاقي في المدرسة الثانوية العليا العشرينية نور إيمان بارونج ، بوجور.

انضباط يهدف هذا البحث إلى تحديد واختبار تأثير البيانات التجريبية على البيئة الاجتماعية. تعليم مدرسة و انضباط. تكوين الطالب الأخلاقي بشكل منفصل و في نفس الوقت. في هذا البحث ، استخدم الكاتب أسلوباً كمياً مع منهج الارتباط للبيانات الكمية التي تم الحصول عليها من موضوع البحث لدى طلاب المدارس الثانوية العليا في المدرسة الثانوية العليا ، العشرية نور إيمان بارون كابوتين بوجور. عينة من هذا البحث هو ٨٠ مستجيباً من إجمالي عدد السكان ٧٩٥ من طلاب المدارس الثانوية في المدرسة الثانوية العليا ، كلية الأشورية ، تم جمع البيانات باستخدام أسلوب الاستبيان. نوع التحليل المستخدم هو تحليل الارتباط والتحوف الموصوف وصفاً. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً ، هناك تأثير إيجابي وهام بين البيئة الاجتماعية والتكوين الأخلاقي للطالب مع معامل ارتباط قدره ٠.٦٦٧. نقطة ومعامل التحديد R^2 عند ٠.٤٤٥. نقطة والذي يعطي تأثيراً مع تكوين الطالب الأخلاقي البالغ ٤٤.٥٪ ويتم تحديد نسبة ٥٥.٥٪ المتبقية بواسطة عوامل أخرى. معامل الانحدار الذي تم الحصول عليه $\hat{Y} = 45 + 103X_1$ ، يعني أن كل زيادة في وحدة واحدة من درجة المدرسة البيئية الاجتماعية تؤثر على تحسين درجة تكوين الطالب الأخلاقيين مساوياً لنقطة ٠.٦٢٢.

ثانياً ، هناك علاقة إيجابية وهامة بين تعليم الحروف الانضباط مع تكوين الأخلاقي الطلابي بمعامل الارتباط ٠.٥٨٦. نقطة ومعامل التحديد R^2 من ٠.٥٨٦. نقطة والذي يعطي تأثيراً مع تكوين الطالب الأخلاقي البالغ ٥٨.٦٪ والباقي ٤١.٤٪ يحدده الآخر العوامل. معامل الانحدار الذي تم الحصول عليه $\hat{Y} = 43 + 313X_2 + 352X_1 + 0,764$ ، يعني كل زيادة وحدة واحدة من تعليم الحروف الانضباط score effect زيادة درجة ا تشكيل أخلاقي الطالب تعادل ٠.٦٢٢. نقطة.

وثالثاً ، هناك علاقة إيجابية ومهمة بين مدرسة البيئة الاجتماعية تعليم الحروف الانضباط مع تشكيل أخلاقي الطالب مع معامل الارتباط $= 0,665$ نقطة ومعامل التحديد R^2 يساوي ٠.٦٧٢. نقطة مما يعطي التأثير في وقت واحد مع تكوين الأخلاقي الطلابي مساوياً لـ ٦٧ ، ٢٪ والباقي هو ٣٢ ، يتم تحديد ٨٪ من العوامل الأخرى. معامل الانحدار الذي تم الحصول عليه $\hat{Y} = 43 + 0,764 + 313X_2 + 352X_1$ ، يعني كل زيادة في درجة وحدة واحدة مستقلة عن مدرسة البيئة الاجتماعية و تعليم الحروف الانضباط تؤثر في وقت واحد على تحسين معدل تكوين الطالب الأخلاقي مساوياً لـ $0,352 + 0,313 = 0,665$ نقطة.

كلمات البحث: تأثير البيئة الاجتماعية المدرسة ، انضباط حرف التعليم ، تكوين الطالب الأخلاقي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mudiono
Nomor Induk Mahasiswa : 152520153
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Kabupaten Bogor.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (*plagiat*), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan institusi PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 04 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Mudiono

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Kabupaten Bogor.

Tesis

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam untuk memenuhi syarat- syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Disusun Oleh:

Mudiono

NIM: 152520153

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat diujikan.

Jakarta, 04 November 2018

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.

Pembimbing II



Dr. Farizal MS, S.H., M.M.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

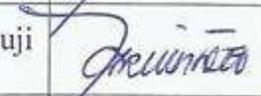
Judul Tesis:

Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Kabupaten Bogor.

Disusun oleh:

Nama : Mudiono
Nomor Induk Mahasiswa : 152520153
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -

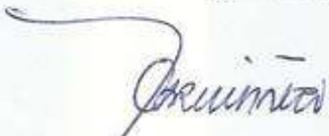
Telah diajukan pada sidang munaqasah tanggal: Senin, 05 November 2018

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.	Ketua	
2	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.	Anggota/ Penguji	
3	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Anggota/ Penguji	
4	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.	Anggota/ Pembimbing	
5	Dr. Farizal MS, S.H., M.M.	Anggota/ Pembimbing	
6	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 05 November 2018

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M. Si.
NIDN : 2127035801

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

No.	Arab	Latin		No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	th
2	ب	B		17	ظ	zh
3	ت	T		18	ع	‘
4	ث	Ts		19	غ	g
5	ج	J		20	ف	f
6	ح	<u>H</u>		21	ق	q
7	خ	Kh		22	ك	k
8	د	D		23	ل	l
9	ذ	Dz		24	م	m
10	ر	R		25	ن	n
11	ز	Z		26	و	w
12	س	S		27	ه	h
13	ش	Sy		28	ء	a
14	ص	Sh		29	ي	y
15	ض	Dh			-	-

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

2. Vokal Pendek

3. Vokal Panjang

4. Diftong

a = كَتَبَ kataba	آ = قَالَ = qâla	إِى = كَيْفَ = kaifa
i = سُئِلَ suila	إِى = قِيلَ = qîla	
u = يَذْهَبُ yadzhabu	أَوْ = حَوْلَ = haûla	

*Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

KATA PENGANTAR

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan bathin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Hude, M. Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam sekaligus pembimbing Tesis.
4. Dosen Pembimbing Tesis Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd. dan Dr. Farizal MS, S.H., M.M. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan beserta staf Institut PTIQ Jakarta.

6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
7. Pendiri dan Guru besar pondok pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Asyekh Al-Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu Bakar bin Salim, yang telah mendidik penulis untuk menjadi orang yang bermanfaat, senantiasa takut dan taat kepada Allah SWT, memiliki kasih sayang kepada seluruh makhluk serta cinta kepada Rasulullah SAW.
8. Pembina Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School, Umi Waheeda binti Abdurrahman, S.Psi. M.Si. yang telah memberikan keluasaan waktu bagi penulis untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Istriku yang tercinta Yuliatin, S.Sy dan juga kedua buah hatiku yang tersayang Durratun Nafisah dan Ahmad Nur Arifin, yang telah memberikan pengorbanannya demi selesainya Tesis ini.
10. Kedua Orang tuaku: Bapak Parni dan Ibu Markinem yang telah menjadi motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan Tesis ini.
11. Rekan- rekan seperjuangan baik dari para asatidzah Ponpes Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School yang sama- sama berjuang di Pascasarjana Institut PTIQ, maupun teman- teman kelas B dan C Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang selalu kompak dan saling memotivasi dalam kebaikan.

Hanya harapan dan do'a, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amin.

Jakarta, 04 Nopember 2018

Penulis

Mudiono

NIM: 152520153

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK	
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xv
Kata Pengantar	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
Daftar Tabel.....	xxiii
Daftar Gambar.....	xxv
Daftar Lampiran	xxvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat Akhlak	11
a. Pengertian Akhlak	11
b. Macam-Macam Akhlak.....	15
c. Ruang Lingkup Akhlak.....	19
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya akhlak....	26
e. Metode Pembentukan Akhlak	33

f. Kajian Al Qur'an dan Hadits Tentang Pembentukan Akhlak	38
2. Lingkungan Sosial Sekolah.....	42
a. Pengertian Lingkungan Sosial	42
b. Macam-macam Lingkungan sosial.....	49
c. Peran Lingkungan sosial.....	51
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial	53
e. Kajian Al Qur'an dan Hadits Tentang Lingkungan Sosial ...	55
3. Pendidikan Karakter Disiplin	57
a. Pengertian karakter	57
b. Penanaman Karakter Disiplin.....	65
c. Karakter Disiplin	68
a. Hakikat Karakter Disiplin.....	68
b. Jenis-jenis Disiplin	70
c. Kajian Al Qur'an dan Hadits Tentang Pendidikan Karakter Disiplin	75
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	79
C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka penelitian	81
1. Pembentukan Akhlak Siswa.....	81
2. Lingkungan Sosial Sekolah.....	82
3. Pendidikan Karakter Disiplin	82
D. Hipotesis.....	84
BAB III. METODE PENELITIAN.....	87
A. Metode Penelitian	87
B. Populasi dan Sampel Penelitian	88
a. Populasi	88
b. Sampel.....	88
c. Teknik Pengambilan Sampel.....	89
d. Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya	90
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	92
D. Instrumen Pengumpul Data.....	93
E. Jenis Data Penelitian	93
F. Sifat Data Penelitian.....	94
G. Sumber Data.....	94
H. Teknik Pengumpulan Data.....	94
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	95
a. Variable Pembentukan Akhlak Siswa (Y).....	95
b. Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X1).....	97
c. Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X2).....	100
I. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian	102
a. Uji Coba Instrumen	102

b. Kalibrasi Instrumen Penelitian	103
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	108
a. Analisis Deskriptif	109
b. Analisis Inferensial	111
c. Langkah-langkah Analisis Hasil Penelitian dengan Menggunakan <i>Soft Ware</i> SPSS Statistik	113
K. Hipotesis Statistik	117
L. Tempat dan Waktu Penelitian	119
BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS	121
A. Tinjauan Umum Objek Penelitian	121
1. SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman	121
a. Sejarah dan Profil	121
b. Visi Misi Sekolah	122
c. Keadaan Guru	122
a. Keadaan Siswa	123
B. Analisis Butir Instrumen	133
1. Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)	179
2. Variable Lingkungan Sosial Sekolah (X_1)	183
3. Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)	186
C. Uji Prasyarat Analisis Data	189
1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan	190
2. Uji Linieritas Persaman Regresi	193
3. Uji Homogenitas Varians Kelompok	195
D. Uji Hipotesis Penelitian	198
1. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y)	198
2. Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y)	200
3. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) Secara Bersama- sama terhadap Pembentukan Akhlak Sisiwa (Y)	202
E. Pembahasan Hasil Penelitian	205
1. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa	206
2. Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa	206
3. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap pembentukan Akhlak Siswa	207

BAB V. PENUTUP	209
A. Kesimpulan	209
B. Implikasi Hasil Penelitian	210
C. Saran.....	210
DAFTAR PUSTAKA	213
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel

Tabel 3. 1: Kisi-kisi instrumen variable Pembentukan akhlak siswa (Y).....	96
Tabel 3. 2: Kisi-kisi instrument Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X1)	98
Tabel 3. 3: Kisi-kisi instrument variable Pendidikan Karakter disiplin X2	101
Tabel 3. 4: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y).....	104
Tabel 3. 5: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X1).....	105
Tabel 3. 6: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X2)	107
Tabel 3. 7: Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis	120
Tabel.4. 1 : Data Pendidik dan Tendik SMA AL Ashriyyah Nurul Iman	123
Tabel.4. 2 : Data Peserta Didik SMA Al Ashriyyah Nurul Iman	123
Tabel.4. 3: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X ₁)	124
Tabel.4. 4: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X ₂).....	127
Tabel.4. 5: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)	130
Tabel.4. 6 : Data Deskriptif Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y).....	179
Tabel.4. 7 : Distribusi Frekuensi Pembentukan akhlak siswa (Y)	181

Tabel.4. 8 : Data Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X1)	183
Tabel.4. 9 : Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Sekolah (X1)	185
Tabel.4. 10 : Data Deskriptif Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X2)	186
Tabel.4. 11: Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter Disiplin (X2)	188
Tabel.4. 12: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X1	190
Tabel.4. 13: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X2	191
Tabel.4. 14: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X1 dan X2.....	192
Tabel.4. 15: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran	193
Tabel.4. 16: ANOVA (Y atas X1)	193
Tabel.4. 17: ANOVA (Y atas X2)	194
Tabel.4. 18: Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Persaman Regresi	195
Tabel.4. 19: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok.....	197
Tabel.4. 20: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.1}$)	198
Tabel.4. 21: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($P_{y.1}$)	199
Tabel.4. 22: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($\rho_{y.1}$)	199
Tabel.4. 23: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.2}$)	200
Tabel.4. 24: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.2}$)	201
Tabel.4. 25: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($\rho_{y.2}$)	201
Tabel.4. 26: Kekuatan Pengaruh Ganda (Koefisien Korelasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)	203
Tabel.4. 27: Kekuatan Pengaruh Ganda ($R_{y.1.2}$)	203
Tabel.4. 28: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Korelasi	203
Tabel.4. 29: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)($R_{y.1.2}$)	203
Tabel.4. 30: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Determinasi	204
Tabel.4. 31: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.1,2}$)	204
Tabel.4. 32: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Regresi	205

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	
Gambar.3. 1: Perencanaan Penelitian.....	93
Gambar.4. 1 – 4. 30 Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah.....	- 136
Gambar.4. 31- 4. 60: Analisis Pendidikan Karakter Disiplin.....	148 - 151
Gambar.4. 61 - 4. 90: Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa	164 - 166
Gambar.4. 90: Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa	178
Gambar.4. 91: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pembentukan akhlak siswa.....	181
Gambar.4. 92: Histogram Variabel Pembentukan akhlak Siswa (Y).....	182
Gambar.4. 93: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Lingkungan Sosial Sekolah.....	184
Gambar.4. 94 : Histogram Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X_1)	185
Gambar.4. 95 : Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pendidikan Karakter Disiplin	187
Gambar.4. 96 : Histogram Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2).....	189
Gambar.4. 97 : Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)	196
Gambar.4. 98 : Heteroskedastisitas ($Y-X_2$).....	196
Gambar.4. 99 : Heteroskedastisitas ($Y- X_1$ dan X_2)	197
Gambar.4. 100 : Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y,1}$)	200
Gambar.4. 101 : Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y,2}$)	202
Gambar.4. 102 : Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh($R_{y,1,2}$)	205

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran

Lampiran A: Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran B: Surat Izin Penelitian

Lampiran C: Surat Penugasan Pembimbing

Lampiran D: Form Bukti Bimbingan Tesis

Lampiran E: Kuisioner Penelitian

Lampiran F: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Lampiran G: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Lampiran H: Hasil Angket Penelitian

Lampiran I: Output SPSS

Lampiran J: Tabel- Tabel

BAB I PENDAHULUAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peran strategis pendidikan tersebut melibatkan tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan mempunyai peran dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional, sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang bermutu.

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa. Banyak sorotan yang ditujukan kepadanya yang sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, sehingga pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan.¹ Sejumlah negarawan melihat bahwa pendidikan juga merupakan *instrument* pokok dan terpenting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam pencatutan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global. Bahkan saat ini ada kecenderungan yang amat jelas bahwa negara maju semakin meningkatkan investasinya dalam pendidikan, semakin intensif melakukan investasi dalam bidang

¹ Suryo Subroto. *Dimensi-dimensi administrasi pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara. hal 100.

pendidikan, maka semakin meningkat daya saing mereka.² Melihat kondisi ini sudah semestinya pemerintah meningkatkan sarana penunjang pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan bukan saja dapat diketahui dari mutu individu warga Negara, melainkan juga erat kaitannya dengan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam meningkatkan manusia berkualitas, pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang penting. Melalui pendidikan, anak didik dipersiapkan menjadi manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermataab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.³

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia, secara operasional pelaksanaannya diatur dalam pasal 31 ayat 1,2,3,4 dan 5 UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut. (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai- nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap tenaga pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini. Dengan tenaga pendidik, lingkungan pendidikan, dan lembaga pendidikan yang mampu mendidik,

² Suyanto dan Abbas, *Wajah dan Pendidikan anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa, 2001. hal 1.

³ *Undang-Undang system pendidikan Nasional.No. 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Media Wacana Press. hal 12.

tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus akan dapat terbentuk.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT sebagai makhluk yang mulia dan sempurna dari pada makhluk yang lainnya. Dengan kesempurnaan itu maka manusia diberi amanat untuk menjadi khalifah Allah di muka bumi. Manusia diberi tugas yang sangat mulia dari Allah yaitu untuk menciptakan kemaslahatan di muka bumi ini dengan melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah yang merupakan bentuk pengabdian sekaligus akhlak seorang hamba terhadap tuhananya

Dengan perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada masa globalisasi seperti saat ini, semakin menambah kekwatiran terhadap masalah akhlak bangsa. Karena akhlak merupakan pokok kekekalan bagi suatu bangsa, dimana bangsa tersebut akan runtuh atau hilang jika akhlak bangsanya telah hilang sebagaimana yang diungkapkan oleh syauki bei yaitu seorang penyair Mesir yang wafat pada tahun 1932: *Hanya saja bangsa itu kekal, selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap maka lenyap pulalah bangsa itu.*

Globalisasi sangat berpengaruh terutama bagi generasi muda sebagai tunas bangsa, dampak negative arus globalisasi yang melanda negara datang secara bertubi-tubi dari berbagai lapisan yang jauh tidak seimbang jika dibandingkan dengan pola pendidikan yang selama ini masih belum dapat menanggulangi dampak negative yang muncul akibat globalisasi itu sendiri

Sekarang ini yang menjadi permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda. Yang pada dasarnya memang tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua. Walaupun semua itu terjadi karena faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Kemerosotan akhlak dapat dilihat di berbagai macam media, seperti media sosial yang sekarang sudah merajalela di kalangan pelajar, media televisi, media cetak dan lain-lain. Media-media tersebut sudah menggambarkan bahwa negara kita sudah mengalami degradasi akhlak yang cukup memprihatinkan.⁴

Seperti halnya Kenakalan remaja sudah menjadi berita utama dalam masyarakat, termasuk di media, baik elektronika maupun cetak. Wacana yang dibicarakan oleh berbagai kalangan maupun pemberitaan yang terutama adalah kenakalan remaja, perkelahian, pergaulan bebas, penggunaan obat terlarang, mabuk dan bahkan tindak kekerasan yang tidak selayaknya dilakukan. Sebagaimana yang di sampaikan kepala

⁴ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2013, hal. 27-29.

Polisi Resot Bogor Andi M. Dicky Pastika *di media pikiran rakyat* menyebutkan sekitar 200 ribu orang dibogor menggunakan narkoba dan obat-obat terlarang.⁵ Ditegaskan juga oleh kepala badan BNNK Bogor, Nugraha Setia Budhi mengatakan jumlah pengguna narkoba sebanyak 200 ribu orang diwilayahnya dan tidak banyak berubah sejak tahun 2014. Ia menjelaskan dari sekitar 34 juta penduduk dipropinsi Jawa Barat, 2,4 persen diantaranya (sekitar 800 ribu jiwa) terdeteksi positif menggunakan narkoba. Ia meyakini, di kabupaten Bogor cenderung terdapat pengguna narkoba. Begitu juga dari hasil pemeriksaan BNNK (Badan Narkoba Nasional Kabupaten) Dikerawang lebih dari 70% siswa dibangku SMP sudah mencicipi narkoba.⁶

Begitu juga yang termuat dimedia kapanlagi plus dilihat dari kacamata demografi indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup besar, sayangnya berdasarkan data badan narkoba Nasional justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba, dan 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba. Kenyataan ini diperparah oleh pakta lapangan bahwa 90% video porno yang beredar dalam beberapa tahun diperankan oleh remaja. Tingginya tingkat seks bebas ini juga turut meningkatkan angka aborsi.

Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, sekitar 21.2% remaja SMP dan SMA di 17 kota besar Indonesia pernah melakukan aborsi. Data-data tersebut masih berupa statistic kenakalan remaja yang dibilang merugikan diri sendiri belum termasuk merugikan orang lain.⁷

Masalahnya belakangan ini terdapat sebuah fenomena aksi tawuran puluhan pelajar mewarnai hari pertama masuk sekolah di kota Bogor jawa Barat. Seperti yang disampaikan oleh Kapolsek tanah sareal Kumpul Muhamad Suprayogi Hari ini kan jadwal pertama masa pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) malah dijadikan tawuran.⁸

Menghadapi persoalan seperti itu, sudah pasti para orang tua dan guru menjadi risau. Cita – cita berupa agar kelak menjadi orang tua yang berhasil, yaitu memiliki anak yang sukses, shalih dah shalihah, taat pada kedua orang tua, berbakti pada nusa bangsa dan agama menjadi obsesi yang terlalu sulit diwujudkan. Kesulitan menunaikan tugas pendidikan,

⁵<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/07/19/kabupaten-bogor-masih-kedua-terbanyak-pengguna-narkoba-405547> diakses 28 juli 2018.

⁶<http://www.rmoljabar.com/red/2017/04/07/39894/lebih-dari-70-siswa-SMP-di-karawang-sudah-cicipi-Narkoba-> diakses 28 juli 2018.

⁷<http://plus.kapanlagi.com/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-menkhawatirkan-f90439.html>. diakses 8 Juni 2018.

⁸<http://news.okezone.com/red/2018/07/17/338/1923243/hari-pertama-masuk-sekolah-pelajar-di-bogor-malah-terlibat-tawuran>. Diakses 27 juli 2018.

lebih – lebih pada masa sekarang ini, bukan semata-mata oleh karena keterbatasan lembaga pendidikan yang mampu melakukan peran- peran pendidikan secara utuh terhadap para siswanya.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah sudah menjadi tanggung jawab kita semua terutama bagi para generasi muda untuk dapat mengatasinya paling tidak dapat meminimalisir hal-hal yang dapat merusak akhlak, sehingga generasi muda tidak terlalu jauh terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar etika dan perintah agama. Untuk membentuk akhlak siswa dapat di pengaruhi dari beberapa faktor lingkungan yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Pembentukan akhlak di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik, terutama untuk tingkatan SMP dan SMA, karena secara psikologis pada masa itulah seseorang masih berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada masa itu juga seseorang sangat rawan sekali dengan hal-hal yang mungkin tidak baik bagi dirinya.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada arus pemikiran dan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan perhatian yang professional terhadap dimensi- dimensi efektif dari tujuan pendidikan, bersama-sama dengan aspek pengetahuan dan ketrampilan. Sejak dasawarsa 1970-an para ahli pendidikan mulai secara sungguh- sungguh mengembangkan teori pendidikan yang memberikan perhatian pada aspek nilai dan sikap. Dalam referensi Barat, kita menemukan munculnya teori yang dikenal dengan *confluence education*, *affective education*, atau *values education* yang menjadi gerakan sebagai wujud kepedulian pendidikan terhadap pengembangan efektif peserta didik.

Jika menoleh sekilas pada sejarah gagasan pembangunan bangsa unggul melalui pendidikan sebenarnya telah ada sejak kemerdekaan Republik Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Presiden pertama kita, Soekarno, telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Soekarno menyadari bahwa karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa.

Selain pernyataan yang diungkapkan oleh Soekarno, kita mendapati baik dalam ketetapan MPR, Undang-Undang dan Peraturan Perundang-undangan lain, tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia Indonesia yang berjiwa Pancasila dan pembentukan karakter kebangsaan (*nation and character building*) selalu menjadi titik focus.

Dalam ketetapan MPRS tahun 1960 disebutkan: “Politik dan system pendidikan nasional, baik yang diselenggarakan pihak pemerintah maupun swasta dari pendidikan prasekolah sampai pendidikan tinggi, supaya melahirkan warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila

yang berjiwa patriot komplit. Dan tenaga-tenaga kejuruan yang ahli dan bejiwa revolusi Agustus 1945.

Ketetapan MPRS di atas terulang kembali namun dengan sedikit perubahan redaksi dalam penetapan Presiden No. 19 tahun 1965 yang berbunyi: “Tujuan Pendidikan Nasional kita, baik yang diselenggarakan pihak pemerintah maupun swasta dari pendidikan prasekolah sampai pendidikan tinggi, supaya melahirkan warga sosialis Indonesia yang susila, yang bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat sosialis Indonesia, adil dan makmur, baik spiritual maupun materil dan yang berjiwa pancasila.

Selanjutnya dalam ketetapan MPRS tahun 1966 disebutkan: “Tujuan pendidikan nasional adalah: Membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh Pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, dan isi dari pada UUD tersebut, Dimana isi pendidikan nasional tersebut meliputi: 1) Mempertinggi mental moral-budi meperkuat keyakinan-keyakinan beragama 2) Membina atau mengembangkan fisik yang kuat dan sehat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang masalah tersebut di atas. Maka permasalahan yang disinyalir berpengaruh terhadap Akhlak siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah nurul Iman Parung Kabupaten Bogor antara lain:

1. Belum maksimalnya dalam mengelola lingkungan sosial sekolah, selagi belum memberikan manfaat dalam pembentukan akhlak siswa.
2. Kemerosotan akhlak yang terjadi pada generasi muda karena faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.
3. Belum berjalan dengan baik pendidikan karakter disiplin
4. Terdapat kesenjangan penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter disiplin terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XI di SMA Al-Ashriyyah nurul iman.
6. Untuk mengetahui pembentukan akhlak siswa SMA Al-Ashriyyah nurul iman
7. Tidak sampainya bantuan Pemerintah memberikan dana kepada sekolah untuk membenahi lingkungannya.

8. Pengaruh globalisasi terutama bagi generasi muda sebagai tunas bangsa yang melanda negara datang secara bertubi-tubi dari berbagai lapisan yang jauh tidak seimbang jika dibandingkan dengan pola pendidikan.
9. Perlunya pengelolaan yang profesional dalam membagi tugas dalam lingkungan social sekolah.
10. Bebasnya penggunaan media elektronika di kalangan pelajar.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas terdapat beberapa butir masalah yang perlu mendapat perhatian untuk diteliti. Namun karena keterbatasan peneliti dalam hal biaya, tenaga dan waktu yang dapat dicurahkan dalam penelitian, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah: **Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendidikan Karakter disiplin terhadap Pembentukan akhlak siswa.** Dengan demikian yang menjadi objek penelitian adalah siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas Al-ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.

Berdasarkan pembatasan masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap akhlak siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan pendidikan karakter disiplin secara simultan terhadap akhlak siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter disiplin terhadap akhlak siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan pendidikan karakter disiplin secara simultan terhadap akhlak siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terkait dalam upaya peningkatan akhlak dan sebagai tambahan ilmu bagi peneliti, melalui penelitian yang penulis lakukan

baik dengan membaca berbagai *literature* maupun dengan datang ke tempat penelitian dan berinteraksi langsung dengan responden. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan praktisi maupun akademis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada pihak sekolah pada khususnya dan para pembaca pada umumnya tentang pentingnya pembentukan akhlak peserta didik dilingkungan sosial sekolah.
 - b. Menambah khazanah intelektual/ilmu pengetahuan terutama dalam penerapan metodologi penelitian.
 - c. Menambah referensi atau memberi dukungan terhadap pengetahuan sebelumnya yang berkisar pada akhlak siswa, lingkungan sosial sekolah, dan pendidikan karakter disiplin.
 - d. Menambah pengetahuan peneliti ingin menguji ad tidaknya pengaruh lingkungan social sekolah dan pendidikan karakter disiplin terhadap pembentukan akhlak siswa.
 - e. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi upaya untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik di SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman.

2. Manfaat secara praktis.
 - a. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter disiplin terhadap pembentukan akhlak siswa.
 - b. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman pada khususnya dan pada umumnya untuk seluruh siswa berupa pembentukan akhlak secara intensif.
 - c. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan kinerja kepala sekolah terutama dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan social sekolah guna meminimalisir kemerosotan akhlak
 - d. Penelitian ini diharapkan dapat menekankan siswa untuk menerapkan akhlak mulia yang harus dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Dari penelitian ini diharapkan lebih meningkatkan usaha menciptakan lingkungan sosial sekolah dalam pembentukan akhlak siswa.
 - f. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas mengajar yang memberikan andil besar

dalam peningkatan mutu peserta didik melalui pendidikan akhlak yang berkualitas.

- g. Dari penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku atau akhlak yang lebih baik.
- h. Menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan yang actual, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter disiplin terhadap pembentukan akhlak siswa.
- i. Bagi Dinas Pendidikan di Kabupaten Bogor hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengevaluasi lingkungan sosial sekolah dan terutama dalam penyalurann dana tepat pada penggunaannya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Hakikat Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah pondasi yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan. Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu (أَخْلَاقٌ) akhlaqun dalam bentuk jamak dari kata (الْخُلُقُ) khuluqu secara bahasa kata ini memiliki arti perangai, tingkah laku atau tabiat, budi pekerti yang mencakup sikap, prilaku, sopan, etika, karakter, kepribadian, dan moral.¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti, kelakuan, perilaku.²

Kata akhlak ini meskipun berbentuk jamak, tetapi memiliki arti tunggal (*Mufrad*). Pengertian akhlak menunjuk sejumlah sifat tabiat asli manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah- olah fitri, akhlak manusia memiliki

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997, hal. 36.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet.3, Ed. 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, hal. 27.

dua bentuk: pertama bersifat batiniyah(*Kejiwaan*) dan yang kedua bersifat dzohiriyah yang berwujud dalam perilaku.³

Akhlak ialah sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sejak ia lahir, hingga menjadi kepribadian yang menimbulkan berbagai perbuatan yang dilakukan secara spontan. Pengertian akhlak dalam islam lebih luas dibandingkan dengan pengertian yang dibawa oleh Agama-agama lain atau filosofi. Akhlak Islam membingkai setiap hati antar manusia dan juga dengan makhluk hidup lainnya. Nilai akhlak menurut pandangan Islam adalah setiap kebaikan yang dilakukan manusia dengan kemauan yang baik dan untuk tujuan yang baik pula.⁴

Akhlak sangat penting bagi manusia, karena akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia turun menjadi martabat binatang.⁵ Manusia yang telah hilang akhlaknya akan sangat berbahaya dari pada binatang. Sedangkan dalam Dairah al- ma'rifat dikatakan bahwa akhlak adalah sifat- sifat manusia yang terdidik.⁶ Sebagaimana Allah SWT telah memuji seseorang manusia mulia yakni Nabi Muhammad SAW karena Akhlaknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Qolam./68:4. Sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar – benar berbudi pekerti yang agung.

Dalam tafsir jalalain kata خُلُقٌ ditafsirkan dengan makna “Agama”.⁷ Disini bisa dipahami bahwa esensi dari akhlak

³ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam al- wasith*, Mesir: Dar-al- Ma'arif,1972, hal 202.

⁴ Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*.Tulus Mstofa Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004, hal,19.

⁵ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984, hal. 17.

⁶ Abdul Hamid Yunus, *Da'irah al Ma'rifat*, Kairo: Darul al- Sya'ab,t,t Jilid II, hal 436.

⁷ Jalal al- din Muhammad bin Ahmad al- Mahalli dan Abdur aaaAr- Rahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Tafsir al-Jalalain*, t.tp. al-Haramain, cet. Ke.VI, 2007, hal. 230.

nabi Muhammad SAW adalah sepenuhnya ajaran agama yang datang dari Allah SWT.

Pengertian akhlak secara terminology Menurut Sayyid Sabiq sebagaimana dikutip oleh Choiruddin Hadiri, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah.⁸

Dari pengertian akhlak diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat- sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat tersebut dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.

Menurut Roger A. Kaufman, Pendidikan Akhlak adalah *“education itself may be viewed as a process for providing learners with (at least minimal) skills, knowledge, and attitudes so that they may live and produce in our society when they legally exit from our educational agencies”*,⁹ artinya pendidikan itu sendiri dapat dipandang sebagai suatu proses untuk memberikan peserta didik dengan (setidaknya minimal) keterampilan, pengetahuan, dan sikap sehingga mereka dapat hidup dan menghasilkan dalam masyarakatnya ketika mereka secara sah telah lulus dari lembaga pendidikannya.

Dalam ensklopedi Pendidikan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (*kesadaran etika dan moral*) Yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliqnya dan sesama manusia.¹⁰

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan terbiasa, maka kebiasaannya itu disebut akhlak.¹¹ Bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai- nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹²

⁸ Choiruddin Hadiri, *Akhlak dan Adab Islam*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2015, hal. 14

⁹ Roger F. Kauman, *Education Syistem Planing*, New Jersey, Englewood Cliffs, 1972, hal 10.

¹⁰ Soegarda Poerbakawatja, *Ensklopedi pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976, hal 9.

¹¹ Ahmad Amin, *Etika Ilmu AKhlak*, Cet. 8, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hal. 63.

¹² Ibrahim Anis, *Al mu'jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972, hal 202.

Akhlak adalah tingkah laku yang melekat pada pribadi seseorang secara spontan tanpa dibuat-buat atau tanpa ada dorongan dari luar.¹³ A. Mustofa Menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari pada timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁴ Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Nur Hidayat juga berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.¹⁵

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan baik atau buruk, terpuji atau tercela tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu dan tanpa ada dorongan dari luar. Menurut Al-Ghozali

فَأَخْلَقَ عِبَارَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةً عَنْهَا تُصَدِّرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ وَيَسْرٍ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ¹⁶

“Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika suatu sikap itu lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari akal dan syara’ maka ia disebut

¹³ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, cet. X, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, hal. 15

¹⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. VI, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014, hal. 12.

¹⁵ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, hal. 6.

¹⁶ Imam Ghozali, *Ihya Ulum al Din*, Jilid III, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt, hal 52.

akhlak yang baik. Tetapi jika lahir perbuatan tercela maka sikap tersebut adalah akhlak yang buruk.¹⁷

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, jika membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi diri anak, sebaliknya jika membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi diri anak.

Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa akhlak dapat dipelajari dan diinternalisasikan dalam diri seseorang melalui pendidikan, diantaranya dengan metode pembiasaan. Dengan adanya kemungkinan diinternalisasikan nilai nilai akhlak pada diri anak, memungkinkan pendidik melakukan pembinaan akhlak.

Usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina sehingga pembinaan akan membawa hasil berupa terbentuknya pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat hormat kepada orang tua dan sayang kepada sesama.

Dengan demikian pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁸

b. Macam-Macam Akhlak.

Sesuai dengan pengertian pembentukan akhlak yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pikiran.

Secara umum, akhlak manusia berdasarkan sifatnya terbagi menjadi dua yaitu (*akhlaqul mahmudah*) ialah segala tingkah laku yang terpuji dan (*akhlaqul madzmumah*) yang

¹⁷ Mohammad Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005, hal. 29

¹⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990, hal. 157-158

berarti tingkah laku yang tercela atau yang buruk, sebagai berikut:¹⁹

a. Akhlak yang baik (*akhlaqul mahmudah*)

Akhlaqul Mahmudah disebut juga dengan Akhlaqul Karimah yaitu akhlak terpuji atau perbuatan baik yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dan mulia di mata Allah Swt.²⁰ Dengan demikian akhlak terpuji adalah perbuatan terpuji terhadap Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya, seperti:²¹

- 1) Mentauhidkan Allah, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an firman Allah SWT dalam surat QS. al-Ikhlâs./112:1-4. Sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia" .

- 2) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin,²² sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Imran./3:159. Sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka,

¹⁹ Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 91.

²⁰ Nur Hidayat, *Akhlaq tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013, hal. 32.

²¹ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003, hal. 9.

²² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hal.207.

dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

- 3) Dzikrullah, yang artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. Dzikrullah adalah ibadah yang ringan dan mudah untuk dilakukan . Akan tetapi didalammya tersimpan hikmah dan pahala yang besar.²³ Perintah untuk selalu mengingat Allah atau dzikrullah terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat QS. al-Baqarah./2:152. Sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku

- 4) Bersyukur Yaitu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya nikmat yang telah diberikan oleh Allah,²⁴ Sebagaiman Firman Allah SWT dalam surat QS. al-Nahl./16:14. Sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَلِيَّةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2005, hal 188.

²⁴ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, hal. 9

lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

- 5) Sabar ialah tabah hati yaitu menahan diri dari kesusahan dan menyikapinya sesuai ajaran islam dan akal, menjaga lisan dari celaan dan menahan anggota badan dari berbuat dosa lainnya.²⁵ M. Darwis Hude Mengatakan mampu menahan marah adalah bukti dari keimanan seseorang.²⁶ Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat QS. al-Baqarah./2:153. Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾
Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

b. Akhlak buruk (*Akhlaqul Madzmumah*)

Akhlak buruk ialah tingkah laku yang tercela atau perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia, perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Berikut adalah contoh dari akhlak yang tercela:

- 1) Musyrik, yaitu sikap mempersekutukan Allah dengan makhluk-Nya dengan cara menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Zummar./39:65. Sebagai berikut:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكَ لَئِن أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ
 عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٥﴾

Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah

²⁵ <http://hore-hore.heck.in/sabar-pengertian-macam-macam-manfaat-hik.xhtml>.
 Diakses pada 7 Oktober 2015

²⁶ M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006. hal.283

amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

- 2) Munafik, Yaitu sikap yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al- Munafiqun. /61:1. Sebagai berikut:

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ قَالُوا نَشْهَدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥١﴾

Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

- 3) Boros adalah sikap yang selalu melampaui batas ketentuan agama,²⁷ sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Syu'ara. /16:151. Sebagai berikut:

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾

Dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas.

Hal ini Menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina agar menghasilkan akhlak yang mulia begitu juga sebaliknya anak-anak yang tida dibina akhlaknya akan menjadi anak yang berperilaku tercela

c. Ruang Lingkup Akhlak.

Sebagaiman yang telah dijelaskan bahwa akhlak adalah tingkah laku manusia dalam pergaulan, sehingga dalam pokok pembahasan berisi tentang sifat manusia yang akan ditentukan nilai baik dan buruknya suatu perbuatan. Yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat. Jika dilihat dari perbuatan yang lahir dengan

²⁷ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, hal. 10-12

kehendak dan disengaja dan perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tak disengaja.²⁸

Jenis perbuatan dalam kategori yang disengaja adalah perbuatan akhlaki, misalnya seseorang dengan sengaja membangun rumah, maka dapat dilihat nilai baik buruknya. Sedangkan yang kedua tidak termasuk lingkup akhlak karena tidak disengaja oleh sipelaku. Misalnya seseorang yang memicingkan mata ketika terkena bias cahaya pada matanya.

Menurut Yuhanar Ilyas di dalam bukunya kuliah Akhlak membagi akhlak menjadi lima, yaitu: akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, Akhlak dalam masyarakat dan akhlak bernegara.²⁹ Adapun Uraian adalah sebagai Berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah.

Akhlak Kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang aru dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Kholik.³⁰ Akhlak dengan Allah mencakup segala ketaatan kepada-Nya, yakni taat menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.³¹ Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan. Titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah,³² Sikap atau perbuatan tersebut harus mencerminkan akhlak mulia yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, diantaranya:

2) Allah yang menciptakan manusia di air yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Thariq /86:5-7. Sebagai berikut:

²⁸ Asmaran, *Pengantar Study Akhlak* Jakarta: Rajawali, 1992, hal.10.

²⁹ H. Yuhanar Ilyas, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007. hal. 17.

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002, hal 147.

³¹ Imam Syafe'i, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, 141.

³² Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006. Hal. 63.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يَخْرُجُ مِنْ
بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Dia diciptakan dari air yang dipancarkan yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.

- 3) Dalam ayat lain Allah menyatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang tersimpan dalam tempat yang kokoh (rahim) setelah ia menjadi segumpal darah, daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberikan ruh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Mu'minun /23:12-13. Sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي
قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

- 4) Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indra berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- 5) Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Jaatsiyah/45:12-13. Sebagai berikut:

﴿اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لَتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ﴾ وَلِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا
فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur, Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

- 6) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.³³ sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Israa/17:70. Sebagai berikut:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾^{٧٠}

Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

- 7) Dalam berakhlak kepada Allah manusia mempunyai banyak cara diantaranya yaitu dengan taat dan tawadu kepada Allah, karena Allah yang telah menciptakan manusia untuk berakhlak kepadanya dengan cara menyembah kepadanya sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat QS. al-Dhariyat/51:56. Sebagai berikut:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾^{٥٦}

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Dalam kehidupan manusia mempunyai pola hubungan dan ketergantungan, yang memunculkan hak dan kewajiban. Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan antara Kholiq dengan makhluknya, dalam kehidupan ketergantungan paling pokok manusia adalah

³³ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hal 148.

kepada Allah Tuhan semesta alam .Esensi dari kehidupan beragama adalah meyakini dan mempercayai adanya dzat yang maha kuasa, yang maha segala-galanya, disanalah semua mempunyai pola ketergantungan. Maka dari hanya kepada Allah manusi menyembah dan memohon pertolongan.³⁴

- 8) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
Semua umat islam tahu bahwa Rasulullah saw adalah Nabi dan Rasul terakhir, dan kewajiban bagi setiap manusia untuk beriman kepada-Nya. Iman tidak cukup dengan hanya sekedar meyakini, akan tetapi perlu dibuktikan dengan perbuatan atau amal yang sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an dan As-sunnah tentang bagaimana bersikap terhadap Rasulullah saw. Itulah yang dinamakan akhlak terhadap Rasulullah. Rasulullah saw adalah manusia istimewa yang memiliki suri tauladan bagi umat Islam dan pada-Nya juga terdapat akhlak-akhlak mulia yang pantas untuk kita teladani. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Ahzab/33:21. Sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٣١﴾

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Adapun diantara prilaku atau akhlak yang harus dilakukan oleh setiap umat islam terhadap rasulullah adalah sebagai berikut: a) Mencintai dan memuliakan Rasulullah. b) Mengikuti dan mentaati Rasulullah. c) mengucapkan shalawat dan salam.

Imam jalalain dalam tafsirnya menjelaskan bahwa dalam ayat ini menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah ada tauladan kebaikan untuk diikuti dalam segala hal.³⁵ Dari

³⁴ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendiikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987, hal. 371.

³⁵ Jalal al-Din ibn ‘abd al-Rahmanibn Abi Bakar dan Jalal al- Din Muhammad ibn Ahmad al- Mahalliy, *Tafsir al- Qur’an al- Adzim*, Surabaya , t.th. hal. 108.

pemahaman ayat diatas jika dicermati bahwa dalam diri Rasulullah juga terdapat akhlak yang patut ditauladani oleh semua manusia.

9) Akhlak Manusia Kepada Diri Sendiri.

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktifitas, baik secara rohaniah maupun secara jasadiyah.³⁶ Mentauhidkan Allah adalah meyakinkan dengan akhlak social adalah kewajiban terhadap sesama manusia sedangkan akhlak terhadap alam adalah kewajiban manusia terhadap alam sekitarnya. Secara spesifik kewajiban terhadap diri sendiri adalah pengembangan dan pemeliharaan seluruh potensi yang dimiliki manusia baik jasmani maupun rohani. Setiap unsur mempunyai hak, yang satu dengan yang lain mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan bagi pemenuhan hak masing-masing. Sehingga keseluruhan manusia mempunyai kewajiban terhadap keseluruhan kemanusiaannya.³⁷ Dengan demikian unsur jasmani dan rohani adalah merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai kewajiban terhadap kemanusiaannya sendiri. Kewajiban manusia terhadap diri sendiri secara fisik adalah pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan. Kewajiban terhadap kebutuhan rohani adalah dengan peminatan rasio, rasa dan karsa. Akhlak social berisikan tentang kewajiban manusia sebagai pribadi dengan manusia lain. Kewajiban social antara lain adalah tolong menolong dalam kebaikan, adanya saling pengertian dan saling menghormati.³⁸

Pendidikan akhlak sosial didalam diri anak akan mampu mengasah perasaan dengan memahami hak dan kewajibannya terhadap lingkungannya serta mampu beradaptasi dalam rangka mewujudkan eksistensi dirinya dalam pola pergaulan yang menyenangkan dan bermanfaat. Kemampuan memahami diri sendiri dengan mengembangkan potensi-potensinya, serta pengetahuan tentang lingkungan sekitarnya sehingga tercipta pola

³⁶ Nasharuddin *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2015, hal 257.

³⁷ Hasan Laggulung, *asas-asas Pendidikan Islam...* , hal 371

³⁸ Hasan Laggulung, *asas-asas Pendidikan Islam...* , hal 371

kehidupan bersama yang harmonis adalah sebagai tanda sehatnya mental seorang anak.³⁹

10) Akhlak berkeluarga

Akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*) yang terdapat dari kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-usul wa al-furu*), kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwa*), dan kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqorib*).⁴⁰ Akhlak terhadap orang tua. Seorang muslim berkeyakinan terhadap hak dan kewajiban menghormati, menaati, mendoakan, dan berbuat baik terhadap kedua orang tua. Allah telah mewajibkan untuk menaati, berbuat kebajikan kepada orang tua. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Isra/17:23. Sebagai berikut:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia

11) Akhlak Bermasyarakat Dan Bernegara.

Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtima'iyah*) terdiri dari akhlak yang dilarang (*al-mahzhurat*), diperintah (*al-awamir*). Dan kaidah kaidah adab (*qawa'id al-adab*).⁴¹

³⁹ Abdullah Nashihin Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*...hal.12.

⁴⁰ Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2005 , hal 5.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *kuliah akhlak*... .hal 5.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya akhlak

Pada dasarnya iman manusia itu berubah-ubah tidak seperti malaikat, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu harus ada usaha untuk mendidik kepribadian, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik sehingga menjadi anak yang berakhlak mulia.”Secara Fenomenologis, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada tiga faktor aliran, baik yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri Nativisme (*factor internal*), maupun dari luar Empirisme(*factor eksternal*).dan konvergensi”⁴²

1) Faktor Internal.

Faktor internal juga disebut faktor pembawaan naluriyah yang dianut oleh aliran Nativisme yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahaman ajaran agama, kecerdasan), latar belakang afektif (motivasi, minat, sikap, bakat, insting, konsep diri dan kemandirian)⁴³. Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak dapat terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, peserta didik juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, Pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga dipengaruhi oleh insting, minat, motivasi dan kemandirian belajar.

⁴² Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1992, hal 111.

⁴³ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II, Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, Cet. 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 31.

Insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir terlebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului dengan latihan perbuatan itu.⁴⁴ Sedangkan minat adalah suatu harapan, dorongan untuk mencapai sesuatu atau membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan. Sedangkan motivasi adalah menciptakan kondisi yang sedemikian rupa, sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.⁴⁵ Dalam pendidikan motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku pendidikan.

Menurut Kartono, mengemukakan bahwa factor internal berlangsung melalui proses internalisasi diri yang salah oleh siswa dalam Menanggapi lingkungan disekitarnya dan semua pengaruh dari luar. Tingkah laku mereka itu merupakan reaksi yang salah atau irasional dari proses belajar, dalam bentuk ketidakmampuan mereka melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekitar.

2) Faktor Ekternal.

Faktor Ekternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat termasuk kesempatan yang diluar kontrol. Pengaruh ketiga lingkungan terebut dapat jelaskan sebagai berikut:

a) lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan suatu unit sosial atau lembaga sosial yang dibina berdasarkan nilai-nilai dari suatu masyarakat.⁴⁶ Anak pertama kali memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang

⁴⁴ Musthafa Al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, Cet. 1, Jakarta, Qisthi Press, 2005, hlm. 82.

⁴⁵ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 103.

⁴⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multina, 2013, hlm. 231.

tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah, merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Mengenai penanaman pandangan hidup keagamaan, masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama.⁴⁷

Pada hakekatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja siswa bersifat kompleks. Keluarga yang bebas tanpa aturan-aturan norma-norma agama dalam keluarganya mengakibatkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama, Moral, adat istiadat. Dan kedua orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Oleh karena itu baik dan buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan kedua orang tua, anak diibaratkan seperti kertas yang masih bersih, kalau dihitamkan ia akan menjadi hitam, kalau diputihkan ia akan menjadi putih. Hal ini pernah disinyalir oleh sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الْحَسَنِ
عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَإِذَا أُعْرِبَ عَنْهُ
لِسَانُهُ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كَفُورًا

⁴⁷ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>. Diakses pada 15 Oktober 2018.

Telah bercerita kepada kami Hasyim telah bercerita kepada kami Abu Ja'far dari Ar-Robi' bin Anas dari al Hasan dari Jabir bin Abdullah berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan di atas fithrah (Islam), hingga lisannya menyatakannya (mengungkapkannya), jika lisannya telah mengungkapkannya, dia nyata menjadi orang yang bersyukur (muslim) atau bisa juga menjadi orang yang kufur".(H.R. Bukhari)⁴⁸

Penjelasan hadits diatas bahwa, anak yang lahir pasti dalam keadaan suci dan mereka sudah membawa fitrah masing – masing. Fitrah adalah sesuatu yang ada dalam jiwa seseorang dan memerlukan proses pendidikan untuk mengembangkan fitrah tersebut. Maka peran orang tua sangat mempengaruhinya

3) Faktor Lingkungan Sekolah.

Pada hakekatnya, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan cukup berperan dalam membina siswa untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berkepribadian yang baik. Persiapan ini perlu waktu, tempat dan proses yang khusus. Dengan demikian orang perlu lembaga tertentu untuk menggantikan sebagian fungsinya sebagai pendidik. Lembaga ini disebut sekolah.⁴⁹ Sekolah melakukan pembinaan pendidikan kepada peserta didik yang didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh keluarga dan masyarakat. Tetapi, tanggung jawab pendidikan anak seutuhnya menjadi tanggung jawab orang tua.⁵⁰

Secara lebih rinci, John I. Goodlad mengemukakan mengenai tujuan sekolah yang dikelompokkan menjadi empat tujuan, yakni: *academic goals, vocational goals, social-civic and cultural goals* dan *personal goals*.⁵¹

⁴⁸ R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998. hal.36.

⁴⁹ J.I.G.M. Drost, S.J., *Sekolah: Mengajar atau Mendidik?*, Yogyakarta: Kansius, 1998, hal. 32.

⁵⁰ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. IV, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 42.

⁵¹ John Goodlad I, *A place called school – Prospects for the future*. New York: McGraw – Hill Book Company. 1984, hal.51

Academic goals atau tujuan akademis mencakup dua hal penting yaitu penguasaan siswa akan kecakapan dasar dan proses mendasar dalam belajar di satu sisi, dan pengembangan intelektual di sisi yang lain.

Vocational goals atau tujuan vokasional meliputi lima hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar memilih suatu jabatan atau profesi yang secara personal memuaskan dan sesuai dengan minat dan keahliannya.
- b) Belajar membuat keputusan berdasarkan pada kesadaran dan kemampuan diri untuk memilih karir.
- c) Mengembangkan keahlian dan pengetahuan khusus yang akan menjadikan seseorang memiliki kemandirian ekonomi.
- d) Mengembangkan kebiasaan dan sikap seperti kebanggaan sebagai pekerja yang baik yang akan membuat seseorang menjadi produktif di dalam kehidupan ekonomi.
- e) Mengembangkan sikap positif terhadap kerja, termasuk pengakuan akan kebutuhan membangun kehidupan dan penghargaan terhadap nilai-nilai sosial dan kehormatan dalam bekerja.

Namun dalam rangka membina siswa kearah kedewasaan kadang- kadang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa. Hal ini terjadi mungkin bersumber dari guru , fasilitas sekolah, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan siswa. Hal ini juga berdampak buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak didik.

Lovat berpendapat bahwa banyak dari para ahli memandang dengan pesimis mengenai kapasitas dari agen sosial pengajaran dan persekolahan. Lovat mengatakan bahwa:

Furthermore, if school could have such limited impact even on the easily measurable learning related to cognitive development, what hope could they have of dealing with the less easily measurable dimensions of personal, social and moral development? In other words, the only sensible stance for teachers and school to take on the issue of values was one of values-neutrality. This belief was most apparent in the public regime but was not

*altogether absent in the average private and religious school.*⁵²

Dari kutipan tersebut dapat diartikan pemikiran Lovat mengenai peran sekolah secara luas terkait dengan pendidikan nilai/moral. Jika sekolah hanya berdampak sedikit bahkan hanya pada pembelajaran yang mudah diukur keberhasilannya terkait perkembangan kognitif, maka apa yang dapat diharapkan dari dimensi yang sulit diukur semisal perkembangan personal, sosial dan moral subjek didik. Dengan kata lain, para guru dan pihak sekolah hanya bersikap netral dalam masalah-masalah nilai di sekolah. Keyakinan ini tampak sekali di sekolah-sekolah negeri, tetapi tidak demikian halnya untuk sekolah swasta dan sekolah-sekolah agama.

4) Faktor Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat yang religius dan tradisional, akhlak diwariskan kepada generasi berikutnya secara *given* yaitu indoktrinasi. Artinya suatu ajaran akhlak harus diterima karena memang sejak dahulu diajarkan demikian. Setelah itu, ajaran tersebut dilaksanakan. Peran akal sebatas berupaya memahami alasannya dan konsekuensinya. Selain itu, ada pula keteladanan. Keteladanan atau *uswatun khasanah*, merupakan bentuk mengestafetkan moral yang digunakan oleh masyarakat religius tradisional, dan digunakan pula oleh masyarakat modern sekarang ini. Dalam masyarakat tradisional, keteladanan diterima secara *given* tanpa harus mengejar argumentasi rasionalnya; sedangkan pada masyarakat modern sekarang keteladanan diterima dengan pemahaman dan argumentasi rasional.⁵³

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap siswa dimana mereka hidup berkelompok. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat dan ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang menenangkan, seperti persaingan ekonomi, pengangguran, keaneragaman, media massa, fasilitas yang bervariasi pada garis besarnya

⁵²Terry Lovat, *Values education and quality teaching: two sides of learning coin*. Dalam Terry Lovat & Ron Toomey (Eds.), New York: Bantam Books.2009, hal.1- 2

⁵³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik*, Yogyakarta: Pustaka, 2004, hal. 163

memiliki korelasi relevansi dengan adanya kejahatan pada umumnya, termasuk kenakalan siswa.⁵⁴

Lingkungan pertama dan utama pembentukan akhlak adalah keluarga yang pertama-tama mengajarkan kepada anak pengetahuan akan Allah, pengalaman tentang pergaulan manusia dan kewajiban memperkembangkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain adalah orang tua.⁵⁵ Tetapi lingkungan sekolah dan masyarakat juga ikut andil dan berpengaruh terhadap terciptanya akhlak mulia bagi anak. Agar kemampuan, bakat, minat, kepribadian, dan akhlak seorang anak lebih optimal, maka dibutuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung. Dalam arti bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat harus saling bekerja sama dengan baik dan berjalan seimbang.

Sebagaimana menurut Kohlberg dalam kutipan Budiningsih, moral seseorang tidak muncul, tumbuh dan berkembang dengan begitu saja, tetapi berlangsung secara bertahap.⁵⁶

5) Konvergensi.

Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi pembentukan akhlak yakni faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah yang lebih baik yang dibina secara intensif secara metode.⁵⁷ Aliran ini sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Luqman/31:13-14. Sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ وَيَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

⁵⁴ Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PN. Bumi Aksara, 1991, hal 93.

⁵⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. XI, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hal.292.

⁵⁶ Kohlberg L., *Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education*, dalam C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, hal.29

⁵⁷ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hal 168

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

e. Metode Pembentukan Akhlak

Metode pembentukan akhlak mulia dapat berhasil jika metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Agar peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya insan kamil, maka metode harus mampu menerjemahkan ajaran-ajaran Islam secara kontekstual. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembentukan akhlak mulia adalah:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang paling disukai dan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena dianggap paling mudah dan praktis untuk digunakan. Meskipun metode ini mudah, akan tetapi metode ini memiliki beberapa kekurangan diantaranya; monoton, siswa tidak aktif, informasi hanya satu arah, feed back relatif rendah, terlalu menggurui dan dirasa melelahkan bagi siswa, dan sebagainya.

b) Metode ibrah (perenungan dan tafakkur)

Metode ibrah adalah metode mendidik siswa dengan menyajikan dengan menyajikan pelajaran melalui perenungan terhadap suatu peristiwa yang telah lalu atau disajikan sebagai contoh konkrit dengan tujuan untuk menarik siswa pada pelajaran. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan berfikirnya

dalam memutuskan tindakannya, sehingga siswa dapat memilih tuntunan akhlak yang terpuji dan berguna bagi kehidupannya. Melalui metode ini siswa dapat pula mengetahui manfaatnya akhlak terpuji bagi kehidupan sehari-hari, sehingga ia akan terdorong untuk mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat: Q.S. an-Nahl/ 16: 66-67. Sebagai berikut:

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً لِّتُنذِرُوا مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ
 لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ
 مِنْهُ سُكْرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan

Selanjutnya Allah meminta perhatian para hamba-Nya agar memperhatikan binatang ternak karena sesungguhnya para binatang ternak itu terdapat pelajaran yang berharga, yaitu bahwa Allah memisahkan susu dari darah dan kotoran. Binatang ternak itu memakan rerumputan, lalu dari makanan itu dihasilkan darah dan kotoran. Diantara keduanya, Allah memproduksi susu yang bersih dan bergizi. Itu menunjukkan bahwa Allah Maha Kuasa dan Maha Luas Rahmat-Nya bagi para hamba-Nya.

Secara ilmiah dapat dijelaskan bahwa pada buah dada binatang yang menyusui terdapat sebuah kelenjar yang berfungsi untuk memproduksi air susu. Melalui urat-urat

nadi atau arteri, kelenjar-kelenjar itu mendapatkan pasokan berupa zat berbentuk dari darah dan zat-zat dari sari makanan yang telah dicerna (*chyle*). Kedua komponen ini tidak dapat dikonsumsi secara langsung. Kelenjar air susu akan memproses kedua komponen ini dengan enzim-enzim yang ada, dan menghasilkan air susu yang dapat dikonsumsi secara langsung. Air susu yang dihasilkannya mempunyai warna dan aroma yang sama sekali berbeda dengan zat aslinya.

Begitu pula dengan Air Susu Ibu (ASI). ASI memiliki komponen yang dapat memenuhi nutrisi tubuh bayi yang tidak dapat ditemukan di air susu hewan manapun. Inilah yang menjadi keharusan bagi Muslimah untuk menyusui anaknya hingga umur 2 tahun.

Selanjutnya, Allah SWT meminta para hamba-Nya agar memperhatikan buah kurma dan anggur. Dari kedua buah-buahan itu, manusia dapat memproduksi *sakar*, yaitu minuman memabukkan yang diharamkan dan minuman baik yang dihalalkan. Sebuah riwayat dari Ibnu Abbas menjelaskan, “*sakar* ialah minuman yang diharamkan yang berasal dari buah kurma dan anggur. Rezeki yang baik adalah makanan halal yang bisa diproduksi dari kurma dan anggur.”⁵⁸

Tafsir al-Qur’an tersebut jelas memperlihatkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu pastilah bermanfaat meskipun tak jarang mendatangkan madharat. Dalam hal ini, Allah menyuruh manusia untuk merenungkan atas apa yang telah diciptakannya. Agar manusia dapat mengambil segala kemanfaatan atas ciptaan tersebut.

c) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hal. 344-345

dialog antara guru dan peserta didik.⁵⁹ Metode ini menstimulasi anak agar peka dan responsif terhadap permasalahan yang ada. Dengan cara guru memberikan permasalahan atau persoalan dan peserta didik yang menemukan jawaban atas permasalahan tersebut.

d) Metode diskusi

Diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran melalui suatu masalah.⁶⁰ Maksud dari metode ini adalah proses pertemuan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukan informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Metode diskusi merupakan turunan dari strategi pembelajaran partisipati (*Participative Teaching and Learning*).

Tujuan penerapan metode ini adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.⁶¹

e) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan seperti: Bagaimana cara membuatnya?, Terdiri dari bahan apa?, Bagaimana proses mengerjakannya?, dan lain-lain.⁶² Pada metode ini pendidik memberikan materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan.

⁵⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012, hal. 104

⁶⁰ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 269

⁶¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, hal. 104

⁶² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* hal. 86

f) Metode keteladanan

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak islami terutama pada anak-anak. Sebab anak-anak itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya.⁶³ Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama (orang tua).⁶⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Q.S. Al-Maidah, 5: 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَوَيْلَئِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal

Pada pengertian ayat diatas menjelaskan tentang suruhan Allah kepada burung gagak untuk mengubur gagak lain yang telah mati. Hal tersebut sebagai contoh untuk Qabil yang telah membunuh Habil, agar dia menguburkannya. Metode keteladanan atau yang biasa disebut uswah hasanah akan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru menjadi contoh yang baik bagi

⁶³ Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 89

⁶⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, cet. III, hlm. 175

murid-muridnya, orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, kyai menjadi contoh yang baik bagi santri-santrinya dan atasan menjadi contoh yang baik bagi bawahannya.

f. **Kajian Al Qur'an dan Hadits Tentang Pembentukan Akhlak**

Pendidikan akhlak merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang sakinah. Suatu keluarga yang tidak dibangun dengan tonggak akhlak mulia tidak akan dapat hidup bahagia sekalipun kekayaan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya terkadang suatu keluarga yang serba kekurangan dalam masalah ekonominya, dapat bahagia berkat pembinaan akhlak keluarganya. Pendidikan akhlak didalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka, dan perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak-anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Q.S. Al-Luqman, 31: 12,13,14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ط
 وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ
 أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهْنٍ وَفَضَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ



Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak

bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar" Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu

Dalam ayat diatas diterangkan bahwa Allah telah memberikan hikmah, akal, paham dan memberikan petunjuk untuk memperoleh ma'rifat yang benar kepada Luqman. Oleh karena itu, Luqman menjadi seorang yang hakim (mempunyai hikmah). Ini memberikan pengertian bahwa anjuran Luqman yang disampaikan kepada anaknya berupa ajaran-ajaran hikmah, bukan dari wahyu.

Hal ini didasarkan pada pendapat yang benar bahwa Luqman adalah seorang hakim (orang bijak, filosof) dan bukan Nabi. Orang yang mensyukuri nikmat Allah maka sebenarnya dia bersyukur untuk kepentingan dirinya sendiri, sebab Allah akan memberikan pahala yang banyak dan melepaskan dari siksa.⁶⁵ Dalam ayat ini ada cerita menarik yang telah diriwayatkan oleh Sa'id bin Abi 'Arubah, dari Qatadah tentang firman Allah :*"Dan sesungguhnya telah kami berikan kepada Luqman, "yaitu pemahaman, pengetahuan dan ta'bir mimpi. Yaitu, bersyukurlah kepada Allah, "kami memerintahkan kepadanya untuk bersyukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan, dianugerahkan dan dihadiahkan oleh-Nya berupa keutamaan yang hanya dikhususkan kepadanya, tidak kepada orang lain yang sejenis di masanya. Kemudian Allah Ta'ala berfirman : "Dan barang siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka ia bersyukur untuk dirinya sendiri, "yaitu manfa'at dan pahalannya hanya akan kembali kepada orang-orang yang bersyukur itu sendiri, dan firman Allah : "Dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka*

⁶⁵ M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008, hlm. 3260

sesungguhnya Allah Mahakaya Lagi Mahaterpuji, “yaitu Mahakaya dari hamba-hamba-Nya, dimana hal itu (ketidakbersyukurannya) tidak dapat membahayakan-Nya, sekalipun seluruh penghuni bumi mengkufuriNya. Karena sesungguhnya Allah Mahakaya dari selain-Nya. Tidak ada ilah (yang berhak diibadahi) kecuali Allah dan kami tidak beribadah kecuali kepada-Nya.⁶⁶

Pada ayat 13 ada kata *ya'izhuhu* (يعظه) yang terambil dari kata (*wa'zd*) وعظ yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Luqman memulai nasihatnya dengan seruan menghindari syirik sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud Allah yang Esa.⁶⁷ Dalam Tafsir Munir juga ayat itu disebutkan *wa huwa ya'izhuh*. Kata *ya'izh* berasal dari *al-wa'zh* atau *al 'izhah* yang berarti mengingatkan kebaikan dengan ungkapan halus yang bisa melunakkan hati.⁶⁸ Karena itu, dalam mendidik anaknya, Luqman menempuh cara yang amat baik, yang bisa meluluhkan hati anaknya sehingga mau mengikuti nasihat-nasihat yang diberikan.

Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmat, karena itu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan Nya kepada dirinya. Allah SWT mewasiatkan kepada mereka supaya memperlakukan orang-orang tua mereka dengan cara yang baik dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orang tua. Luqman menjelaskan kepada anaknya, bahwa perbuatan syirik itu merupakan kezaliman yang besar. Imam bukhori telah meriwayatkan sebuah hadist yang bersumber dari Ibnu Mas'ud ,Ia telah menceritakan, bahwa ketika ayat ini diturunkan ,yaitu firmannya surat al-an'am:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا ءِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ اُولَٰئِكَ لَهُمُ الْاَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

*“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.”*Q.S. Al-An'am/6 : 82.

⁶⁶ M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir ibnu Katsir, Terj. Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*, Jakarta: Pustaka imam Syafi'i, 2008, hlm 32-33.

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm. 127.

⁶⁸ Wahbah az-Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, XI/143, Beirut: Dar al-Fikr, 1991. hal. 564.

Sesudah Allah menurunkan apa yang telah diwariskan oleh luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat, yang tiada seorangpun bersekutu denganNya, didalam menciptakan sesuatu. Kemudian luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Kemudian Alla SWT mengiringi hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak, supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah penyebab pertama bagi keberadaan kita di muka bumi ini.⁶⁹

Dalam ayat 14 ini, digambarkan bagaimana payah ibu mengandung, payah bertambah payah. Payah sejak dari mengandung bulan pertama, bertambah payah tiap bertambah bulan dan sampai di puncak kepayahan di waktu anak dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika menghajan anak keluar, kemudian mengasuh, menyusukan, memomong, menjaga, memelihara sakit senangnya. Dalam ujung ayat ini, dianjurkan untuk bersyukur, syukur yang pertama ialah kepada Allah. Karena semua itu berkat rahmat Allah belaka. Setelah itu bersyukurlah kepada kedua orang tuamu, ibu yang mengasuh dan ayah yang membela dan melindungi ibu dan melindungi anak-anaknya, ayah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap hari.⁷⁰ Dalam ayat ini, Allah hanya menyebutkan seba-sebab manusia harus taat dan berbuat baik kepada ibunya. Nabi saw sendiri memerintahkan agar seorang anak lebih mendahulukan berbuat baik kepada ibunya daripada kepada bapaknya, sebagaimana diterangkan dalam hadits:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمِكِّي حَدَّثَنَا بْنُ عُبَيْنَةَ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ
الْقَعْقَاعِ عَنْ زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبْرُ قَالَ أُمُّكَ
قُلْتُ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قُلْتُ ثُمَّ مَنْ قَالَ أُمُّكَ قُلْتُ ثُمَّ مَنْ قَالَ أَبُوكَ ثُمَّ
الْأَدْنَى فَالْأَدْنَى (رواه ابن ماجه)

⁶⁹ Ahmad Mustafa Al Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV Toha putra, 1993, hal.152-154.

⁷⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1998, hal. 129.

Dari Abi Hurairoh, ia berkata, “Aku bertanya ya Rasulullah, kepada siapakah aku wajib berbakti? “Rasulullah menjawab, “Kepada ibumu. “Aku bertanya, “Kemudian kepada siapa?”Rasulullah menjawab, “Kepada ibumu.” Aku bertanya, “Kemudian kepada siapa lagi?”Rasulullah menjawab.” Kepada ibumu. “Aku bertanya, “Kemudian kepada siapalagi?”Rasulullah menjawab, “Kepada bapakmu, Kemudian kepada kerabat yang lebih dekat, kemudia kerabat yang lebih dekat.” (Riwayat Ibnu Majah)⁷¹

Ibu-bapak dalam ayat ini disebut secara umum, tidak dibedakan antara ibu bapak yang muslim dengan yang kafir. Oleh Karena itu, dapat dipahami bahwa anak wajib berbuat baik kepada ibu bapaknya, apakah ibu bapaknya itu muslim atau kafir, seorang anak dilarang menaati ibu bapaknya jika mereka memerintahkannya untuk menyekutukan Allah, yang dia sendiri memang tidak mengetahui bahwa Allah mempunyai sekutu, karena memang tidak ada sekutu bagi-Nya. Sepanjang pengetahuan manusia, Allah tidak mempunyai sekutu. Karena menurut naluri, manusia harus mengesakan Tuhan.⁷² Ikatan antara kedua orang tua dengan anaknya walaupun terikat dengan segala kasih sayang dan segala kemuliaan, ia tetap dalam urutan setelah aqidah.

2. Lingkungan Sosial Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang ada hubungannya dan berpengaruh terhadap diri kita, dalam arti yang lebih spesifik, lingkungan adalah hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan menurut pengertian inilah yang sering disebut dengan ”lingkungan pendidikan”.Berpengaruh artinya bermakna, berfungsi, dan berperanan terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Lingkungan sosial meliputi

⁷¹ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Darul Fikr,tt, hal. 1207

⁷² Ahsin Sakho Muhammad, et al., *Al-qur'an dan Tafsirnya* , Jakarta: Lentera Abadi, 2010, hal. 552-554

lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat desa, lingkungan kota, dan lembaga-lembaga atau badan-badan sosial lainnya.⁷³

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. setiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, roman muka, gerakgerik, dan karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah (temperamen), sifat jujur, setia (watak), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampil.⁷⁴ Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dan mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan rohani dan pribadi, sifat dan watak anak adalah interaksi antara pembawaan, keturunan, dan lingkungan yang ada pada anak didik.⁷⁵

Kata lingkungan tidak asing lagi yang baru kita dengar. Sebab sejak lahir kita hidup dalam suatu lingkungan, bahkan diakui atau tidak, manusia tidak biasa hidup tanpa lingkungan, karena lingkungan merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa lingkungan adalah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.⁷⁶

Secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosio-Kultural, lingkungan adalah segenap rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain seperti pergaulan, kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.⁷⁷

⁷³ Tabrani, Rusyan, dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Remadja Rosda Karya, , 2000, hal 148

⁷⁴ Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2007, hal,5.

⁷⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rodsdakarya, 2007, hal. 28-29

⁷⁶ Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, Yogyakarta: Insan Madani. 2008, hal 2.

⁷⁷ Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*, Bandung: Pustaka Madani, hal. 19.

Menurut Syah lingkungan sosial sekolah adalah para guru, para staff administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi siswa. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin mendorong siswa berperilaku baik dan sebaliknya.⁷⁸ Daradjat menjelaskan dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.⁷⁹ Gunadi berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan sarana yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak karena lingkungan sosial berhubungan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat.⁸⁰

Pemanfaatan lingkungan sosial yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak antara lain: (1) mengenal kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan penduduk dimana anak bertempat tinggal. Hal ini diperlukan agar anak sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang dianut. (2) mengenal jenis pekerjaan di sekitar tempat tinggal dan sekolah, seperti: guru, pedagang, dokter, sopir, dan lainnya. (3) mengenal organisasi sosial yang ada di masyarakat, misalnya koperasi, remaja masjid. (4) mengenal kehidupan beragama masyarakat di mana anak bertempat tinggal. (5) mengenal struktur pemerintahan setempat, seperti kecamatan, kelurahan, rukun warga, dan rukun tetangga.

Hertati mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.⁸¹ Syah menjelaskan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari: (a) lingkungan sosial sekolah, seperti pendidik, tenaga administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa

⁷⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal.154.

⁷⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hal. 63

⁸⁰ Ahmad Gunadi, *Pemilihan Media Pembelajaran Siswa Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, UMJ Press, 2014, hal. 87-88.

⁸¹ Hertati, *Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar*, Padang, Jurnal Spektrum PLS Volume 1 Nomor 2 Juli 2013, hal 21

untuk belajar lebih baik di sekolah; (b) lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar, juga dapat mempengaruhi aktivitas anak, paling tidak anak akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya; (c) lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan anak. Ketegangan lingkungan, sifat-sifat orangtua, demografi rumah (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas anak. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, kakak, adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas dengan baik.⁸²

Menurut Purwanto “lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita kecuali gen-gen.”⁸³ Kemudian Menurut Daradjat “lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam.”⁸⁴ Dalam kegiatan pendidikan, dilihat adanya unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak dapat dipisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan seperti itu dapat terjadi dalam :⁸⁵

- a. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- b. Berkumpul dengan teman-teman sebaya.
- c. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau dimana saja.

Secara bahasa lingkungan adalah daerah, kawasan, kalangan yang termasuk di dalamnya.⁸⁶ Sedangkan menurut Ahmad Amin

⁸² Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, 2012, hal.132-139

⁸³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, Bandung: PT. Remaja Rodsda Karya, 1995, hal. 72.

⁸⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1996, hal. 63.

⁸⁵ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke tujuh, Jakarta: Bumi aksara, 2008, hal 63.

⁸⁶ *Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011, hal. 279.

lingkungan adalah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup.⁸⁷ Menurut istilah lingkungan adalah keseluruhan peri kehidupan di luar suatu organisme baik berupa benda mati maupun benda hidup.⁸⁸

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.⁸⁹ Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dalam kehidupan dengan masyarakat kelak.⁹⁰

Peran sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu didalam perkembangan kepribadian anak didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:⁹¹

- a. Anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (Karyawan)
- b. Anak didik belajar mentaati peraturan- Peraturan Di sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama ,bangsa dan Negara.

Sekolah secara bahasa lingkungan adalah bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar menurut tingkatannya.⁹² Sedangkan menurut Oemar Hamalik sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pengajaran kepada murid muridnya.⁹³ Syaiful Sagala berpendapat bahwa sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi

⁸⁷ Ahmad Amin, *Etika Ilmu AKhlak*, Cet. 8, Jakarta: Bulan Bintang, 1995, hlm. 41.

⁸⁸ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001, hal. 30.

⁸⁹ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher, hal 741.

⁹⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet. Pertama, Yogyakarta: Teras, 2009, hal. 100.

⁹¹ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008,hal. 49-50.

⁹² *Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 480.

⁹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 15, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004, hal. 6.

mendasar untuk melayani kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.⁹⁴

Sekolah juga merupakan kerja sama sejumlah orang yang terdiri atas unsur-unsur sekolah, seperti kepala sekolah, guru supervisor, konselor, ahli kurikulum, tata usaha dan sebagainya di bawah kontrol pemerintah. Sedangkan lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan.⁹⁵ Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.⁹⁶

Lingkungan berperan penting dalam perilaku manusia khususnya sekolah, sebab dari sinilah perlakuan perlakuan yang terus menerus dan terstruktur diberikan kepada anak, sehingga anak diharapkan dapat merubah perilakunya sesuai yang diharapkan. Sekolah yang telah memberikan lingkungan yang menunjang bagi kesuksesan pendidikan maka sekolah itu secara langsung dan tidak langsung memberikan sentuhan perlakuan kepada anak.

Menurut Qaradhawi pengertian lingkungan adalah yang menggambarkan bahwa lingkungan adalah sebuah lingkup di mana manusia hidup, ia tinggal didalamnya, baik ketika bepergian atau mengasingkan diri, yang dapat dibedakan atas lingkungan dinamis atau lingkungan hidup dan lingkungan statis atau lingkungan mati.⁹⁷ “Dari pengertian diatas jelas bahwa lingkungan itu tak dapat dipisahkan dari aktivitas dan kehidupan manusia bahkan lingkungan meyetai aktivitas manusia dimanapun berada”.

Menurut Miarso, Lingkungan Sekolah adalah situasi sekitar di mana pesan diterima, yang dapat berbentuk lingkungan fisik

⁹⁴ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multina, 2013, hal. 53-54.

⁹⁵ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, Cet. 1, Malang: UIN Malang Press, 2009, hal. 47.

⁹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. IV, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 42.

⁹⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Islam Agama Ramah Lingkungan terjemah Abdullah hakim Shah* Jakarta: Alakautsar, 2001, hal. 1

dan non fisik.⁹⁸ Dicontohkan bahwa lingkungan fisik antara lain berupa gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, studio, auditorium, museum, dan taman. Sedangkan Lingkungan non fisik, berupa: penerangan, sirkulasi udara, dan lain-lain.

Menurut Syamsu Yusuf Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial⁹⁹. Lackney dalam Glover menyarankan bahwa ada tiga unsur dalam lingkungan sekolah yaitu: 1) Kesehatan dan keamanan, 2) Lingkungan sekitar, 3) Faktor-faktor berdasarkan kurikulum.¹⁰⁰

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.¹⁰¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya.¹⁰² Syaiful Sagala berpendapat bahwa sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat dengan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.¹⁰³

⁹⁸ Yusuf hadi Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986, hal. 7.

⁹⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT> Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 54.

¹⁰⁰ Derek dan Sue Law Glover, *Improving Learning professional Practice in secondary School*, Jakarta: Grasindo, 2005, hal. 49.

¹⁰¹ Mujiono Abdilllah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, cet. I, vol. 6, Jakarta: Paramadina, 2001, hal. 1.

¹⁰² Syamsu Yusuf L.N., Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011, hal. 30.

¹⁰³ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multina, 2013, hal. 53-54

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah adalah lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik.

b. Macam-macam Lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungannya, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadian seseorang, dan terjadilah interaksi antara orang atau masyarakat dengan lingkungannya. Pada umumnya lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. “Adapun lingkungan sosial dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sosial masyarakat.”¹⁰⁴

a. Lingkungan sosial keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal oleh anak, dan arena itu disebut *primary community*. Pendidikan keluarga ini berfungsi sebagai: a) Pengalaman pertama masa kanak-kanak. b) menjamin kehidupan emosional anak. c) menanamkan dasar pendidikan moral. d) memberikan dasar pendidikan social. d) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.¹⁰⁵

Umumnya dapat diyakini bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses sekolah anak, namun orang tua akan memerankan peran yang sedikit dalam proses belajar remaja. Namun semakin banyak yang menemukan bukti bahwa orang tua dapat menjadi factor kunci dalam semua tingkat kelas. Meskipun begitu orang tua tidak terlibat sebanyak yang diinginkan oleh mereka atau sekolah terhadap anak remaja mereka. Keterlibatan orang tua adalah

¹⁰⁴ Amir daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973. hal. 122-123

¹⁰⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009. hal. 92.

minimal pada sekolah menengah pertama. Hubungan kolaboratif antar orang tua dan sekolah biasanya akan berkurang seiring dengan berkembangnya anak menuju masa remaja. Namun keterlibatan orang tua, ternyata sama pentingnya di masa anak-anak maupun dimasa remaja.¹⁰⁶

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral, sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas. Kelakuan manusia pada hakikatnya hamper seluruhnya bersifat sosial. Yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya, hamper segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan manusi dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan.

Masyarakat dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan social dengan tata nilai dan tata budaya sendiri. Dalam arti masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan: medan kehidupan manusia yang majemuk(plural: suku, agama,kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat social ekonomi dan sebagainya). Manusia berada dalam multikompleks antara hubungan dan interaksi didalam masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat ini, telah mulai ketika anak-anak untuk beberapa waktu setelah lepas dari asuhan keluarga dan berada di luar dari pendidikan sekolah. Dengan demikian berarti pengaruh pendidikan tersebut tampak lebih luas.¹⁰⁷

¹⁰⁶ John W. Santrock, adolescence, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003, cet VI, hal 271-272.

¹⁰⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, hal. 109-110

c. Peran Lingkungan sosial

Telah dikemukakan dalam teori konvergensi yang di kutip oleh Bimo Walgito bahwa “lingkungan mempunyai peran yang penting dalam perkembangan individu.”¹⁰⁸

Lingkungan Sosial mempunyai peran penting yang cukup besar dalam perkembangan individu. Pada umumnya pengaruh lingkungan bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan kepada individu. Menurut W.A Gerungan “Segi utama lainnya yang perlu diperhatikan manusia merupakan makhluk sosial. Sejak ia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya”.¹⁰⁹

a. Peran lingkungan sosial keluarga

Menurut Wasty Soemanto “Orang tua adalah peletak dasar bagi perkembangan anak di masa-masa selanjutnya. Penetapan nilai-nilai serta potensi pribadi yang kuat harus sudah dimulai di lingkungan keluarga”.¹¹⁰ Menurut W.A Gerungan “Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.”¹¹¹ Menurut Muh. Awal “Keluarga berperan dalam mengarahkan minat anak kepada wirausaha, dan jika dianggap perlu anak dapat diberi sedikit modal untuk usaha kecil-kecilan sesuai dengan keinginan anak yang bersangkutan”.¹¹² Menurut Sudarono (2001: 125) “Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak. Oleh karena itu keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan anak.”¹¹³ Dari pernyataan-pernyataan tersebut, pada intinya peran lingkungan sosial keluarga sangatlah

¹⁰⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.hal. 49.

¹⁰⁹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung:Eresco, 2000.hal.24.

¹¹⁰ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta* . Jakarta : Bumi Aksara. 2000.hal. 95-96

¹¹¹ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*,hal. 180.

¹¹² Muh. Awal S. N. (2006). *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*. Yogyakarta: Kayon.2006. hal. 91.

¹¹³ Sudarono, *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.hal. 125.

berpengaruh terhadap tumbuh kembang suatu individu karena keluargalah yang membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali.

b. Peran lingkungan sosial sekolah

Dalam lingkungan sekolah terdapat kelompok-kelompok yang berhubungan dengan suatu individu dalam hal ini individu tersebut adalah siswa. Baik itu hubungan pribadi siswa dengan siswa lain ataupun hubungan dengan guru maupun individu lain yang berada di sekolah tentunya akan berpengaruh terhadap cara pandang siswa. Menurut Wasty Soemanto “Aktifitas belajar anak dipengaruhi dengan guru-guru serta teman-temannya”.¹¹⁴ Menurut W.A Gerungan “Pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak-anak tentulah ada, dan peranan itu cukup besar pula. Di dalam sekolah merupakan tempat yang cukup penting untuk proses pembelajaran wirausaha”.¹¹⁵ Dalam pengajaran para siswa berpartisipasi di dalam proses-proses kelompok serta melaksanakan berbagai macam aktifitas yang melatih pribadi yang dinamis dan keratif. Sedangkan untuk guru-guru berperan sebagai pendorong minat dan membangkitkan kemauan serta kegairahan berbuat baik.

c. Peran lingkungan sosial masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat terdapat hubungan langsung antar individu dengan individu lain. Dalam hal ini siswa tentunya juga akan berhubungan langsung dengan lingkungan sosial masyarakat diantaranya hubungan siswa dengan tetangga, siswa dengan teman teman sepermainan dan juga siswa dengan kelompok-kelompok organisasi masyarakat. Hubungan siswa dengan lingkungan sosial masyarakat tersebut tentunya mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang minat menjadi seora masyarakat terdapat minat-minat, kebutuhan-kebutuhan, tujuan hidup yang berbeda-beda, bahkan sering terjadi konflik antar nilai, antar kepentingan dan antar tujuan hipositif ataupun negatif terhadap minat wirausaha siswa. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Wasty Soemanto (2000: 190-191), “Masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang

¹¹⁴ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, hal. 154.

¹¹⁵ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hal. 192.

besar di dalam rangka mewujudkan anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, media massa, dan fasilitas rekreasi.¹¹⁶

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antara manusia dan lingkungannya, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang lain yang terlibat didalam interaksi pendidikan. Karakter seseorang dalam berinteraksi juga dipengaruhi oleh lingkungan intelektual. Daradjat menjelaskan dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.¹¹⁷ Gunadi berpendapat bahwa lingkungan sosial merupakan sarana yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak karena lingkungan sosial berhubungan dengan interaksi anak dalam kehidupan bermasyarakat. Pemanfaatan lingkungan sosial yang dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak antara lain: (1) mengenal kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan penduduk dimana anak bertempat tinggal. Hal ini diperlukan agar anak sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang dianut. (2) mengenal jenis pekerjaan di sekitar tempat tinggal dan sekolah, seperti: guru, pedagang, dokter, sopir, dan lainnya. (3) mengenal organisasi sosial yang ada di masyarakat, misalnya koperasi, remaja masjid. (4) mengenal kehidupan beragama masyarakat di mana anak bertempat tinggal. (5) mengenal struktur pemerintahan setempat, seperti kecamatan, kelurahan, rukun warga, dan rukun tetangga.¹¹⁸ Hertati mengatakan bahwa lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam

¹¹⁶ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, hal. 190-191..

¹¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hal. 63

¹¹⁸ Ahmad Andi Gunadi, *Pemilihan Media Pembelajaran Siswa Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, UMJ Press, 2014, hal. 87-88.

interaksi pendidikan.¹¹⁹ Syah menjelaskan faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak terdiri dari: (a) lingkungan sosial sekolah, seperti pendidik, tenaga administrasi dan teman-teman sekelas. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah; (b) lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal akan mempengaruhi perkembangan anak. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran, dan anak terlantar, juga dapat mempengaruhi aktivitas anak, paling tidak anak akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya; (c) lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan anak. Ketegangan lingkungan, sifat-sifat orangtua, demografi rumah (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas anak. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, kakak, adik yang harmonis akan membantu anak melakukan aktivitas dengan baik.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan sosial. Dalam lingkungan sosial itu sendiri dibagi ke dalam tiga lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹²⁰

a. Faktor keluarga

Lingkungan pertama yaitu lingkungan keluarga, adalah lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

¹¹⁹ Hertati, *Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar* Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar, Padang, Jurnal Spektrum PLS Volume 1 Nomor 2 Juli 2013, hal 48-62

¹²⁰ Slameto *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.2003.hal.60.

b. Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan sekolah meliputi guru mengajar, serta sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum, waktu sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan media pendidikan

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.

e. Kajian Al Qur'an dan Hadits Tentang Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antara manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat QS. al-Hujarat./49:13. Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal

M. Qurais Shihab menyatakan bahwa ayat ini memberikan uraian tentang prinsip dasar hubungan manusia, karena pada ayat ini seruan tidak lagi ditujukan secara khusus

kepada orang-orang beriman, akan tetapi kepada seluruh jenis manusia yaitu “*Wahai sekalian manusia*”¹²¹

Penggalan pertama ayat di atas “*sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan*” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiannya sama disisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan yang lain dan tidak ada pula perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan, karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan perempuan.

Ayat diatas dijadikan sebagai dasar atas eksistensi interaksi social antar sesama manusia, dimana sebelumnya telah dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan interaksi adalah aksi timbal balik dan kata *ta'aruf* dalam hadis tersebut juga bermakna saling karna dalam penggunaannya dipakai isim masdhar yang setimbang dengan kata *tafa'ulun* yang bermakna saling dimana fungsi isim adalah *musyarkah*.

Selanjutnya kata *ta'aruf* dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud disitu adalah pentingnya untuk saling mengenal dan saling berinteraksi antar satu sama lain dalam hal umum, tetapi tidak dalam hal yang berhubungan dengan agama karena Allah telah membedakan diantara manusia yang dia cintai yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa kepadanya. Dengan kata lain, Allah telah memerintahkan hambanya untuk saling menghargai dan saling menghormati dalam urusan-urusan sosial kemasyarakatan saja.

Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang saling memberi manfaat. Karena itu, ayat ini menekankan perlunya saling mengenal, karena kita tidak dapat menarik pelajaran dan tidak dapat saling melengkapi dan menarik manfaat bahkan tidak dapat bekerjasama tanpa adanya hubungan atau interaksi sesama kita sebagai manusia

Pengertian ayat diatas merupakan dasar atas eksistensi interaksi sosial antar sesama manusia. Karena, perbedaan adalah sunnah kehidupan. Jadi, jika ada yang menyatukan selera, warna, jenis, maka itu tidak akan bisa bahkan itu merupakan usaha yang sia-sia. Akan tetapi, jalan keluarnya adalah bagaimana supaya bisa memahami perbedaan tersebut. Dan jalan agar saling memahami perbedan itu ialah dengan

¹²¹ Quraish Shihab, *Tafsir al Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2004, juz. 13, h. 260

berkomunikasi antara sesama, karena komunikasi merupakan sebuah konsep yang membantu saling memahami antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana sabda rasulullah saw sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ. قِيلَ مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: إِذَا لَقَيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانصَحْ لَهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَسَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. (رواه مسلم)

Dari Abu Hurairah , ia berkata, Rasūlullāh bersabda, “Hak seorang muslim terhadap sesama muslim itu ada enam: (1) Jika kamu bertemu dengannya maka ucapkanlah salam, (2) Jika ia mengundangmu maka penuhilah undangannya, (3) Jika ia meminta nasihat kepadamu maka berilah ia nasihat, (4) Jika ia bersin dan mengucapkan ‘Alhamdulillah’ maka do‘akanlah ia dengan mengucapkan ‘Yarhamukallah’, (5) Jika ia sakit maka jenguklah dan (6) Jika ia meninggal dunia maka iringilah jenazahnya.” (Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya)¹²²

Pengertian ayat diatas merupakan bahwa Islam adalah agama yang mengatur etika pergaulan sesama manusia, baik pergaulan sesama muslim atau pergaulan antara muslim dan non muslim. Dalam etika bermasyarakat ajaran Islam secara detail telah mengajarkan hak dan kewajiban sesama muslim baik ia sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, atau bahkan anggota masyarakat muslim.

3. Pendidikan Karakter Disiplin

a. Pengertian karakter

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada generasi muda. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab segelintir orang atau lembaga tertentu saja. Pelaksanaan

¹²² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *terjemah Lu' lu wal Marjan Kumpulan Hadits Shahih Bukhari Muslim*, Pustaka Nuun ,202. Hal. 454.

pendidikan karakter adalah tanggung jawab bersama, baik lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter, perlu dilakukan sosialisasi tentang moral dasar yang perlu dimiliki anak dan remaja untuk mencegah remaja melakukan kejahatan yang dapat merugikan diri remaja itu sendiri maupun orang lain. Melalui pendidikan karakter akan tertanam nilai-nilai karakter yang baik di dalam diri individu. Nilai-nilai karakter yang baik akan menuntun seseorang dalam berperilaku sehari-hari.¹²³

Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan Wibowo bahwa pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur, dan menerapkan serta mempraktikkan dalam kehidupannya, baik di lingkungan keluarga, warga masyarakat, maupun warga negara.¹²⁴

Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan di dalam suatu ruang hampa (*vacuum tube*) yang bebas nilai karena karakter sangat erat (*bounded*) dengan kehidupan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya berupa hafalan secara verbalistik saja. Tidak ada jaminan jika pendidikan karakter itu berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, maka akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah hendaknya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran.¹²⁵

Ajat Sudrajat dan Ari Wibowo menjelaskan bahwa untuk membangun karakter peserta didik sekolah perlu menerapkan tiga program, yaitu (1) kultur sekolah bermutu yang mencakup mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) kultur

¹²³ Kirschenbaum, H. *100 Ways To Enhance Values And Morality In Schools And Youth Setting*. London: Allyn And Bacon. 1995.hal 3.

¹²⁴ Ari Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. Hal 36

¹²⁵ A.Suryadi, *Outlook 2025 Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level)*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012.hal, 96.

sekolah Islam dengan fokus penanaman karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerja sama; (3) kultur disiplin dengan fokus penanaman karakter antara lain religius. Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.¹²⁶

Menurut Aqid Zaenal menyebutkan “bahwa untuk menanamkan nilai karakter dalam diri anak akan lebih mudah di berikan pada anak usia dini, dan juga bisa dilakukan 50% melalui Keluarga dan 50% melalui sekolah.”¹²⁷ Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena disekolah siswa diajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, taat dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya di sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru mempunyai peranan besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membina kedisiplinan yang ada dalam diri siswanya seperti, disiplin waktu, disiplin berpakaian, dan berprilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral.

Karakter disiplin sangat diperlukan bagi berlangsungnya kehidupan suatu bangsa. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik, namun dalam mewujudkan semua itu perlu berbagai upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa baik dikehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asy Mas’udi “karakter disiplin adalah kebiasaan seseorang menjadi satu dalam prilaku kehidupan untuk melakukan sesuatu dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang

¹²⁶ Ari Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. hal. 36

¹²⁷ Aqid Zaenal, *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Yrama Widya, 2011, hal. 14.

berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun”¹²⁸.

Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan untuk selalu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr/103 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia supaya dapat memanfaatkan waktu dengan baik, yaitu tidak menyia-nyiakan waktu yang tersedia dengan melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat. Ini menunjukkan bahwa Allah menyuruh manusia untuk berlaku disiplin dalam menggunakan waktu yang tersedia. Namun, perintah disiplin tersebut tidak terbatas dalam aspek waktu saja, akan tetapi disiplin yang diaktualisasikan dalam segala aspek kehidupan.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.¹²⁹

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan.¹³⁰ Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak

¹²⁸ Asy, M. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000, h. 88.

¹²⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hal. 170.

¹³⁰ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h. 32.

tertulis.¹³¹ Menurut Djamarah, kedisiplinan pada hakikatnya adalah: “sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.¹³²

Menurut Arikunto, di dalam pembicaraan kedisiplinan dikenal dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukannya secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat yang memperkuat, koreksi dan sanksi, kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan dan sistem aturan tata laku.¹³³

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa: “kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan, dan ketaatan terhadap peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis”.

Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku di luar control.¹³⁴

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

Curvin & Mindler mengemukakan bahwa ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3)

¹³¹ Flippo. Edwin B. *Manajemen Personalia*, (terj) Mohammad Masud. Edisi Keenam. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga, 1995, hal. 120.

¹³² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, hal. 12.

¹³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Surabaya: Usaha Nasional, 2000 h.199.

¹³⁴ Curvin, R. L., & Mindler, A. N. *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development. 1999, hal, 12

disiplin untuk mengatasi siswa yang berperilaku diluar control.¹³⁵

Pembicaraan tentang karakter telah lama menjadi pokok perbincangan dan perhatian para ahli psikolog dan pendidik, pemaknaan pada karakter menjadi berbeda-beda sesuai dengan penekanan dan pendekatan yang dilakukan oleh para ahli tersebut. Beberapa tokoh memiliki persepsi bermacam-macam tentang karakter, diantaranya menurut Simon Philips dalam Masnur pemberian pengertian karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu system yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹³⁶ Sementara itu menurut Koesuma Menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian-kepribadian dianggap sebagai (*transfer of knowledge*) dari satu orang lain atau dari satu generasi ke generasi lainya dan berlangsung seumur hidup. Selama manusia masih berada di muka bumi, maka pendidikan akan terus berlangsung.

Orang-orang Yunani, lebih kurang 600 tahun sebelum masehi (SM), telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadikan manusia.¹³⁷ selain itu Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadra oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹³⁸

Sedangkan dalam Undang-Undang Dasar nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹³⁹

¹³⁵ Curvin & Mindler, *Discipline With Dignity*, USA: Association For supervision And Curriculum Development, 1999, hal. 12.

¹³⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 70.

¹³⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi jasmani, Rohani, dan Kalbu. Menganalisis Manusia*, Bandung: PT remaja Rodakarya. Cet. 3, 2008. Hal. 33.

¹³⁸ Zuhairini. Dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press, 2004, hal. 1.

¹³⁹ Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2010, hal. 61.

Sejak tahun 1990-an, terminologi Pendidikan Karakter mulai ramai dibicarakan di Dunia Barat. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya saat itu, melalui karyanya yang banyak memukau *“The Return of Character Education”* memberikan kesadaran di dunia pendidikan secara umum tentang konsep Pendidikan Karakter sebagai konsep yang harus digunakan dalam kehidupan ini dan saat itulah awal kebangkitan pendidikan karakter menjadi lebih dikembangkan oleh banyak orang di dunia.¹⁴⁰

Menurut Victor Battistich dari Universitas Missouri St. Louis, dalam salah satu tulisannya berjudul *Character Education, Prevention and Positive Youth Development*, menegaskan bahwa Karakter adalah konstelasi yang sangat luas antara sikap, tindakan, motivasi dan keterampilan. Karakter mencakup sikap, tindakan, cara berfikir, dan respons terhadap ketidakadilan, interpersonal dan emosional, serta komitmen untuk melakukan sesuatu bagi masyarakat, bangsa dan negaranya.¹⁴¹

Secara terminologis, kata “karakter” berasal dari bahasa Yunani kuno *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, sidik seperti dalam sidik jari.¹⁴² Karakter dalam bahasa latin dikenal sebagai “karakter kharassein”, “kharax”, dalam bahasa Inggris *character*.¹⁴³ Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁴⁴ Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.¹⁴⁵

Helen Keller, Seorang buta-tuli pertama peraih gelar Bachelor of Arts di Amerika menulis satu kata bijak bahwa *“character cannot be developed in ease and quiet. Only through experience of trial and suffering can the soul be*

¹⁴⁰ Majid, A. & Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 11.

¹⁴¹ Battistich, Victor, *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*, St Louis, USA: University of Missouri, 2002, hal. 2.

¹⁴² Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012, hal. 55.

¹⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal. 12.

¹⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *arti kata karakter*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 389.

¹⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 12.

*strengthened, vision cleared, ambition inspired, and success achieved*¹⁴⁶”.

Berkowitz dan Bier, seperti yang dikutip oleh Merle J. Schwartz menyimpulkan “character education is a multifaceted approach that is best accomplished through comprehensive school reform”. Sementara itu, sebagai badan nonprofit di Washington DC Amerika Serikat, Character Education Partnership (CEP) menggunakan terma pendidikan karakter sebagai:

*“character education to encompass the wide set of educational approaches shared by group who promote character education, including moral education, just communities, and caring communities, groups that set share a common commitment to helping young people develop their capacity to be responsible and caring citizens*¹⁴⁷”

Muchlas Samani dan Hariyanto, dalam buku Konsep dan Model Pendidikan Karakter mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa.¹⁴⁸

*“Character education is a national movement encouraging schools to create environments that foster ethical, responsible, and caring young people. It is the intentional, proactive effort by school, district, and states to instill in their students important core, ethical values that we all share such as caring, honesty, fairness, responsibility, and respect for self and others.*¹⁴⁹

Doni Koesoema mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah kondisi dinamis struktur antropologis individu, yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratinya, melainkan juga sebuah usaha untuk hidup semakin integral

¹⁴⁶ Helen Keller, Quotes About Character, <http://www.goodreads.com/quotes/tag/character> diakses pada 2 agustus 2018.

¹⁴⁷ Merle J. Schwartz (ed), *Effective Character Education: A Guidebook for Future Educators*, New York: McGraw-Hill Companies, 2008, hal. 1.

¹⁴⁸ Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 45.

¹⁴⁹ Merle J. Schwartz (ed), *Effective Character Education...* hal. Vii.

mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus¹⁵⁰

b. Penanaman Karakter Disiplin

a. Penanaman Karakter

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman adalah proses, cara atau perbuatan menanamkan.¹⁵¹ Menanamkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penanaman karakter kepada peserta didik melalui kegiatan kedisiplinan di sekolah.

b. Hakikat Karakter

Karakter, secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru format dasar sidik’ seperti dalam sidik jari. Karakter dalam bahasa Arab . أخلاق, طبعية¹⁵²

Pengertian karakter baik menurut Aristoteles adalah kehidupan berperilaku baik dan berkebijaksanaan, berperilaku baik terhadap pihak lain Tuhan Yang Maha Esa, manusia, alam semesta dan terhadap diri sendiri. Sebagaimana di kutip oleh Ali Mudlofir, Jonathan webber dalam *Journal of philosophy* menjelaskan bahwa karakter adalah akumulasi dari berbagai ciri yang muncul dari cara berpikir, merasa dan bertindak.¹⁵³

c. Tujuan Pendidikan Karakter Disiplin

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses

¹⁵⁰ Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2007, hal. 104.

¹⁵¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, hlm. 1134

¹⁵² Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hal. 2

¹⁵³ Ali Mudlofir, *Pendidikan karakter*, NADWA Vol 7 Nomor 2 (2013)

pembentukan diri secara terus menerus (*on going formation*).¹⁵⁴

Pendidikan karakter juga bertujuan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹⁵⁵

d. Metode Pendidikan Karakter disiplin

Karakter Dalam menanamkan karakter pada peserta didik agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik tentu membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif dan produktif. Menurut Doni Koesoema A., metodologi pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

a. Pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

b. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. Tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak guru. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekadar melalui apa yang dikatakan dalam pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata diluar kelas. Karakter

¹⁵⁴ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2011 hal, 135

¹⁵⁵ Jamal Ma'mur A., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013 hlm, 43

guru (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.

c. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagian dari kinerja kelembagaan

d. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

e. Refleksi

Karakter yang ingin dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan di refleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana dikatakan Socrates, “Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan di evaluasi, tidak akan pernah ada kemajuan.

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal

dalam melaksanakan pendidikan karakter.¹⁵⁶“Metodologi pendidikan karakter tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak. khususnya guru yang berinteraksi langsung kepada anak didik.”¹⁵⁷

c. Karakter Disiplin

a. Hakikat Karakter Disiplin

Karakter disiplin yaitu peserta didik mampu menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku.¹⁵⁸ Disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu.¹⁵⁹

Menurut AS. Moenir disiplin adalah ketaatan terhadap aturan.¹⁶⁰ Dalam bukunya Boyman Ragam latihan Pramuka Andri Bob Sunardi menuliskan makna disiplin adalah mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan mendahulukan kepentingan orang banyak.¹⁶¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib (*di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya*) ketaatan (*kepatuhan*) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁶² Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pemimpin.¹⁶³ Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk

¹⁵⁶ Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo, 2011 hal, 212-217

¹⁵⁷ Jamal Ma'mur A., *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013,hal,70

¹⁵⁸ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012, hal.73

¹⁵⁹ Akhmad Muhamimin A., *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hal. 90

¹⁶⁰ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, hal. 74

¹⁶¹ Andri Bob Sunardi, Boyman, *Ragam Latihan Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2014 hlm.129

¹⁶² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, hal. 33

¹⁶³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1990,hal,

melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggungjawabnya.¹⁶⁴

Menurut Blandford yang dikutip oleh Zainal Aqib disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri peserta didik sehingga peserta didik dapat mengatur dirinya sendiri.¹⁶⁵ Disiplin merujuk pada instruksi yang diberikan kepada murid (*deciple*).¹⁶⁶ Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin discipulus (murid). Oleh karena itu, istilah disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya.¹⁶⁷ Jadi di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah.

Dalam al-Qur'an kata disiplin banyak dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan Tuhan sebagaimana terlihat pada jagat raya. Ketaatan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan Tuhan terlihat memeratakan sebenarnya manfaatnya untuk manusia sendiri. Dengan menjaga disiplin akan tercipta ketertiban dan kelancaran dalam segala urusan.¹⁶⁸ Sebagaimana Allah SWT dalam surat Q.S. al-Hud/11:111-113 sebagai berikut:

وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَمِؤْفَيْتَهُمْ رَبُّكَ أَعْمَلَهُمْ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١١﴾
فَأَسْتَقِيمُ كَمَا أُمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾
وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَمَا تَمَسَّكُمْ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ
اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾

Dan Sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan

¹⁶⁴ Anonim, *Disiplin*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Disiplin> di unduh pada 15 Oktober 2018

¹⁶⁵ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: CV. Yarama Widya, 2014, hal.10

¹⁶⁶ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hal. 35

¹⁶⁷ Doni Koesoema A., Doni Koesoema A., *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2011, hal, 236-237

¹⁶⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat atTarbawi)*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada: 2014, hal. 248-250

dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan.

Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dengan disiplin setiap orang akan merasa tenang, karena tidak mungkin kesempatannya dicuri orang lain

b. Jenis-jenis Disiplin

a. Disiplin diri (*self-dicipline*).

Disiplin Diri adalah kemampuan menunjukkan hal yang terbaik dalam segala situasi melalui pengontrolan emosi, kata-kata, dorongan, keinginan dan tindakan. Disiplin diri adalah penundukan diri untuk menangani hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan “kontrol diri” (*self control*).¹⁶⁹ Hasrat-hasrat tersebut dapat disamakan dengan hawa nafsu, sedangkan dalam ajaran Islam orang-orang harus dapat mengendalikan hawa nafsunya. Dalam al-Qur’an banyak disebutkan tentang hawa nafsu yang cenderung membawa bersifat menyimpang. Oleh karenanya terdapat firman-firman Allah yang memerintahkan manusia untuk mengendalikan hawa nafsunya agar tidak mengikutinya, Sebagaiman Firman Allah SWT surat, Q.S. An-Nisa’/:135 sebagai berikut:

¹⁶⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 36

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِٱلْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ ءَوِ ٱلْوَٰلِدِينَ وَٱلْأَقْرَبِينَ ؕ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَٱللّٰهُ
 أَوَّلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا ٱلْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْتُمْ أَوْ نُسِئْتُمْ فَلِئِنَّ
 ٱللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١٧٥﴾

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

Menurut M. Quraish Shihab ayat ini memerintahkan agar manusia menegakkan keadilan dengan seadil- adilnyabaik atas orang lain atau terhadap dirinya, karena banyak orang yang mampu menegakkan keadilan kepada orang lain , namun lalai menegakkan keadilan terhadap dirinya.¹⁷⁰

Begitu juga firman Allah SWT dalam surat Q.S. Shad/38: 26 Sebagai berikut:

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاَحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
 وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ
 سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat darin jalan Allah akan

¹⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah kesan dan keserasian Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 758.

mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

Karakter disiplin yang paling baik adalah yang ditimbulkan dari diri sendiri (*self imposed discipline*), yang timbul atas dasar kerelaan, kesadaran, bukan atas dasar paksaan atau ambisi tertentu.¹⁷¹

b. Disiplin waktu,

Disiplin waktu adalah seseorang yang pandai menggunakan waktu sebaik mungkin.¹⁷² Sebagai manusia kita harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, seorang yang disiplin tidak akan lalai terhadap waktu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Q.S. Al-Ashr/103:1-3. sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

1) Demi masa 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian 3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa manusia itu akan rugi jika ia lalai terhadap waktu. Ayat ini dengan tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi.¹⁷³

c. Disiplin Berpakaian dan Berpenampilan

Pakaian yang dikenakan oleh seorang hamba memiliki nilai ibadah di sisi Allah Ta'ala. Dia dan Rasul-Nya telah menetapkan kaidah umum dalam berpakaian, yang intinya adalah menutup aurat seorang hamba. Melalui cara berpakaian, sesungguhnya Allah

¹⁷¹ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, hal. 74

¹⁷² Imam Syafe'I, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014, hal. 144

¹⁷³ Mahrus Sa'ad dan Imam Tohari, *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadits untuk MTs/SMP Islam kelas IX*, Jakarta: Erlangga: 2008, hlm.51-52

berkehendak memuliakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan sebagai identitas keislaman seseorang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Q.S. al-A'raf/7:26, sebagai berikut:

يَبْنِيْٓءَآدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيْشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَدَّكُرُوْنَ ﴿٢٦﴾

“Wahai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat

Fungsi utama pakaian adalah untuk menutupi aurat, yaitu bagian tubuh yang tidak boleh dilihat oleh orang lain kecuali yang dihalalkan dalam agama. Dan dianjurkan untuk berpakaian terbaik yang dimilikinya dengan tidak berlebihan. Setiap jenjang sekolah memiliki aturan berpakaian yang umum dan khusus menurut aturan-aturan sekolah yang ditetapkan. Siswa harus berpenampilan sesuai dengan aturan berpenampilan yang ada di sekolah. Misalnya: aturan mengenai rambut peserta didik laki-laki, pemakaian aksesoris, cara berbicara dan bersikap kepada guru dan teman.¹⁷⁴

d. Disiplin Belajar

Disiplin belajar berkaitan dengan aturan dan tata cara tentang kegiatan belajar, sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di kelas. Memiliki rasa hormat dan bersikap santun terhadap guru adalah perilaku yang harus dimiliki penuntut ilmu. Guru adalah orang yang memberikan kita ilmu, yang dengan ilmu itu kita akan menjadi orang mulia baik didunia maupun diakhirat. Dan salah satu cara untuk memuliakan guru adalah bersikap hormat dan santun kepadanya sebagai

¹⁷⁴ Anonim, “4 Jenis Kedisiplinan Siswa disekolah”, www.matrapendidikan.com/2016/08/4-jenis-disiplin-siswa-di-sekolah.html?m=1, diakses pada 16 oktober 2018.

cerimanan sikap kerendahan hati. Sebagai mana sabda Rasulullah :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ
تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

Belajarlah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya". HR.At-Tabrani.¹⁷⁵

e. Disiplin Lingkungan

Disiplin lingkungan adalah sikap taat pada peraturan untuk menjaga lingkungan. Anjuran untuk menjaga lingkungan bagi umat Islam juga terdapat dalam hadist Rosulullah S.A.W sebagai berikut:

حَدِيثُ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ أَوْ يَزْرَعُ
زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ أَخْرَجَهُ
الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْمَزَاعَةِ

Hadits dari Anas r.a. dia berkata: Rosulullah S.A.W. bersabda : Seseorang muslim tidaklah menanam sebatang pohon atau menabur benih ke tanah, lalu datang burung atau manusia atau binatang memakan sebagian dari padanya, melainkan apa yang dimakan itu merupakan sedekahnya “ (HR. Imam Bukhori)¹⁷⁶

Pada dasarnya Allah SWT. telah melarang kepada manusia agar tidak merusak lingkungan, hal ini sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 11. Sebagai berikut:

¹⁷⁵ Sulaiman bin Ahmad Tabrani. *Al-Mu'jam auwsath*, Darul Haramain, 1995, Juz 6, Hadits ke 6184, hal. 200.

¹⁷⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Terjemah Al-Lu'lu' Wal Marjan*, terj. Ahmad Sunarto, Semarang, Pustaka Nuun: 2012, hal.313

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾

“Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan"

Disiplin lingkungan dalam sekolah/madrasah adalah aturan yang ditetapkan kepada peserta didik untuk mengelola lingkungan sekolah dan kelas. Misalnya disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas.¹⁷⁷

c. Kajian Al Qur'an dan Hadits Tentang Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.

Pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Sebagaimana Firmah Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S Al- Qolam/68 :4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿١٠﴾

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Sementara dalam surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

¹⁷⁷ Anonim, “4 Jenis Kedisiplinan Siswa disekolah”, [www.matrapendidikan.com/2016/08/4-jenis-disiplin-siswa-disekolah.html? m=1](http://www.matrapendidikan.com/2016/08/4-jenis-disiplin-siswa-disekolah.html?m=1), diakses pada 16 Oktober 2018

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

Ayat diatas memberi pengertian bagaimana mencontoh Rasulullah SAW dalam berbagai perkataan, perbuatan dan perilakunya. Untuk itu Allah SWT memerintahkan manusia untuk mensuritauladani Nabi Muhammad SWA pada hari Ahzab dalam kesabaran, keteguhan kepahlawanan dan kesabaran dalam menanti pertolongan Allah SWT.¹⁷⁸

Dengan demikian, sesungguhnya Rasulullah SAW adalah teladan bagi manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter atau akhlaknya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlak alkarimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Karenanya, sebaik-baik teladan pendidikan karakter, adalah teladan Rasulullah SAW.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl/16: 90 sebagai berikut:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah yang menyuruh manusia agar berbuat adil, yaitu menunaikan kadar kewajiban berbuat baik dan terbaik,

¹⁷⁸ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Kasir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, jilid 7, 2008, hal. 238.

berbuat kasih sayang pada ciptaan-Nya dengan bersilaturahmi pada mereka serta menjauhkan diri dari berbagai bentuk perbuatan buruk yang menyakiti sesama dan merugikan orang lain.¹⁷⁹

Melalui ayat di atas dapat dipahami bahwa ajaran Islam serta pendidikan karakter mulia yang harus diteladani agar manusia yang hidup sesuai dengan tuntunan syari'at, yang bertujuan untuk kemaslahatan serta kebahagiaan umat manusia. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga tiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an dan al-Hadits, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada al-Qur'an dan al-Hadits. Kemudian, ada sebuah ayat Al-qur'an lagi yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Sebagaimana Firmah Allah SWT dalam Al-Qur'an (Q.S Al-Israa/17 :23 sebagai berikut:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perintah Allah yang termaktub di dalam ayat ini, mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak.

¹⁷⁹ Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid 5, hal. 226.

Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas. Sementara itu jika kita lihat dari petunjuk hadits, ada beberapa hadits yang bisa kita jadikan dasar bagi pembentukan karakter anak:

عَنْ عَمْرِو بْنِ تُعَيْبٍ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا
أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ
عَثْرٍ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابْنُ دَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Dari „Amar bin Syu“aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “perintahkan anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka (lakilaki dan perempuan)!”. (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)”¹⁸⁰

Hadits ini mengisyaratkan bahwa pembentukan karakter anak hendaklah melalui tahapan-tahapan yang dimulai ketika anak masih masa kanak-kanak, bahkan ketika anak masih berbentuk janin di dalam kandungan. Kemudian yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak yang memiliki akhlaq mulia sebagai mana akhlaq Rasulullah SAW. Sebab dengan berhasilnya pendidikan karakter yang berkiblat pada akhlaq Rasul, maka untuk seterusnya anak didik akan menjadi generasi membanggakan. Sebagaimana dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

¹⁸⁰ Muhammad Nashiruddin Al-Albani. “*Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*:. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.

*Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia (H.R Muslim)*¹⁸¹

Melalui berbagai metode internalisasi pendidikan karakter dan petunjuk petunjuk dari Al Qur'an dan Hadits tersebut kecil sekali kemungkinan munculnya karakter anak bermasalah, seperti: susah diatur dan susah diajak kerja sama, kurang terbuka kepada orang tua, menanggapi negative terhadap semua persoalan, menarik diri dari pergaulan, menolak kenyataan yang terjadi dan menganggap dirinya dan hidupnya sebagai palawak (bahan tertawaan). Justru yang muncul adalah sebaliknya, manusia yang berbudi pekerti luhur, peka terhadap lingkungan dan mampu membawa perubahan positif bagi umat manusia.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *Akhlaq siswa*, Lingkungan Sekolah dan Pendidikan karakter yang relevan dengan penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aip Saepudin,¹⁸² yang berjudul: Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap akhlak siswa Studi pada MI Mathlaul Khaer Cintapada Cibeureum Kota Tasikmalaya. Hasil Penelitian membuktikan bahwa: *Pertama Besar pengaruh antara pendidikan karakter terhadap akhlak siswa sebesar (39,31,%)*. *Kedua Besar pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap akhlak siswa sebesar (30,03%* *Ketiga besarnya pengaruh antara pendidikan karakter dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap perubahan akhlak siswa sebesar (46,38 %) dan sisinya (53,62%0 dipengaruhi faktor lain.*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faiz Muzakky yang berjudul: *Pengaruh SELF-EFFICACY, Lingkungan Sosial dan*

¹⁸¹ Muhammad Luqman As-salafi, "Al-Adab Almufrad (Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim)"Griya Ilmu, Jakarta.2015

¹⁸² Aip Saepudin, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Akhlak Siswa, Studi pada Mi Mathlaul Khaer Cintapada Cibeureum Kota Tasik Malaya, Tesis, Perpustakaan PTIQ Jakarta 2012,*

disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Semarang.

Pertama Terdapat pengaruh SELF EFFICACY ,Lingkungan social terhadap prestasi belajar sebesar 87,9%.

Kedua terdapat pengaruh disiplin Guru terhadap prestasi belajar sebesar 59,09%.¹⁸³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sahriani,¹⁸⁴ yang berjudul: *Implementasi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur* Hasil penelitian membuktikan bahwa : *Pertama* dalam pengelolaan perencanaan manajemen pendidikan karakter peserta didik, melibatkan semua unsur baik sekolah, stakeholder (Camat, Kapolsek, Kepala Sesa, dan Tokoh Agama) dan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik.

Kedua pelaksanaan manajemen pendidikan karakter melibatkan semua elemen sekolah baik Kepala sekolah, guru, security sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik.

Ketiga penilaian manajemen pendidikan karakter berbentuk observasi, maksudnya semua guru terlibat dalam menilai karakter peserta didik dengan membuat catatan perkembangan peserta didik melalui observasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Galeh Nur Indriatno,¹⁸⁵ yang berjudul: *Hubungan Lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat terhadap Karakter siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman.* Hasil Penelitian membuktikan bahwa:

Pertama Gambaran kondisi karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berdasarkan lima kategori pada kurva normal berada dalam kategori baik (61,695%).

Kedua Gambaran kondisi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman berdasarkan lima kategori pada kurva normal secara berurutan berada dalam kategori sedang (51,525%), baik (52,203%), dan sedang (56,949%).

¹⁸³ Muhammad Faiz Muzakky yang berjudul: *Pengaruh SELF-EFFICACY, Lingkungan Sosial dan disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Semarang. Tesis.* Universitas Negeri Semarang (UNNES) 2011

¹⁸⁴ Sahriani, *Implementasi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, Tesis* Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makasar.(2013)

¹⁸⁵ Galeh Nur Indriatno *Hubungan Lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat terhadap Karakter siswa SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman, skripsi*

Dalam penelitian ini (Ha) berbunyi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman, sedangkan (Ho) berbunyi tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan karakter siswa SMK Negeri kelompok teknologi di kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 51,525%

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka penelitian

1. Pembentukan Akhlak Siswa

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa Akhlak ialah sifat yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sejak ia lahir, hingga menjadi kepribadian yang menimbulkan berbagai perbuatan yang dilakukan secara spontan. Pengertian akhlak dalam islam lebih luas dibandingkan dengan pengertian yang dibawa oleh Agama-agama lain atau filosofi. Akhlak Islam membingkai setiap hati antar manusia dan juga dengan makhluk hidup lainnya. Nilai akhlak menurut pandangan Islam adalah setiap kebaikan yang dilakukan manusia dengan kemauan yang baik dan untuk tujuan yang baik pula.¹⁸⁶

Akhlak sangat penting bagi manusia, karena akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewani. Manusia tanpa akhlak, akan kehilangan derajat kemanusiannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia turun menjadi martabat binatang.¹⁸⁷ Manusia yang telah hilang akhlaknya akan sangat berbahaya dari pada binatang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Pendidikan akhlak didalam diri anak akan mampu mengasah perasaan dengan memahami hak dan kewajibannya terhadap lingkungannya serta mampu beradaptasi dalam rangka mewujudkan eksistensi dirinya dalam pola pergaulan yang menyenangkan dan bermanfaat. Kemampuan memahami diri sendiri dengan mengembangkan potensi-potensinya, serta pengetahuan tentang

¹⁸⁶ Migdad Yaljan, *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*.Tulus Mstofa Yogyakarta : Pustaka Fahima, 2004, hal,19.

¹⁸⁷ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984, hal. 17.

lingkungan sekitarnya sehingga tercipta pola kehidupan bersama yang harmonis adalah sebagai tanda sehatnya mental seorang anak

2. Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan adalah segala material dan rangsangan didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani dalam tubuh, misalnya: air, zat asam, suhu, system saraf, peredaran darah, dan kelenjar. Secara psikologis, lingkungan adalah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosio-Kultural, lingkungan adalah segenap rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain seperti pergaulan, kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga

Menurut Miarso, Lingkungan Sekolah adalah situasi sekitar di mana pesan diterima, yang dapat berbentuk lingkungan fisik dan non fisik.¹⁸⁸ Dicontohkan bahwa lingkungan fisik antara lain berupa gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, studio, auditorium, museum, dan taman. Sedangkan Lingkungan non fisik, berupa: penerangan, sirkulasi udara, dan lain-lain. Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat diasumsikan bahwa Lingkungan sekolah diduga mempunyai pengaruh dengan akhlak siswa. Ini diindikasikan dengan semakin bagus lingkungan sekolah maka semakin bagus akhlak siswa. Begitupun sebaliknya semakin rusak lingkungan sekolah maka semakin rusaklah akhlak siswa.

3. Pendidikan Karakter Disiplin

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.¹⁸⁹

Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, dan raga, serta rasa dan karsa.¹⁹⁰

Karakter berkaitan dengan moral, jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Bisa disimpulkan,

¹⁸⁸ Yusufhadi Miarso, dkk, *Teknologi Komunikasi pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986, hal. 7.

¹⁸⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 12.

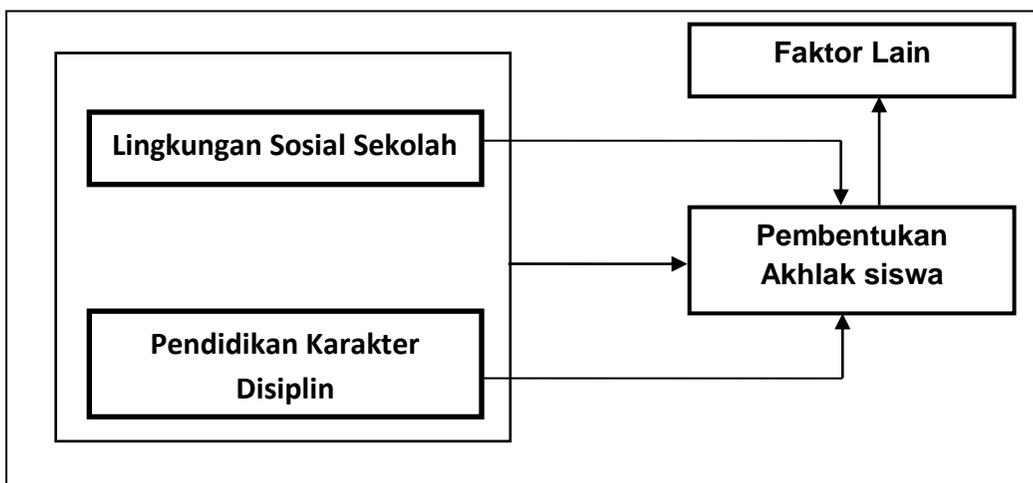
¹⁹⁰ Muchlas Hamani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 45.

pendidikan adalah membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau buruk.¹⁹¹ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan mengetahui nantinya peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan timbul kemauan untuk benar-benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (*good character*). Skema karakter yang baik dimulai dari pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (*niat*) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat diasumsikan bahwa diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan social sekolah dan pendidikan karakter disiplin terhadap pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat dibuat gambar sebagai berikut:

¹⁹¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.70



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang mendasari variabel penelitian ini dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Akhlak Siswa.
2. Terdapat pengaruh Pendidikan Karakter Kedisiplinan terhadap Akhlak Siswa.
3. Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendidikan Karakter Kedisiplinan secara simultan terhadap Akhlak Siswa.

- Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis I : $H_o : \rho_{y.1} = 0$
 : $H_i : \rho_{y.1} > 0$
2. Hipotesis II : $H_o : \rho_{y.2} = 0$
 : $H_i : \rho_{y.2} > 0$
3. Hipotesis III : $H_o : R_{y.1.2} = 0$
 : $H_i : R_{y.1.2} > 0$

Keterangan:

Ho : Hipotesis nol

Hi : Hipotesis alternatif

$\rho_{y.1}$: Koefisien korelasi antara X1 dan Y

$\rho_{y.2}$: Koefisien korelasi antara X2 dan Y

$R_{y.1.2}$: Koefisien korelasi antara X1 dan X2

BAB III. METODE PENELITIAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono¹ mengemukakan bahwa ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan metode penelitian, yaitu: *cara ilmiah* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan berdasarkan pada karakteristik keilmuan, yakni rasional, empiris dan sistematis. *Rasional* yang berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris*, yakni cara-cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis*, artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* berbeda, akan tetapi seluruhnya sistematis.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu proses ilmiah dalam rangka mendapatkan data

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 3

dan informasi yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan suatu hipotesis atau ilmu pengetahuan tertentu, sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu.

Menilik uraian di atas, dan sesuai tingkat kealamiah tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode survai dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (kuesioner), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹ Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan objek-objek lainnya, yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman kelas XI pada sekolah yang telah ditentukan yaitu Sekolah Menengah Atas Al Ashriyyah Nurul Iman sebanyak 795 Siswa terakreditasi A.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin meneliti seluruhnya yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.² Bila pengambilan sampel benar-benar *refresentatif* (mewakili) populasi,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.117

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.118

maka kesimpulan dari sampel berlaku untuk populasinya. Dalam penelitian sosial, dikenal hukum *probability* (hukum kemungkinan) yaitu suatu nisbah/rasio banyaknya kemunculan suatu peristiwa berbanding jumlah keseluruhan percobaan.³ Sampel adalah bagian dari populasi.⁴ Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵ Sampel juga adalah sebagian populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga benar-benar mewakili populasi.⁶

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman kelas XI yang berada di desa Waru Jaya Rt 01 Rw 01 Kecamatan Parung Kabupaten Bogor Jawa Barat. Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan kemampuan, dana, tenaga, dan waktu, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*.

c. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Ashriyyah Nurul Iman terakreditasi A di Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Mengingat luasnya wilayah penyebaran siswa pada sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman yang berada di kecamatan Parung, maka untuk menentukan siswa sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan pada seluruh siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman, yakni kelas XI (sebelas) secara acak. Berdasarkan jumlah keseluruhan populasi Sekolah Menengah Atas Al Ashriyyah Nurul Iman Kelas XI yang berada di Desa Waru Jaya Kec Parung Kabupaten Bogor. sebanyak 795 siswa terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 481 siswa dan siswa perempuan sebanyak 314 siswa terbagi menjadi 11 kelas yaitu kelas laki-laki 6 kelas dan

³ Kerlinger, Fred N., *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Edisi Ketiga (Terjemahan: Landung R. Simatupang), Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990, h.154

⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 5, 2003, h. 271.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, h. 54.

⁶ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2008,

perempuan 5 kelas. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor

Yaitu teknik penentuan sampel yang diambil secara acak seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto apabila populasinya kurang 100, lebih baik diambil semua dan apabila jumlahnya lebih dari 100 dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%.⁸

Berpedoman di atas maka peneliti mengambil sampel 10 % dari jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 79,5 dan dibulatkan menjadi 80 siswa. Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas XI secara acak.

d. Ukuran dan Sebaran Sampel dari Populasinya

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan istilah ukuran sampel. Untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data/sampel penelitian secara tepat dan benar tergantung kepada tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki, makin besar tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki, maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data dan sebaliknya.

Gay dan Diehl⁹ berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya, karena semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group dan apabila penelitian eksperimental, sampel minimumnya adalah 15 subjek per group.

Frankel dan Wallen¹⁰ menyarankan besar sampel minimum untuk penelitian deskriptif sebanyak 100, penelitian korelasional

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010, hal. 120.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XII, Jakarta: Rineke Cipta, 2001, hal. 115.

⁹ Gay, L.R. dan Diehl, P.L., *Research Methods for Business and Management*, MacMillan Publishing Company, New York, 1992, p. 102

¹⁰ Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc. 1993, p.92

sebanyak 50, penelitian kausal-perbandingan sebanyak 30/group dan penelitian eksperimental sebanyak 30 atau 15 per group. Sementara Slovin¹¹ (1960) menentukan ukuran sampel suatu populasi dengan formula:

yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta

Pendapat lain tentang penentuan sampel ini dikemukakan Russeffendi¹² yang menentukan sampel dengan ukuran pendekatan rata-rata populasi dengan rumus sebagai berikut:

yaitu:

$$n > \frac{4N \cdot \delta^2}{(N-1) \cdot b^2 + 4 \delta^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

δ = simpang baku

b = batas kekeliruan estimasi *error*

Tabel 3.1. Penentuan sampel

¹¹ Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994, h.88

¹² Russeffendi, E.T. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*, Bandung, Tarsito, 1998, h. 30

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel penelitian didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto apabila populasinya kurang 100, lebih baik diambil semua dan apabila jumlahnya lebih dari 100 dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 20-25%.¹³

Berpedoman di atas maka peneliti mengambil sampel 10 % dari jumlah populasi yang diteliti yaitu sebanyak 79,5 dan dibulatkan menjadi 80 siswa. Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas XI secara acak.

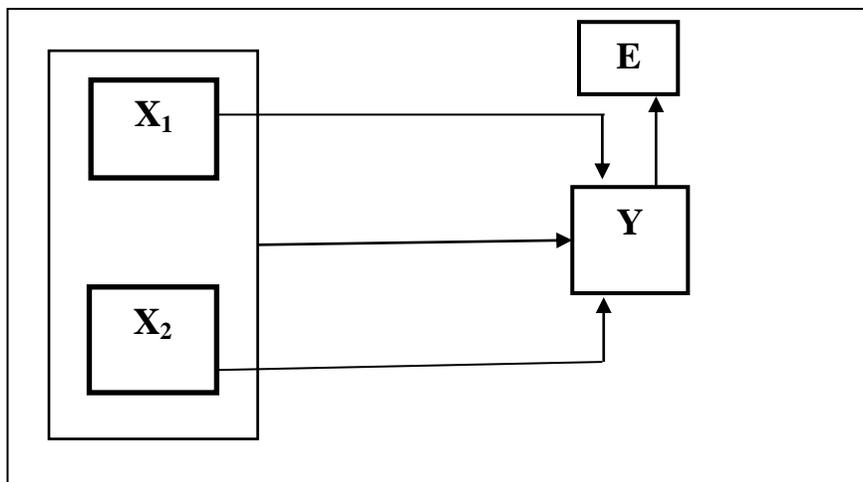
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yaitu variabel terikat pembentukan akhlak siswa (Y), variabel bebas lingkungan sosial sekolah (X_1), variabel bebas pendidikan karakter disiplin (X_2). Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban,

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel Y, menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *sangat setuju (SS)* mendapat skor 5, *setuju (S)* mendapat skor 4, *kurang setuju (KS)* mendapat skor 3, *tidak setuju (TS)* mendapat skor 2, dan *sangat tidak setuju (STS)* mendapat skor 1.

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel X_1 dan X_2 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *selalu (Sl)* mendapat skor 5, *sering (Sr)* mendapat skor 4, *kadang-kadang (Kd)* mendapat skor 3, *jarang (Jr)* mendapat skor 2, dan *tidak pernah (Tp)* mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab *selalu (Sl)* mendapat skor 1, *sering (Sr)* mendapat skor 2, *kadang-kadang (Kd)* mendapat skor 3, *jarang (Jr)* mendapat skor 4 dan *tidak pernah (Tp)* mendapat skor 5, sedang pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran sebaliknya.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Cet. XII, Jakarta: Rineke Cipta, 2001, hal. 115.



Gambar.3. 1: Perencanaan Penelitian

Keterangan:

- X₁ : Lingkungan Sosial Sekolah
 X₂ : Pendidikan Karakter Disiplin
 Y : Pembentukan Akhlak siswa
 E : Faktor Lain.

D. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang dipergunakan untuk me-ngumpulkan data dalam penelitian ini adalah berbentuk quesioner (angket) sebagai instrumen utama dan pedoman wawancara serta pedoman observasi sebagai instrumen pendukung.

E. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis data *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara. Sedangkan berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data dalam penelitian ini termasuk jenis data *data kontinum* yaitu data dalam bentuk

angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala Likert.

F. Sifat Data Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kuantitatif, oleh karena itu, maka *sifat data* dalam penelitian ini termasuk *data interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan *skala Likert* dengan alternatif jawaban yang diberi skor yang ekuivalen (setara) dengan skala interval, misalnya: skor (5) untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor (4) untuk jawaban “Setuju” skor (3), untuk jawaban “Kurang Setuju”, skor (2) untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor (1) untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju” atau skor (5) untuk jawaban “Selalu”, skor (4) untuk jawaban “Sering” skor (3), untuk jawaban “Kadang-kadang”, skor (2) untuk jawaban “Pernah”, skor (1) untuk jawaban “Tidak Pernah”

G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil penilaian kinerja guru, absensi, gaji, nilai Raport, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah siswa.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik penyebaran questioner atau angket untuk mendapatkan data yang bersifat pendapat atau persepsi, yang dilanjutkan dengan pendalaman melalui wawancara dan observasi langsung ke sumber data. Agar angket yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi dalam penggalan data penelitian, maka perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Variable Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

1) Definisi Konseptual Pembentukan Akhlak Siswa

Secara konseptual Pembentukan Akhlak siswa dalam penelitian ini adalah Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa, yang berwujud dalam perbuatan atau prilaku sehari-hari dimasyarakat

2) Definisi Operasional Pembentukan Akhlak Siswa

Pembentukan Akhlak siswa adalah penilaian perilaku siswa terhadap pembentukan akhlak siswa dalam penelitian ini adalah akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yang tertanam dalam jiwa, yang berwujud dalam perbuatan atau prilaku sehari-hari dimasyarakat. serangkaian perilaku nyata yang dihasilkan oleh seorang guru baik secara kuantitas maupun kualitas untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal yang diukur menggunakan instrumen penilaian yang terkait dengan indikator:(1) akhlak terhadap Allah SWT, (2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw, (3) Akhlak terhadap diri sendiri, (4) Akhlak terhadap keluarga, dan (5) Akhlak terhadap lingkungan dan Negara. Alternatif pertanyaan jawaban kuesioner yang dikembangkan dalam skala Likert lima pilihan yaitu: skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk kurang setuju (KS), skor 2 untuk tidak pernah (TS) dan skor 1 untuk sangat tidak setuju (STS)

3) Kisi-kisi Instrumen Pembentukan Akhlak Siswa

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan-pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Rincian atau penguraian variabel diambil dari definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir-butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi-kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, indikator, nomor butir pertanyaan dan jumlah item pernyataan. Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen variabel kinerja guru adalah:

Tabel 3. 1: Kisi-kisi instrumen variable Pembentukan akhlak siswa (Y)

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A. 1.	Akhlak terhadap Allah SWT: Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintahnya dan meninggalkan larangannya	1,2, 3,4, 5,7	6	7	-	1,2, 3,4, 5,7	6	7
B. 2	Akhlak terhadap Rasulullah SAW: Beriman kepada rasulullah SAW	8	-	1	-	8	-	1
3.	Mencintai dan memuliakannya	9,10 ,11	-	3	-	3	-	3
4.	Mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah	12	-	1	-	12	-	1
5.	Mencotoh akhlak Rasulullah	13	14	2	13,14	-	-	-
C. 6	Akhlak terhadap diri sendiri Berprilaku jujur, tanggung jawab dan mawas diri	15, 16, 18, 19, 20, 21	17	7	17	15, 16, 18, 19, 20, 21	-	6
D. 7.	Akhlak terhadap keluarga Berbicara sopan dan	22, 23, 24, 25, 26,	27	7	27	22, 23, 24, 25, 26,	-	6

	lemah lembut, membantu orang tua, melaksanakan perintah orang tua	28,				28		
E. 8.	Akhlaq terhadap Masyarakat dan Negara Merawat lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas sekolah	29, 30, 31, 32, 33, 34,	35	7	33	29, 30, 31, 32, 34,	35	6
Jumlah Butir Pernyataan		30	5	35	5	28	2	30

b. Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X1)

a. Definisi Konseptual Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah pada hakikatnya adalah kondisi sosial sekolah yang mewarnai sikap sosial siswa disekolah

b. Definisi Operasional Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah adalah kondisi sosial sekolah yang mewarnai sikap sosial siswa disekolah yang diharapkan diukur menggunakan instrumen penilaian yang terkait dengan indikator: (1) Hubungan siswa dengan Guru, (2) hubungan siswa dengan siswa, (3) hubungan siswa dengan staff sekolah dan (4) hubungan siswa dengan staff dan warga sekolah.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Lingkungan Sosial Sekolah

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pernyataan- pernyataan instrumen yang diturunkan dari variabel penelitian. Sebelum instrumen penelitian disusun, perlu dibuat dulu kisi- kisi penyusunan instrumen tersebut. Kisi- kisi instrumen penelitian dibuat dan diuraikan berdasarkan variabel, landasan teori, definisi

konseptual dan definisi operasional yang menggambarkan keadaan, kegiatan atau perilaku terukur dan dapat diamati dalam bentuk butir- butir indikator dari keadaan tersebut. Kisi- kisi instrumen dibuat dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi variabel, aspek dan indikator, nomor butir pernyataan dan jumlah item pernyataan. Adapun kisi- kisi dan penyebaran pernyataan untuk unstrumen variabel lingkungan sosial sekolah adalah:

Tabel 3. 2: Kisi-kisi instrument Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X1)

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A.	<i>Hubungan siswa dengan Guru:</i>							
1.	Interaksi siswa dengan guru dilingkungan sekolah	1,2,3	4	4	4	1,2,3	-	3
2.	Interaksi siswa dengan guru dikelas	5,6,7	-	3		5,6,7	-	3
B.	<i>Hubungan siswa dengan siswa:</i>							
3.	Interaksi siswa ketika bermain	8,9,10	-	3	-	8,9,10	-	3
4.	Interaksi siswa ketika dalam kelas	11,12,13	14	4	14	11,12,13	-	3

5.	Interaksi siswa ketika istirahat	15	-	1	-	15	-	1
6	Interaksi siswa ketika di kantin	16, 17	18	3	18	16, 17	-	2
C.	<i>Hubungan siswa dengan staff sekolah:</i>							
7.	Interaksi siswa dengan staff bimbingan konseling	19	-	1	-	19	-	1
8.	Interaksi siswa dengan staff sarpras	20, 21, 22	-	3	-	20, 21, 22	-	3
9.	Interaksi siswa dengan staff kesiswaan	23, 24, 26	25	4	25	23, 24, 26	-	3
10.	Interaksi siswa dengan staff kurikulum	27, 28	-	2	-	27, 28	-	2
D.	<i>Hubungan siswa dengan staff dan warga sekolah:</i>							
11.	Interaksi siswa dengan staff satpam	29, 30	31	3	31	29, 30	-	2
12.	Interaksi siswa dengan staff guru kelas	32, 33	-	2	-	32, 33	-	2
13.	Interaksi siswa dengan staff	34,	-			34,	-	

	guru pendamping	35		2	-	35		2
Jumlah Butir Pernyataan		30	5	35	5	30	-	30

c. Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X₂)

a. Definisi Konseptual Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin adalah Upaya sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan pada aturan atau norma yang berlaku bagi siswa disekolah yang ditandai dengan, (1) Pembelajaran, (2) Pemodelan (3) Penguatan, (4) Penguasaan, (5) Penerimaan, (6) Penguatan, (7) Kesadaran diri sendiri, (8) Keteladanan guru, (9) Penegakan peraturan.

b. Definisi Operasional Pendidikan Karakter Disiplin

Pendidikan karakter disiplin adalah upaya sadar dan terencana dalam menanamkan nilai-nilai kepatuhan dan ketaatan pada aturan atau norma yang berlaku bagi siswa disekolah yang ditandai dengan, (1) Pembelajaran, (2) Pemodelan (3) Penguatan, (4) Penguasaan, (5) Penerimaan, (6) Penguatan, (7) Kesadaran diri sendiri, (8) Keteladanan guru, (9) Penegakan peraturan. Alternatif pertanyaan jawaban kuesioner yang dikembangkan dalam skala Likert lima pilihan yaitu: skor 5 untuk selalu (SL), skor 4 untuk sering (SR), skor 3 untuk kadang-kadang (KD), skor 2 untuk jarang (JR) dan skor 1 untuk tidak pernah (TP).

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi dan penyebaran pernyataan untuk instrumen dari variabel Pendidikan Karakter disiplin (X₂) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3: Kisi-kisi instrument variable Pendidikan Karakter disiplin X2

No.	Dimensi dan Indikator	No. Butir Pernyataan Sebelum Uji Coba			Item Tidak Valid	No. Butir Pernyataan Sesudah Uji Coba		
		+	-	Jml		+	-	Jml
A.	Intervensi: 1. Pembelajaran	1'2'3'4	-	4	-	1'2'3'4	-	4
		5, 6, 7, 8	-	4	8	5,6,7	-	3
		9' 10, 11,12	-	4	-	9' 10, 11, 12	-	4
B.	Habitiasi: 4. Penguasaan	13,15,16,	14, 17	5	13,14' 17	15, 16	-	2
		18, 19, 20	-	3	-	18, 19, 20	-	3
7.	Penguatan	22, 23, 24, 25	21	5	-	22, 23, 24, 25	21	5
B.	Kulturisasi: 8. Kesadaran diri sendiri	26, 27, 28,	29	4	29	26, 27, 28,	-	3
		30, 31, 32,	-	4	-	30, 31, 32,	-	4

		33				33		
10.	Penegakan peraturan	35	34	2		35	34	1
Jumlah Butir Pernyataan		30	5	35	5	28	2	30

I. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian

a. Uji Coba Instrumen

Dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, adalah “kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data”.¹⁴ Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas* instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (*kuesioner*), maupun tes. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Apabila hasil uji coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid diganti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah untuk variabel Y, X₁, X₂ menggunakan angket (*kuesioner*) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan. Selanjutnya instrumen penelitian tersebut diuji cobakan kepada 30 siswa SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor, terakreditasi A, yang terdiri dari kelas XI, yang kesemuanya tidak termasuk dalam kelompok sampel penelitian. Uji coba instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (sahih). Sedangkan reliabel

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.305

artinya bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi (keajegan) yang baik, sehingga apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

b. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya dilakukan kalibrasi Instrumen. Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur (instrumen) dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar/tolak ukur baku. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten artinya instrumen tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas instrumen dapat diukur dengan cara membandingkan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *AlfhaCronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel (*ajeg/konsisten*) jika memiliki tingkat koefisien $\geq 0,7$.

1) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 4: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

No. Responden	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,621	VALID
2	0,361	0,537	VALID
3	0,361	0,603	VALID
4	0,361	0,522	VALID
5	0,361	0,699	VALID
6	0,361	0,391	VALID
7	0,361	0,726	VALID
8	0,361	0,430	VALID
9	0,361	0,430	VALID
10	0,361	0,390	VALID
11	0,361	0,721	VALID
12	0,361	0,604	VALID
13	0,361	0,304	VALID
14	0,361	0,170	TIDAK VALID
15	0,361	0,564	VALID
16	0,361	0,463	VALID
17	0,361	0,187	TIDAK VALID
18	0,361	0,583	VALID
19	0,361	0,480	VALID
20	0,361	0,692	VALID
21	0,361	0,609	VALID
22	0,361	0,470	VALID
23	0,361	0,733	VALID
24	0,361	0,648	VALID
25	0,361	0,640	VALID
26	0,361	0,674	VALID
27	0,361	0,121	TIDAK VALID
28	0,361	0,612	VALID
29	0,361	0,469	VALID
30	0,361	0,624	VALID
31	0,361	0,831	VALID
32	0,361	0,798	VALID
33	0,361	0,217	VALID
34	0,361	0,377	VALID
35	0,361	0,371	VALID

Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 14,611, Varian total 113,195, maka <i>Indeks Reliabilitas = 0,9009</i>	<i>Reliabel</i>
--	------------------------

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.7 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel Pembentukan Akhlak Siswa hanya ***ada tiga item pernyataan yang tidak valid***, yaitu item pernyataan nomor 13, 14,17,27 dan nomor 33. Kelima item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya hanya 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

2) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X₁)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitaian variabel lingkungan sosial sekolah (X₁) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 5: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X₁)

No. Responden	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,598	VALID
2	0,361	0,746	VALID
3	0,361	0,741	VALID
4	0,361	0,092	TIDAK VALID
5	0,361	0,412	VALID
6	0,361	0,529	VALID
7	0,361	0,743	VALID
8	0,361	0,676	VALID
9	0,361	0,611	VALID
10	0,361	0,583	VALID

11	0,361	0,584	VALID
12	0,361	0,754	VALID
13	0,361	0,672	VALID
14	0,361	0,046	TIDAK VALID
15	0,361	0,548	VALID
16	0,361	0,416	VALID
17	0,361	0,435	VALID
18	0,361	0,188	TIDAK VALID
19	0,361	0,663	VALID
20	0,361	0,688	VALID
21	0,361	0,391	VALID
22	0,361	0,579	VALID
23	0,361	0,659	VALID
24	0,361	0,376	VALID
25	0,361	0,058	TIDAK VALID
26	0,361	0,634	VALID
27	0,361	0,678	VALID
28	0,361	0,390	VALID
29	0,361	0,505	VALID
30	0,361	0,516	VALID
31	0,361	0,045	TIDAK VALID
32	0,361	0,702	VALID
33	0,361	0,567	VALID
34	0,361	0,661	VALID
35	0,361	0,500	VALID
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 44,161, varian total 324, 051, maka <i>indeks reliabilitas = 0,8935</i>	<i>Reliabel</i>		

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.8 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah hanya ***ada lima item pernyataan yang tidak valid***, yaitu item pernyataan nomor 4, 14,18,25, dan nomor 31. Kelima item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya tetap 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

3) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitaian variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 6: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)

No. Responden	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,448	VALID
2	0,361	0,463	VALID
3	0,361	0,404	VALID
4	0,361	0,741	VALID
5	0,361	0,765	VALID
6	0,361	0,798	VALID
7	0,361	0,865	VALID
8	0,361	0,325	VALID
9	0,361	0,726	VALID
10	0,361	0,716	VALID
11	0,361	0,728	VALID
12	0,361	0,386	VALID
13	0,361	0,082	TIDAK VALID
14	0,361	0,012	TIDAK VALID
15	0,361	0,797	VALID
16	0,361	0,428	VALID
17	0,361	-0,507	TIDAK VALID
18	0,361	0,780	VALID
19	0,361	0,767	VALID
20	0,361	0,719	VALID
21	0,361	0,420	VALID
22	0,361	0,775	VALID
23	0,361	0,547	VALID
24	0,361	0,680	VALID
25	0,361	0,460	VALID
26	0,361	0,562	VALID
27	0,361	0,855	VALID
28	0,361	0,802	VALID

29	0,361	0,181	TIDAK VALID
30	0,361	0,758	VALID
31	0,361	0,619	VALID
32	0,361	0,753	VALID
33	0,361	0,407	VALID
34	0,361	0,445	VALID
35	0,361	0,544	VALID
<p>Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 39,321, varian total 373, 702, maka <i>indeks reliabilitas = 0,9256</i></p>			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.7 di atas, maka dari 40 item pernyataan instrumen variabel kepemimpinan kepala sekolah hanya ***ada empat item pernyataan yang tidak valid***, yaitu item pernyataan nomor 8, 13,14,17 dan nomor 29. Kelima item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya tetap 30 item butir pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan awal setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Menurut Sugiyono¹⁵ terdapat dua macam analisis/statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu analisis/statistik deskriptif dan analisis/statistik inferensial. Analisis/statistik inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.207

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian.

Mean, median, modus sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk kedalam *analisis statistika deskriptif*. Namun, ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam menerangkan suatu ukuran pemusatan data. Untuk mengetahui kegunaannya masing-masing dan kapan kita mempergunakannya, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian analisis statistika deskriptif dan ukuran pemusatan data. *Analisis statistika deskriptif* merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Bambang dan Lina¹⁶ menjelaskan bahwa upaya penyajian data dimaksudkan untuk mengungkapkan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana dan pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Deskripsi data yang dilakukan meliputi ukuran pemusatan dan penyebaran data. Ukuran pemusatan data meliputi nilai rata-rata (*mean*), modus, dan median. Sedangkan ukuran penyebaran data meliputi ragam (*variance*) dan simpangan baku (*standard deviation*).

1) Mean (nilai rata-rata)

Mean adalah *nilai rata-rata* dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data.¹⁷ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data. Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut

¹⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012. h. 177

¹⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 187

berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

2) **Median (nilai tengah)**

Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Bisa juga disebut *nilai tengah dari data-data yang terurut*.¹⁸ Simbol untuk median adalah Me. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah.

3) **Modus (nilai yang sering muncul)**

Modus adalah nilai yang sering muncul.¹⁹ Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki sekala kategorik yaitu nominal atau ordinal. Sedangkan data ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan untuk mencuci kaki sebelum tidur, dengan pilihan jawaban: selalu (5), sering (4), kadang-kadang(3), jarang (2), tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan modus yaitu jawaban yang paling banyak dipilih, misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur.

4) **Standar Deviasi dan Varians**

Standar deviasi dan varians salah satu teknik statistik yg digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan akar dari varians disebut dengan standar deviasi atau simpangan baku. Standar deviasi dan varians simpangan baku merupakan variasi sebaran

¹⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 187

¹⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 186

data.²⁰ Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data makin sama, jika sebarannya bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama.

5) Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik popular yang sederhana sehingga dapat lebih mudah memperoleh gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi Frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- b) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- c) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.
- d) Tabel distribusi frekuensi relatif; tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang ditungkan dalam bentuk angka persen.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

²⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, h. 189

populasi.²¹ Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random.

Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95% dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah “*taraf signifikansi*”.

Menurut Sugiyono²² untuk pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas distribusi. Asumsi kedua data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, maka harus dilakukan uji kenormalan. Asumsi ketiga persamaan regresi antara variabel yang dikorelasikan harus linear dan berarti harus dilakukan uji linearitas regresi.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi galat taksiran data tiap variable (menggunakan SPSS dan Uji Lilliefors), uji homogenitas varians kelompok (menggunakan Uji Barlet dan uji linearitas Persamaan regresi (menggunakan uji regresi SPSS).

2) Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap kedelapan hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

- a) Teknik Korelasi sederhana; *Pearson Pruduct Moment*;²³ digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang berarti kedua

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.209

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.210

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.218

variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara sendiri-sendiri.

- b) Teknik korelasi ganda²⁴ digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni menguji apakah terdapat pengaruh yang berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- c) Teknik regresi sederhana dan ganda²⁵ digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua variabel bebas yang diuji baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

c. Langkah-langkah Analisis Hasil Penelitian dengan Menggunakan *Soft Ware SPSS Statistik*

1) Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistik Deskriptif*, dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁶ sebagai berikut:

- a) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- b) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X_1 , X_2 , dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: pembentukan akhlak siswa, lingkungan sosial sekolah, dan pendidikan karakter disiplin)
- c) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *descriptive statistic* > *frequencies* > masukan variabel "kinerja guru"(Y) pada kotak *variable (s)* > *statistics*, ceklis pada kotak kecil: *mean, median, mode, sum, standar deviation, variance, range, minimum, maximum,* > *kontinue* > *OK*.

²⁴ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, h. 106-109

²⁵ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, h. 69-77

²⁶ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010, h.41-50

Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui data deskriptif seluruh variabel.

- d) Untuk membuat grafik histogram cari dulu panjang kelas dengan cara:
 $P = R/k$
 $k = 1 + 3,3 \log n$
 $R = \text{range}$ yakni nilai tertinggi (maximum) – nilai terendah (minimum)
- e) Setelah panjang kelas di ketahui, dibuat kelas interval
- f) Klik: *Transform* › *Recode Different Variables* › masukan nama variabel (Y) dikotak *input variable ~ output variable* › *Name* (tuliskan simbol variabel contoh Y_2 KRIT) › *Old and New Value* › *Range* (masukan kelas interval contoh 81-90) › *Value* (tuliskan: 1, 2, 3...) › *Continue* › *OK*.
- g) Lanjutkan untuk membuat grafiknya dengan cara: *Analyze* › *Deskriptive Statistics* › *Frequencies* › masukan nama variabel contoh kinerja guru (Y) ke kotak *Variable (s)* › *Chart* › *Histograms* › *With normal curve* › *Continue* › *OK*

2) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dengan menggunakan *SPSS Statistic* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁷ berikut ini.

a) Uji Linieritas Persamaan Regresi

Untuk menguji linieritas persamaan regresi melalui *SPSS Statistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁸ sebagai berikut:

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tuliskan simbol variabel (Y, X_1 , X_2 , dst....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tuliskan nama variabel pada kolom *label* (contoh: pembentukan akhlak siswa, lingkungan sosial sekolah, dan pendidikan karakter disiplin)

²⁷ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.139-233

²⁸ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.151-173

- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *compare means* › *means* › masukan variabel Y pada kotak *deviden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *options* › ceklis pada kotak kecil: *test for linearity* › *kontinue* › *OK*. › lihat nilai F dan nilai P Sig. Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai P Sig $> 0,05$ (5%), berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak* Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X = linear*.
- (4) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui model persamaan regresi variabel berikutnya.

b) Uji Normalitas Galat Taksiran

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi²⁹ sebagai berikut:

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar "*data view*"
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: pembentukan akhlak siswa, lingkungan sosial sekolah, dan pendidikan karakter disiplin)
- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* › *regression* › *linear* › masukan variabel Y pada kotak *deviden* › variabel X pada kotak *indevenden* › *save* › *residuals* ceklis pada kotak kecil: *unstandardized* › *enter* › *OK*. › lihat pada *data view* muncul *resi 1*.
- (4) Tahap selanjutnya klik *Analyze* › *nonparametrik* › *test* › *one sample K-S* › masukan *unstandardized* pada kotak *test variable list* › *ceklis normal* › *OK* lihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* kalau $> 0,05$ (5%)

²⁹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.221-233

atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah berdistribusi normal*.

- (5) Lanjutkan langkah-langkah seperti ini untuk mengetahui galat taksiran *persamaan regresi \hat{Y} atas X_1* variabel berikutnya.

c) Uji homogenitas Varians

Untuk menguji normalitas galat taksiran melalui *SPSS Stantistik*, dapat ditempuh langkah-langkah³⁰ sebagai berikut:

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “*data view*”
- (2) Buka *variabel view*, kemudian tulis simbol variabel (Y, X₁, X₂, dst.....pada kolom *name*, ganti dengan angka 0 pada kolom *decimals*, dan tulis nama variabel pada kolom *label* (contoh: pembentukan akhlak siswa, lingkungan sosial sekolah, dan pendidikan karakter disiplin)
- (3) Buka kembali *data view*, klik *Analyze* > *regression* > *linear* > masukan variabel Y pada kotak *devenden* > variabel X pada kotak *indevidenden* > *plots* > masukan *SRESID* pada kotak Y dan *ZPRED* pada kotak X > *continue* > *OK*. lihat gambar, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedas*

d) Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan *SPSS Statistic* baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan C. Trihendradi³¹ berikut ini.

³⁰ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.183-214

³¹ Trihendradi C., *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, h.129-139

- (1) Sajikan data hasil penelitian sesuai variabel masing-masing dalam daftar “data view”
- (5) Buka variabel view, kemudian tulis simbol variabel (Y, X1, X2, dst.....pada kolom name, ganti dengan angka 0 pada kolom decimals, dan tulis nama variabel pada kolom label (contoh: pembentukan akhlak siswa, lingkungan sosial sekolah, dan pendidikan karakter disiplin)
- (2) Buka kembali data view, klik Analyze › correlate › bivariate › masukan variabel yang akan dikorelasikan › Pearson › one-tailed › OK. lihat nilai koefisien korelasi pada kolom Pearson Correlation.
- (3) Untuk melihat besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R²) atau nilai koefisien korelasi dikuadratkan dan sisanya (dari 100%) adalah faktor lainnya.
- (4) Untuk melihat kecendrungan arah persamaan regresi ($\hat{Y} = a + bX_1$), klik Analyze › regression › linear › masukan variabel Y pada kotak devenden › variabel X pada kotak indevenden › OK. › lihat pada output Coefficientsa › nilai constanta dan nilai variabel.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H_0 dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti $=$, \leq , atau \geq . Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) $=$, maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) \leq , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sign*) $>$; dan jika H_0 berisi \geq , maka H_a akan berisi $<$.

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata hupo dan thesis. Hupo artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan thesis artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Hipotesis statistik 1*: Pengaruh antara Lingkungan sosial sekolah dengan pembentukan karakter disiplin.

$H_0: \rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah dengan pembentukan akhlak siswa.

$H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah dengan pembentukan akhlak siswa.

- b. *Hipotesis statistik 2*: Pengaruh antara pendidikan karakter disiplin dengan pembentukan akhlak siswa.

$H_0: \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter disiplin dengan pembentukan akhlak siswa.

$H_1: \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif antara pendidikan karakter disiplin dengan pembentukan akhlak siswa

- c. *Hipotesis statistik 3*: Pengaruh antara lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter disiplin secara bersama-sama dengan pembentukan akhlak siswa.

$H_0: \rho_{y.1.3} = 0$ artinya tidak terdapat Pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter disiplin secara bersama-sama dengan pembentukan akhlak siswa.

$H_1: \rho_{y.1.3} > 0$ artinya terdapat Pengaruh positif antara lingkungan sosial sekolah dan pendidikan karakter disiplin secara bersama-sama dengan pembentukan akhlak siswa.

L. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Atas yang berada di Sub Rayon 11 Parung Kabupaten Bogor. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian akan dilaksanakan pada SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman terakreditasi A yang berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian, secara keseluruhan direncanakan berlangsung kurang lebih selama 6(enam bulan) bulan mulai bulan Juli 2018 sampai dengan bulan Desember 2018, dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 7: Tahapan Kegiatan Penyusunan Tesis

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Juli 2018	Agus 2018	September 2018	Oktober 2018	November 2018	Desember 2018	Januari 2019
1.	Pengajuan Judul Tesis	X						
2.	Ujian proposal penelitian	X						
3.	Penunjukkan pembimbing		X					
4.	Penulisan Bab I dan Bab II		X					
5.	Penulisan Bab III			X				
6.	Pembuatan Instrumen Penelitian			X				
7.	Uji coba Instrumen Penelitian			X				
8.	Pelaporan Hasil Uji Coba Instrumen			X				
9.	Ujian Progres I				X			
10.	Penelitian				X			
11.	Pengolahan Data Hasil Penelitian				X			
12.	Penulisan Bab IV dan V				X			
13.	Ujian Prores II				X			
14.	Perbaikan hasil ujian progres II				X			
15.	Penggandaan Tesis					X		
16.	Ujian Sidang Tesis					X		
17.	Perbaikan hasil ujian sidang							X

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS
BAB IV. DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Tinjauan Umum Objek Penelitian

Penelitian dilakukan pada sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Jl. Nurul Iman Rt. 01/01 Ds. Waru Jaya, kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Kode pos 16330, dengan jumlah sampel sebanyak 80 siswa.

1. SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman
 - a. Sejarah dan Profil

Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di Pondok Pesantren al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. Berdirinya pondok pesantren Ashriyyah Nurul Iman adalah waktu krisis moneter 1998 yang menyebabkan krisis multi dimensional. Desa waru jaya adalah desa yang di pilih oleh Habib Saggaf bin Mahdi bin Syekh Abu bakar Bin Salim yang merupakan pendiri pondok pesantren al Ashriyyah Nurul Iman. Di awali dengan peletakan batu pertama di atas lahan seluas 170 Hektar disaksikan pejabat pemerintah dari kabupaten Bogor, pejabat tinggi Negara, beliau mendapat rekomendasi dari kepala desa waru jaya dan camat kecamatan parung kabupaten Bogor tertanggal 10 Maret 1999.¹

¹ *Sumber Arsip TU SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.* diterima pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.37 WIB.

SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah sebuah sekolah dalam naungan Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School dengan akte notaris nomor MI-10/1/PP/007/825/1999 yang beralamat di Jl. Nurul Iman Rt. 01/01 Ds. Waru Jaya, kecamatan Parung, Kabupaten Bogor. Kode pos 16330, Telepon 082210699444. Website: <http://www.smanuruliman.or.id>. Didirikan pada tahun 1999 dengan SK pendirian nomor: 596/102.1/KEP/OT/1997 tertanggal 30 Juni 1997. Status tanah merupakan hak milik dari Yayasan al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School sebagai ketua yayasan Umi Waheeda binti Abdurrahman, S.Psi. M.Si. dengan luas tanah 170 Hektar, luas bangunan 1500 m² berstatus swasta dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 302020210151 dan nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20200671. Telah terakreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) Propinsi Jawa Barat.²

b. Visi Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Adapun visi SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah mendidik Siswa Generasi yang Cerdas Unggul Berwawasan Al Qur'an dan Berjiwa Mandiri.

2. Misi Sekolah

Sedangkan misi SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah: (a) Membekali siswa dengan pengetahuan agama Islam, (b) Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (c) Membekali siswa dengan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan Era Globalisasi.³

c. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah sebagai berikut:

² *Sumber Arsip TU SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor*. diterima pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.37 WIB.

³ <http://www.smanuruliman.or.id/profil>, diakses pada tanggal 09 mei 2018 pukul 08.57 WIB.

Tabel.4. 1 : Data Pendidik dan Tendik SMA AL Ashriyyah Nurul Iman

Uraian	Guru	TU	Jumlah
Laki- laki	57	2	59
Perempuan	42	1	43

a. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman adalah sebagai berikut:

Tabel.4. 2 : Data Peserta Didik SMA Al Ashriyyah Nurul Iman

Th. Pelajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/2015	625	12	541	12	478	12	1644	36
2015/2016	650	12	582	12	457	12	1689	36
2016/2017	937	17	629	13	511	12	2077	42
2017/2018	807	16	795	15	546	12	2148	43

Tabel.4. 3: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X₁)

KUESIONER VARIABEL LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH (X₁)

Sebelum Mengisi angket di bawah ini, dimohon melengkapi data-data sebagai berikut:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Kelas :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Lingkungan Sekolah. Siswa dipersilahkan memilih satu dari lima pilihan dengan memberi tanda conteng (√) pada tempat yang tersedia sesuai persepsi yang anda rasakan. Siswa bebas menentukan penilaian sesuai persepsi masing-masing terhadap Lingkungan Sekolah. Alternatif jawaban yang ada:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
Hubungan Siswa dengan Guru						
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru	25	63	13	0	0
2	Saya menunjukkan sikap hangat saat berjumpa dengan guru	24	35	36	5	0
3	Saya berbicara kepada guru dengan lemah lembut	35	46	18	1	0
4	Saya merasa senang saat berbincang-	20	63	13	5	0

	bincang dengan guru					
5	Saya berbicara dengan guru seperti berbicara sama teman sendiri	0	0	39	35	26
6	Saya mengerjakan tugas dengan baik	21	48	21	9	1
Hubungan Siswa dengan Siswa						
7	Saya menyapa teman saya saat bejumpa	25	44	28	4	0
8	Saya meminta ijin saat menggunakan barang orang lain	18	55	21	5	1
9	Saya menghargai barang orang lain	26	54	19	1	0
10	Saya menghargai pendapat teman, walaupun berbeda pendapat	26	55	19	0	0
11	Saya membantu menjelaskan pelajaran kepada teman saya yang belum paham	38	28	35	0	0
12	Saya menolong teman yang sedang kena musibah	38	26	35	0	1
13	Saya membelikan teman roti saat ada uang lebih	29	59	13	0	0
14	Saya memberikan makanan kepada teman bermain saya	36	38	26	0	0
15	Saya memberikan bantuan kepada teman yang tidak punya buku	31	55	14	0	0
Hubungan Siswa dengan Staff sekolah						
16	Saya membuat masalah dengan staff bimbingan konseling (BK)	0	0	18	48	35
17	Saya menyapa staff sekolah dengan lemah lembut	18	41	40	1	0
18	Saya menanyakan data identitas saya yang	38	26	36	0	0

	belum lengkap kepada TU					
19	Saya melaksanakan perintah staff kesiswaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	31	49	20	0	0
20	Saya bertanya kepada Staff kesiswaan jadwal kegiatan ekstrakurikuler	20	58	23	0	0
21	Saya menghargai perintah staff kesiswaan untuk mengikuti kegiatan pramuka	23	48	30	0	0
22	Saya menyapa staff kurikulum dengan lemah lembut	28	53	19	1	0
23	Saya menghargai staff kurikulum mengumumkan jadwal ulangan	25	56	16	1	1
24	Saya memperhatikan staff kurikulum menetapkan kitab pelajaran diniyah	39	44	16	1	0
Hubungan Siswa dengan staff dan Warga Sekolah						
25	Saya meminta ijin dengan staff security ketika keluar sekolah	30	58	13	0	0
26	Saya membiarkan teguran staff security ketika keluar lingkungan sekolah tanpa ijin	0	0	44	34	23
27	Saya membantu guru merapikan buku dikelas	38	30	31	1	0
28	Saya meminta bantuan guru menjelaskan pelajaran yang saya kurang paham	20	56	23	1	0
29	Saya, membantu guru menegur teman ketika salah	23	55	21	1	0
30	Saya memperhatikan arahan guru	35	21	43	1	0

Tabel.4. 4: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X₂)

KUESIONER VARIABEL PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN (X₂)

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Karakter Disiplin . Siswa dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda conteng (√) pada tempat yang tersedia sesuai persepsi yang anda rasakan. Siswa bebas menentukan penilaian sesuai persepsi masing-masing terhadap Karakter Disiplin. Alternatif jawaban yang ada:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang

JR = Jarang

TP =Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
Pendidikan Disiplin melalui intervensi						
1	Guru mengajarkan saya untuk datang ke sekolah tepat waktu	20	68	9	4	0
2	Guru memberikan contoh kepada saya datang tepat waktu	24	49	20	8	0
3	Guru mengajarkan saya untuk menepati waktu belajar	19	70	11	0	0
4	Guru mengecek surat izin siswa yang tidak hadir	23	44	31	3	0
5	Guru mengajarkan saya untuk mengerjakan tugas tepat waktu	35	55	10	0	0
6	Guru mendidik saya untuk tertib ketika upacara bendera	31	34	34	1	0

7	Guru mendidik saya untuk melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab	25	55	19	1	0
8	Guru mendidik saya terlibat untuk kegiatan jum'at bersih	35	50	15	0	0
9	Guru mengajarkan saya untuk merapikan kelas	35	33	31	1	0
10	Guru mendidik saya untuk melaksanakan peraturan kelas	38	41	21	0	0
11	Guru mendidik saya untuk membuat jadwal belajar di rumah	23	63	14	1	0
Pendidikan karakter disiplin melalui habituasi						
12	Guru melakukan monitoring belajar saat ada kepala sekolah	1	0	19	55	25
13	Guru melakukan monitoring belajar dikelas	38	35	28	0	0
14	Guru melakukan monitoring one day one ayat	13	80	8	0	0
15	Guru melakukan monitoring pembagian makanan (Roti)	11	51	35	3	0
16	Guru melakukan monitoring kegiatan ekstrakurikuler	31	34	34	1	0
17	Guru melakukan monitoring makan sesuai jadwal	0	1	14	56	29
18	Guru melakukan evaluasi setiap KD	16	49	26	8	1
19	Guru melakukan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah	24	60	16	0	0

20	Guru melakukan baca do'a sebelum memulai pembelajaran	36	29	35	0	0
21	Guru menengadahkan tangan saat berdo'a	36	29	34	1	0
Pendidikan karakter disiplin melalui kulturisasi						
22	Guru mengajarkan saya membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat	33	49	19	0	0
23	Guru mengajarkan saya memakai baju mendahulukan tangan kanan	25	60	15	0	0
24	Guru mengajarkan saya masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan	20	45	30	5	0
25	Guru mengajarkan saya untuk meluruskan shaf shalat ketika berjama'ah	36	41	23	0	0
26	Guru mengajarkan saya meluruskan barisan saat upacara	29	39	33	0	0
27	Guru mengajarkan saya cara tertibnya berwudlu	31	43	25	1	0
28	Guru mengajarkan saya adab tidur dengan menghadap kiblat	24	64	13	0	0
29	Guru mengajarkan saya memakai baju kaos saat sekolah	0	0	31	34	35
30	Guru mengajarkan saya memakai kopyah saat shalat lima waktu	19	56	21	4	0

Tabel.4. 5: Rekapitulasi Jawaban Angket Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

KUESIONER VARIABEL PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Y)

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Pembentukan Akhlak . Siswa dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda conteng (√) pada tempat yang tersedia sesuai persepsi yang anda rasakan. Siswa bebas menentukan penilaian sesuai persepsi masing-masing terhadap Pembentukan Akhlak. Alternatif jawaban yang ada:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

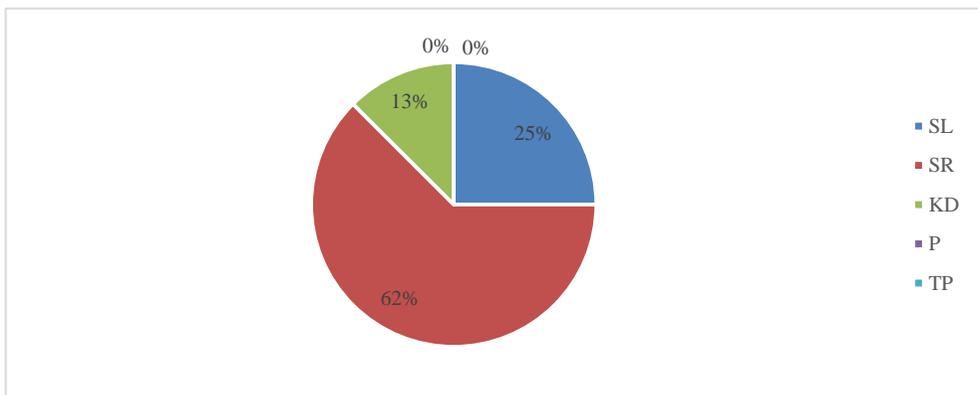
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Akhlak terhadap Allah SWT						
1	Saya menjalankan perintah ibadah shalat lima waktu tepat waktu	30	59	11	0	0
2	Saya melaksanakan shalat fardu dengan berjamaah	28	19	51	3	0
3	Saya menjalankan Perintah puasa ketika bulan Ramadhan	30	53	18	0	0
4	Saya Mendahulukan ke kantin dahulu baru melaksanakan sholat	0	18	23	50	10
5	Saya membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan	31	41	25	3	0
6	Saya merayakan hari kebesaran islam idul fitri dan idul adha	38	26	31	5	0

7	Saya segera berdo'a kepada Allah SWT Setelah mengerjakan Shalat	25	56	16	3	0
Akhlaq terhadap Rasulullah SAW						
8	Saya meyakini Nabi Muhammad adalah Rasulullah	35	44	21	0	0
9	Setiap malam jum'at saya membaca maulid Nabi Muhammad SAW	20	41	39	0	0
10	Saya jadikan pedoman hidup adalah Al-Qur'an dan Hadits	24	54	21	0	1
11	Saya membiarkan teman yang melakukan perbuatan tidak terpuji	0	5	26	38	31
12	Saya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW setiap hari	21	60	19	0	0
Akhlaq terhadap diri sendiri						
13	Saya mengerjakan tugas dengan serius	30	53	16	1	0
14	Saya santun dalam bersikap dan bertutur kata	21	48	29	3	0
15	Saya berkata jujur ketika berbicara dengan guru	45	35	20	0	0
16	Saya menjaga amarah ketika sedang emosi	18	48	35	0	0
17	Ketika saya melakukan kesalahan saya langsung meminta ma'af	21	44	33	3	0
18	Saya menegur teman yang berkata berbohong	40	39	21	0	0
Akhlaq terhadap Keluarga						

19	Saya berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut	35	49	15	1	0
20	Saya berpamitan dan mencium kedua tangan ayah dan ibu saat mau bepergian	41	34	25	0	0
21	Setiap orang tua menasehati, saya dengarkan dengan baik	19	49	21	11	0
22	Saya menghindari ketika orang tua menyuruh pergi ke toko	0	1	31	44	24
23	Saya suka membantu pekerjaan rumah orang tua	36	40	24	0	0
24	Saya senang ketika orang tua meminta bantuan saya	23	56	21	0	0
Akhlik terhadap Lingkungan dan Negara						
25	Saya berjalan kaki ketika pergi ke sekolah untuk menjaga keramahan lingkungan.	20	43	26	11	0
26	Saya senang ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah	24	61	15	0	0
27	Saya membiasakan diri untuk hidup bersih	20	53	24	4	0
28	Saya Membuang sampah pada tempatnya	26	70	4	0	0
29	Saya bergegas membersihkan kelas saya yang kotor	38	55	8	0	0
30	Saya menggunakan air sesuai dengan keinginan diri sendiri	0	0	41	26	33

B. Analisis Butir Instrumen

Penelitian yang dilakukan pada sekolah menengah atas di Jl. Nurul Iman Rt. 01/01 Ds. Waru Jaya kecamatan parung dengan jumlah sampel sebanyak 80 Siswa. Data diperoleh dari instrument yang telah diuji validitas dan reabilitasnya meliputi efikasi diri (*Lingkungan sosial Sekolah*) (X1), Pendidikan karakter disiplin (X2), dan pembentukan akhlak siswa (Y). Deskripsi dari masing- masing variabel berdasarkan jawaban responden dari hasil penyebaran angket secara umum hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:



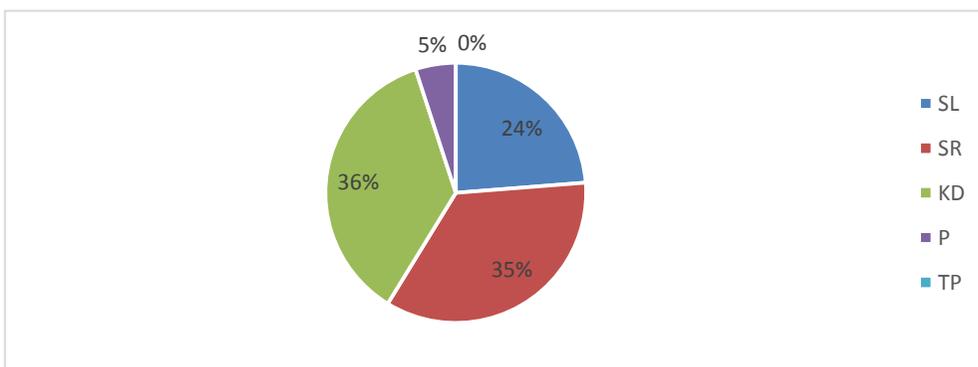
Instrumen No. 1: Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru

Gambar.4. 1

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru.

Instrumen No. 2: Siswa menunjukkan sikap hangat saat berjumpa dengan guru

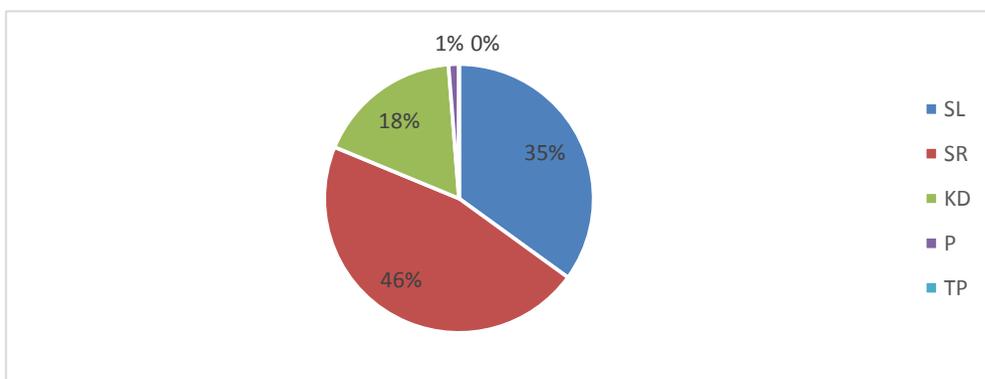


Gambar.4. 1

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menunjukkan sikap hangat saat berjumpa dengan guru.

Instrumen No. 3: Di lingkungan Sosial sekolah, siswa berbicara kepada guru dengan lemah lembut

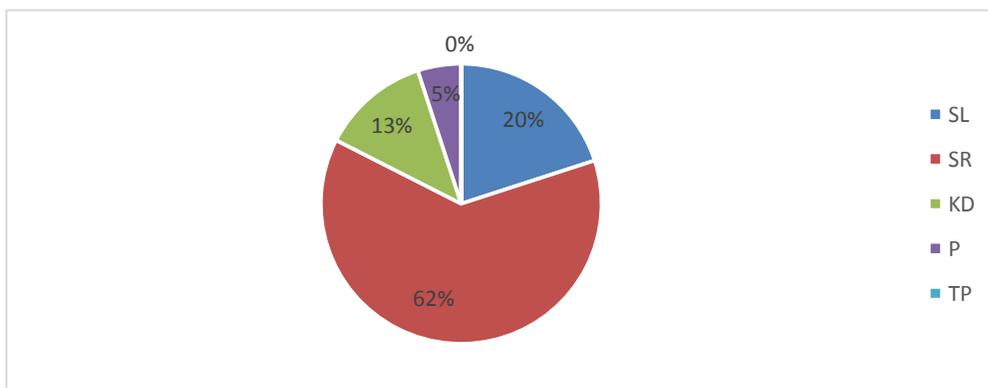


Gambar.4. 2:

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (46%) siswa, dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah, siswa berbicara kepada guru dengan lemah lembut

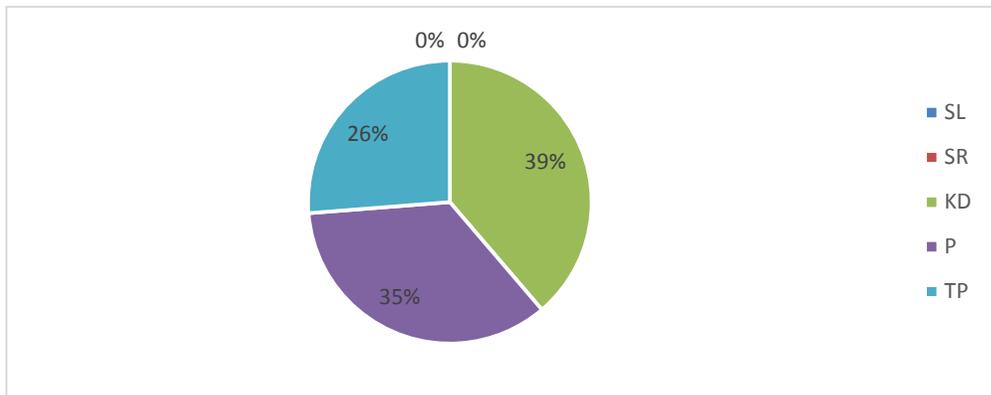
Instrumen No. 4: Di lingkungan Sosial sekolah siswa merasa senang saat berbincang- bincang dengan Guru.



Gambar.4. 3:**Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 4**

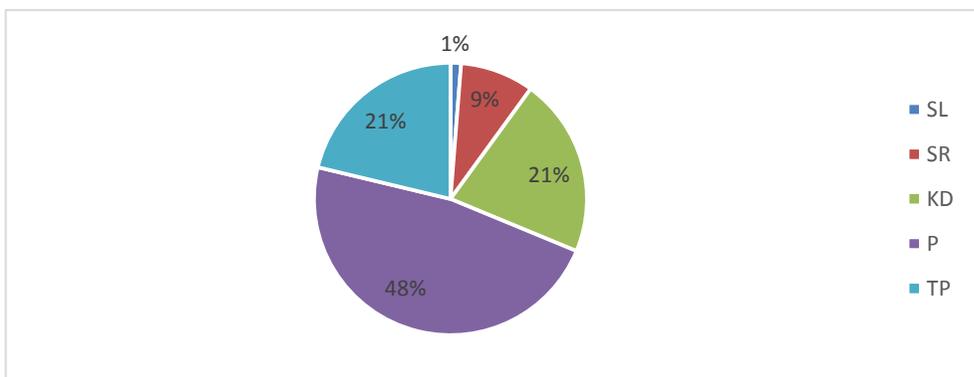
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan Sosial sekolah siswa merasa senang saat berbincang- bincang dengan Guru.

Instrumen No. 5: Di lingkungan Sosial sekolah siswa berbicara dengan guru seperti berbicara sama teman sendiri

**Gambar.4. 4:****Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 5**

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan Sosial sekolah siswa tidak berbicara dengan guru seperti berbicara sama teman sendiri

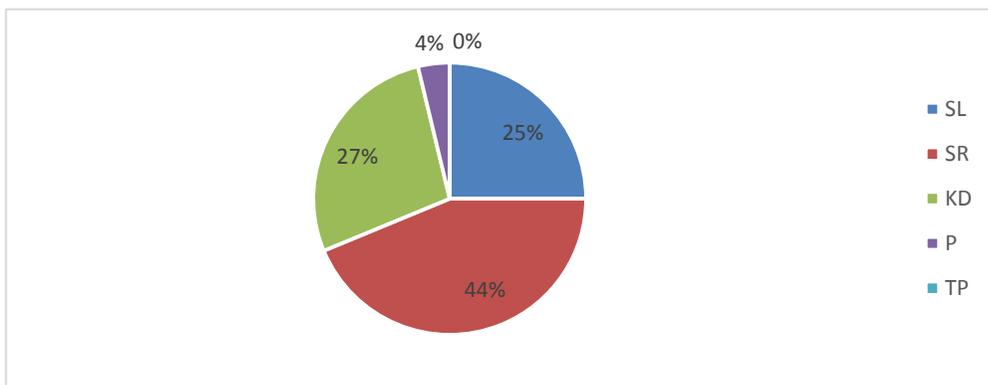
Instrumen No. 6: Di lingkungan Sosial sekolah siswa mengerjakan tugas dengan baik



Gambar.4. 5:**Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 6**

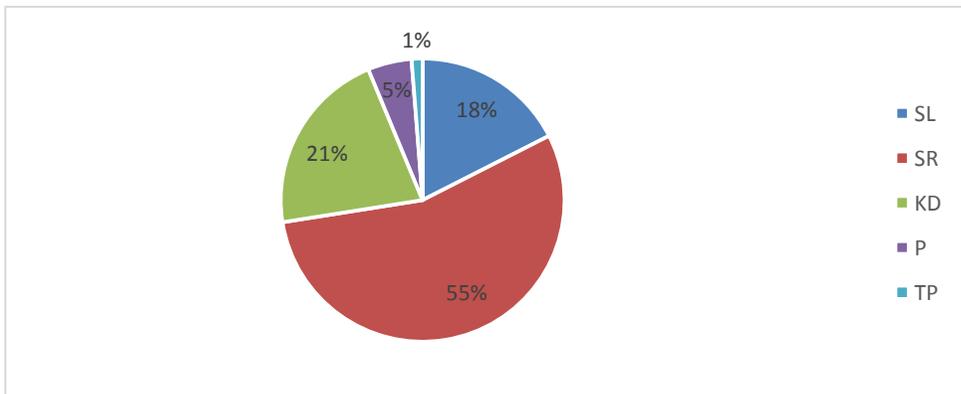
Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa mengerjakan tugas dengan baik

Instrumen No. 7: Di lingkungan sosial sekolah siswa menyapa teman saat bejumpa

**Gambar.4. 6****Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 7**

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menyapa teman saat bejumpa

Instrumen No. 8: Di lingkungan sosial sekolah siswa meminta ijin saat menggunakan barang orang lain

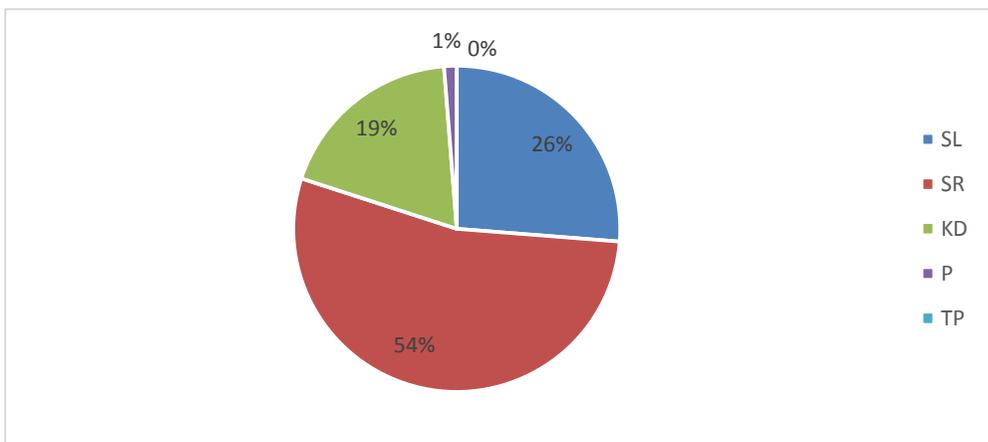


Gambar.4. 7

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa meminta ijin saat menggunakan barang orang lain

Instrumen No. 9: Di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai barang orang lain

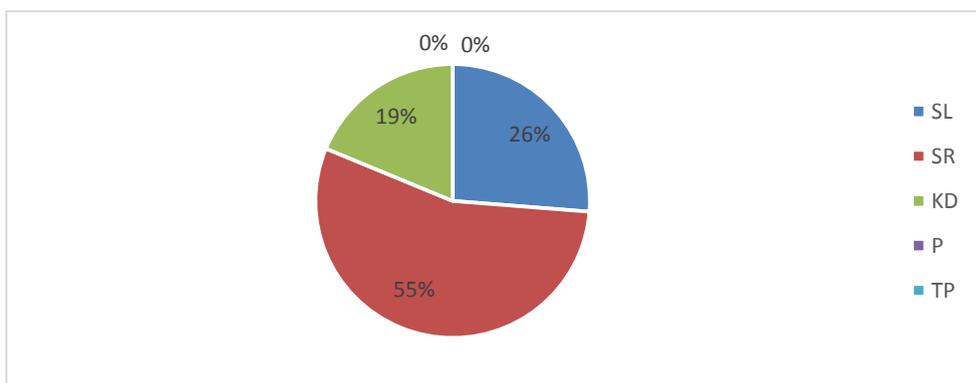


Gambar.4. 8

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai barang orang lain

Instrumen No. 10: Di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai pendapat teman, walaupun berbeda pendapat

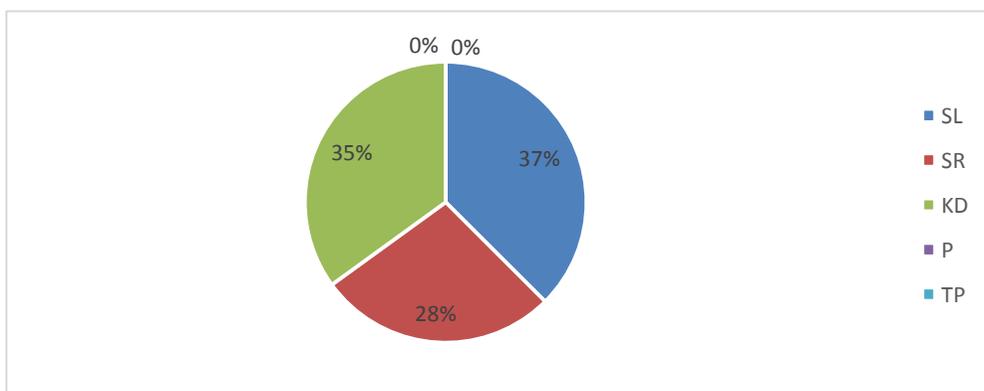


Gambar.4. 9

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai pendapat teman, walaupun berbeda pendapat

Instrumen No. 11: Di lingkungan sosial sekolah siswa membantu menjelaskan pelajaran kepada temannya yang belum paham

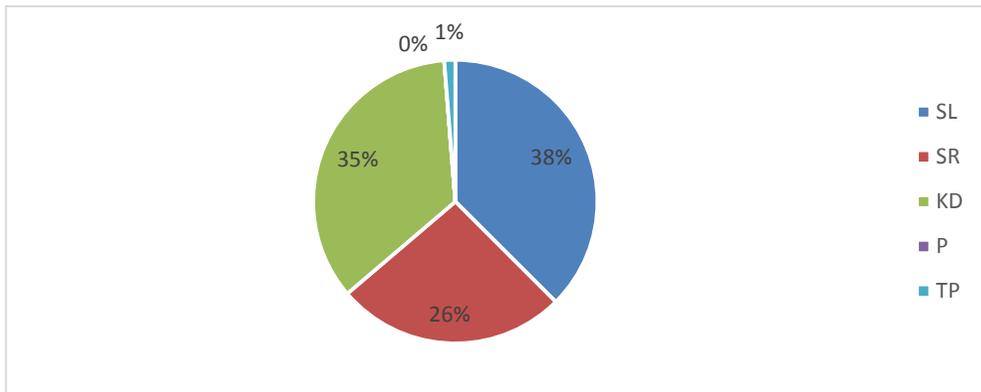


Gambar.4. 10

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (37%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa membantu menjelaskan pelajaran kepada temannya yang belum paham.

Instrumen No. 12: Di lingkungan sosial sekolah siswa menolong teman yang sedang kena musibah

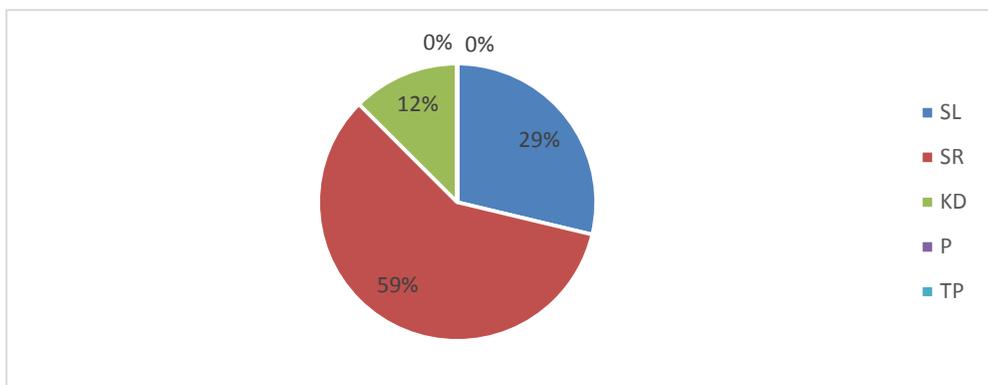


Gambar.4. 11

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menolong teman yang sedang kena musibah.

Instrumen No. 13: Di lingkungan sosial sekolah siswa membelikan teman roti saat ada uang lebih

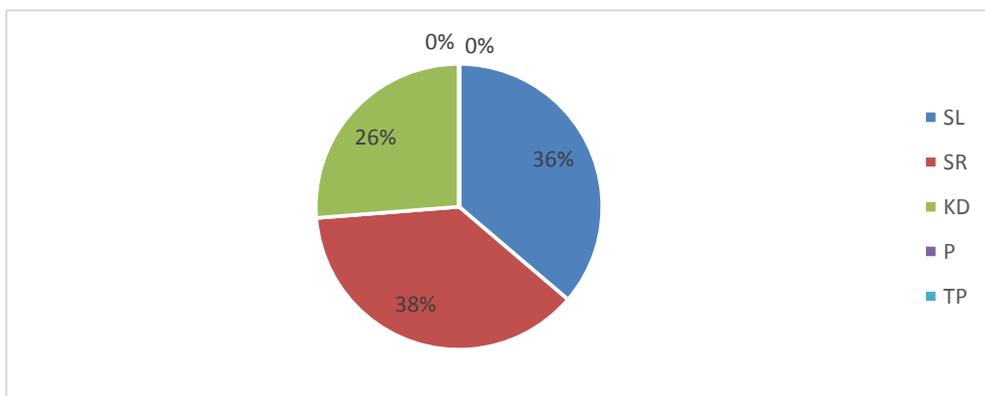


Gambar.4. 12

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) guru menyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa membelikan teman roti saat ada uang lebih .

Instrumen No. 14: Di lingkungan sosial sekolah siswa memberikan makanan kepada teman bermainnya.

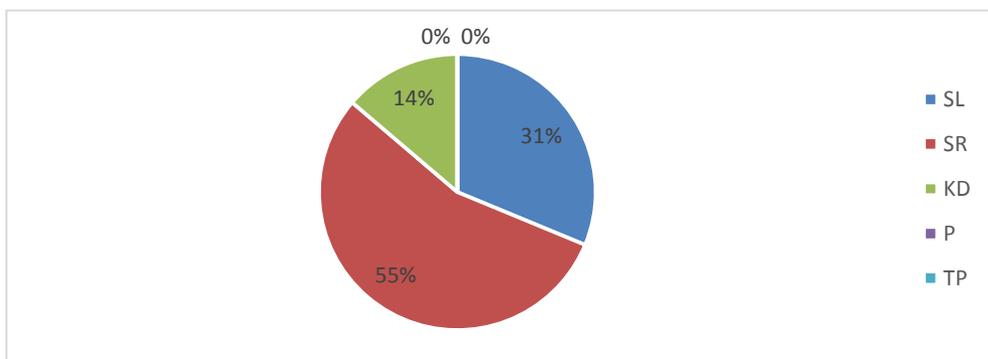


Gambar.4. 13

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa memberikan makanan kepada teman bermainnya.

Instrumen No. 15: Di lingkungan sosial sekolah siswa memberikan bantuan kepada temannya yang tidak punya buku

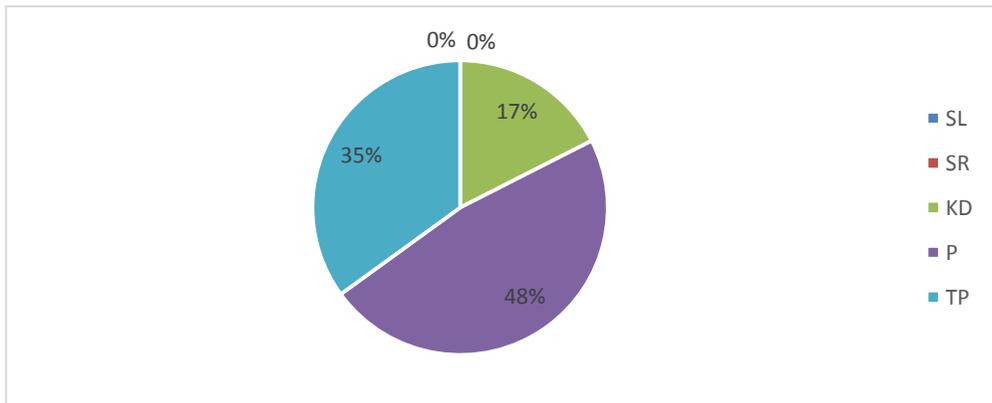


Gambar.4. 14

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa memberikan bantuan kepada temannya yang tidak punya buku.

Instrumen No. 16: Di lingkungan sosial sekolah siswa membuat masalah dengan staff bimbingan konseling (BK)

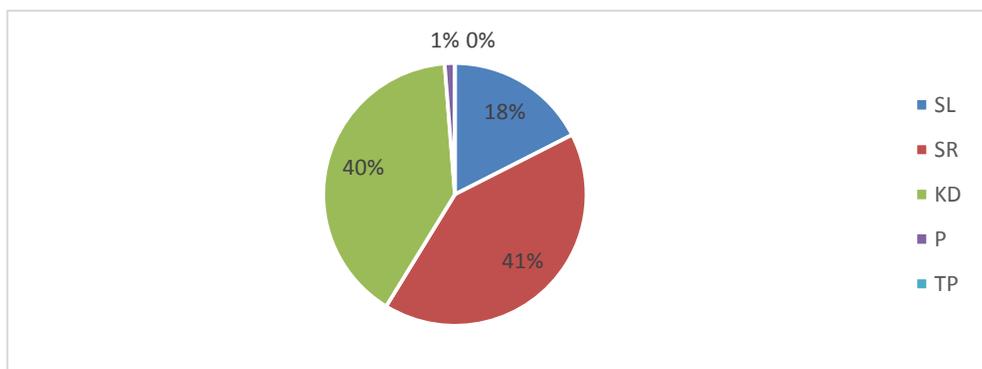


Gambar.4. 15

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa tidak membuat masalah dengan staff bimbingan konseling (BK)

Instrumen No. 17: Di lingkungan sosial sekolah siswa siswa menyapa staff sekolah dengan lemah lembut

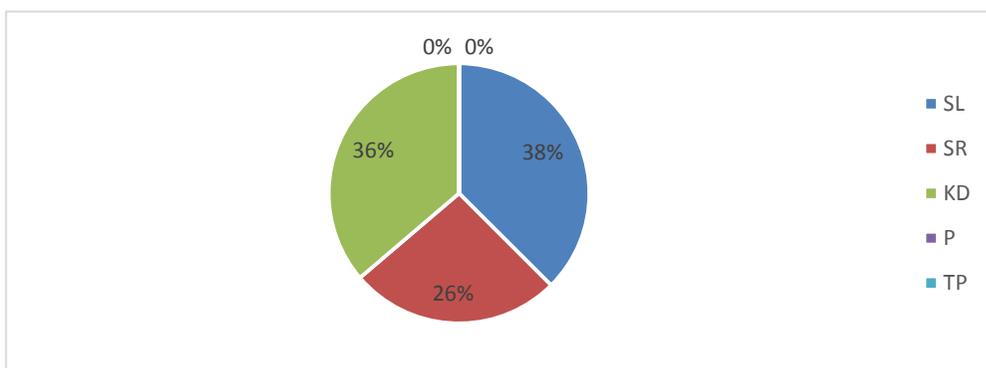


Gambar.4. 16

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menyapa staff sekolah dengan lemah lembut.

Instrumen No. 18: Di lingkungan sosial sekolah siswa menanyakan data identitasnya yang belum lengkap dengan TU

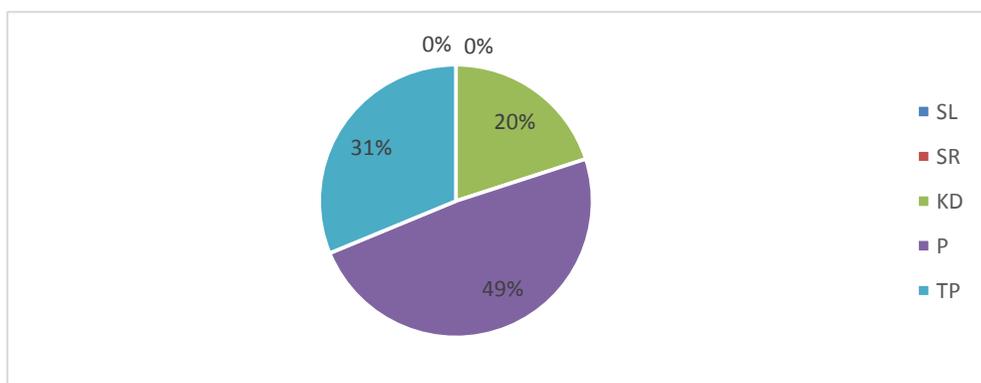


Gambar.4. 17

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menanyakan data identitasnya yang belum lengkap dengan TU.

Instrumen No. 19: Di lingkungan sosial sekolah siswa melaksanakan perintah kesiswaan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

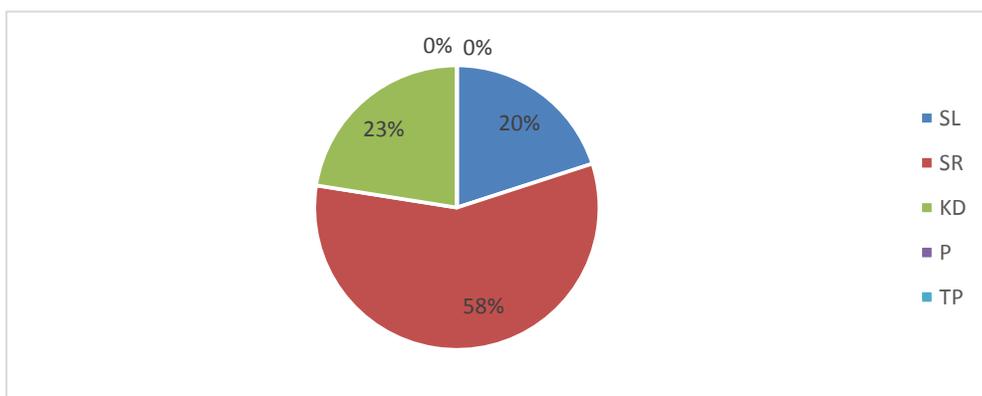


Gambar.4. 18

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa melaksanakan perintah kesiswaan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Instrumen No. 20: Di lingkungan sosial sekolah siswa bertanya kepada staff kesiswaan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

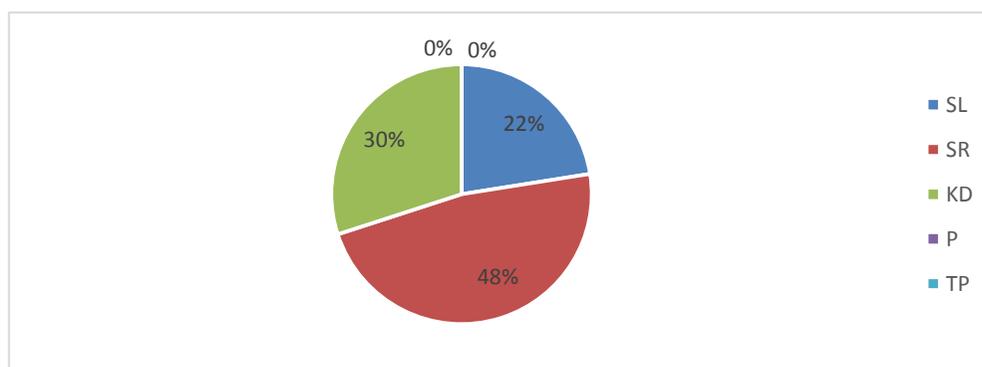


Gambar.4. 19

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) guru menyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa bertanya kepada staff kesiswaan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Instrumen No. 21: Di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai perintah staff kesiswaan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

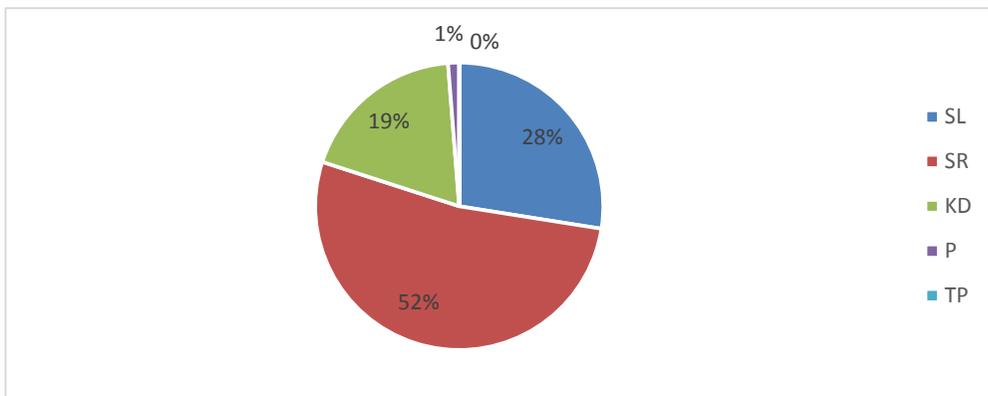


Gambar.4. 20

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai perintah staff kesiswaan untuk mengikuti kegiatan pramuka.

Instrumen No. 22: Di lingkungan sosial sekolah siswa menyapa staff kurikulum dengan lemah lembut.

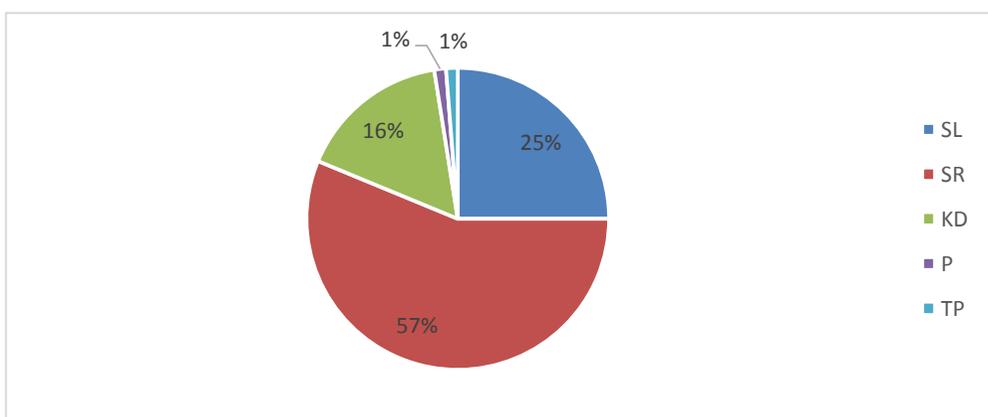


Gambar.4. 21

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa menyapa staff kurikulum dengan lemah lembut.

Instrumen No. 23: Di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai staff kurikulum mengumumkan jadwal ulangan

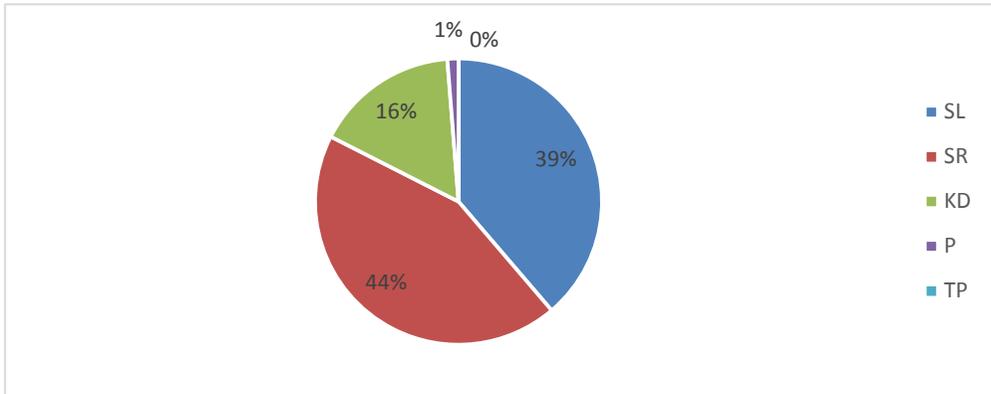


Gambar.4. 22

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (57%) siswa dinyatakan bahwa Di lingkungan sosial sekolah siswa menghargai staff kurikulum mengumumkan jadwal ulangan.

Instrumen No. 24: Di lingkungan sosial sekolah siswa memperhatikan staff kurikulum menetapkan kitab pelajaran diniyah.

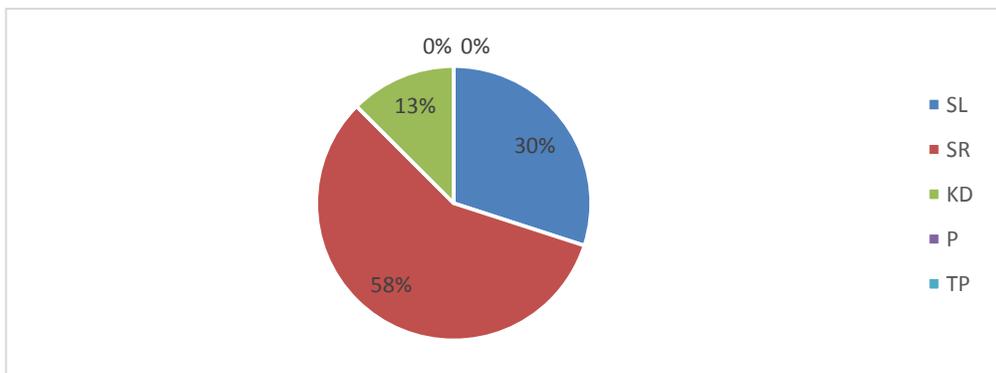


Gambar.4. 23

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) siswa dinyatakan bahwa Di lingkungan sosial sekolah siswa memperhatikan staff kurikulum menetapkan kitab pelajaran diniyah.

Instrumen No. 25: Di lingkungan sosial sekolah siswa meminta ijin dengan staff security ketika keluar sekolah.

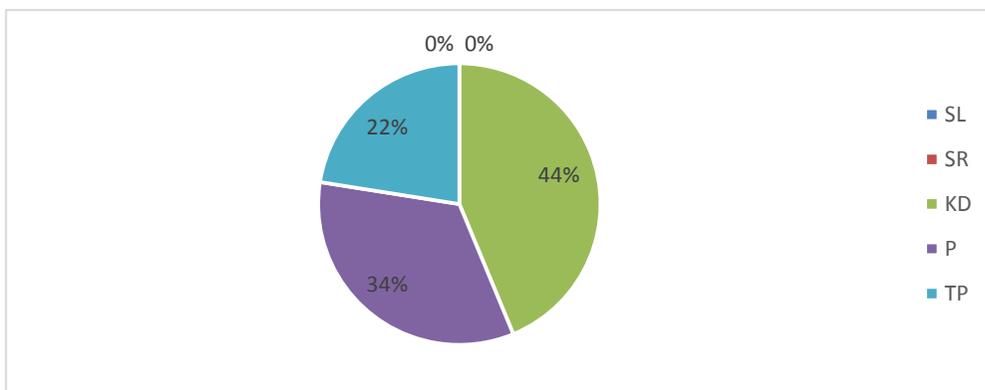


Gambar.4. 24

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa meminta ijin dengan staff security ketika keluar sekolah.

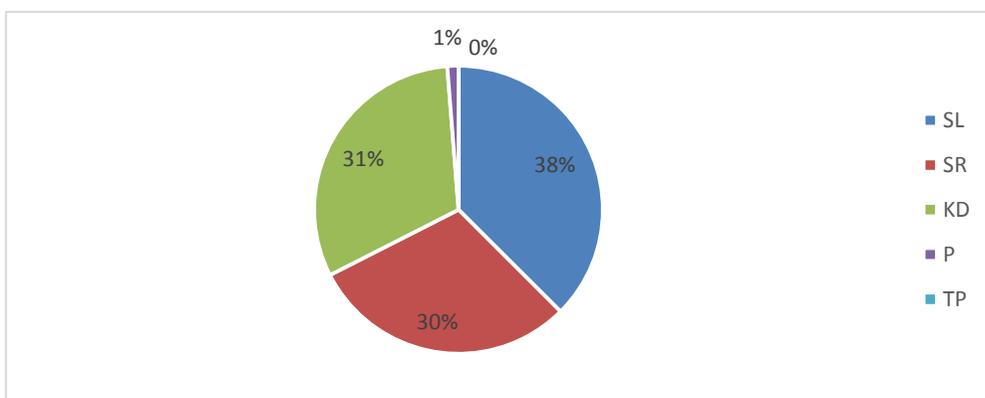
Instrumen No. 26: Di lingkungan sosial sekolah siswa membiarkan teguran staff security ketika keluar lingkungan sekolah tanpa ijin.



Gambar.4. 25

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa tidak membiarkan teguran staff security ketika keluar lingkungan sekolah tanpa ijin. Instrumen No. 27: Di lingkungan sosial sekolah siswa membantu guru merapikan buku dikelas.

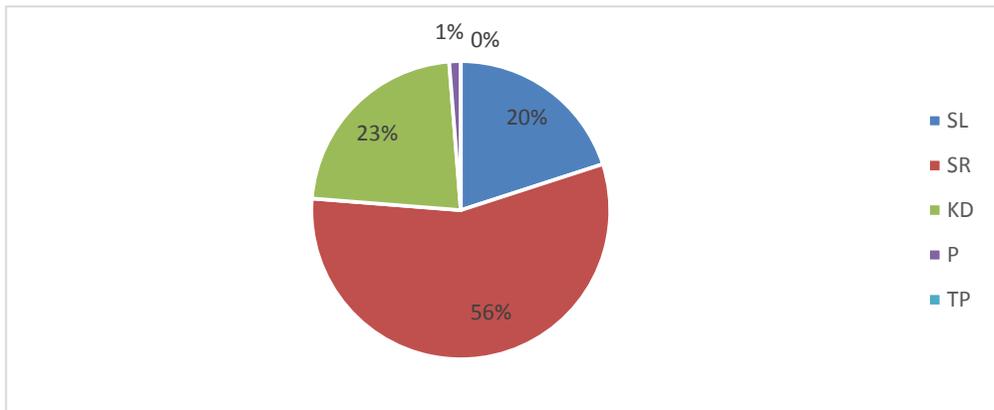


Gambar.4. 26

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa membantu guru merapikan buku dikelas.

Instrumen No. 28: Di lingkungan sosial sekolah siswa meminta bantuan guru menjelaskan pelajaran yang kurang paham.

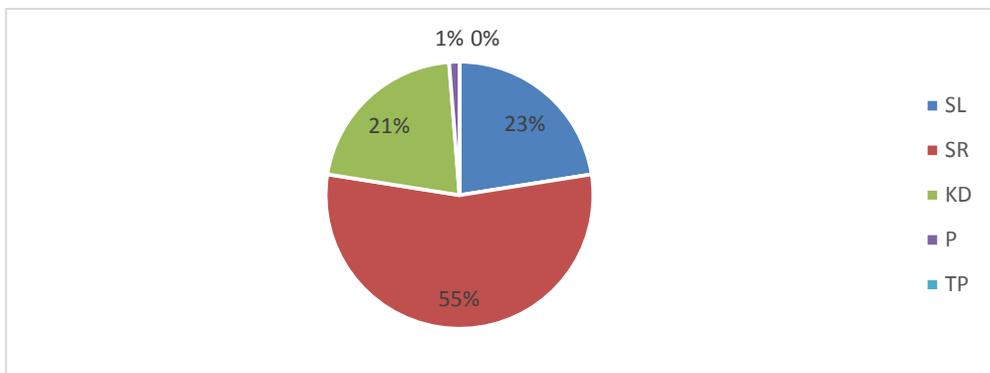


Gambar.4. 27

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) siswa dinyatakan di lingkungan sosial sekolah siswa meminta bantuan guru menjelaskan pelajaran yang kurang paham.

Instrumen No. 29: Di lingkungan sosial sekolah siswa membantu guru menegur siswa lain ketika salah.

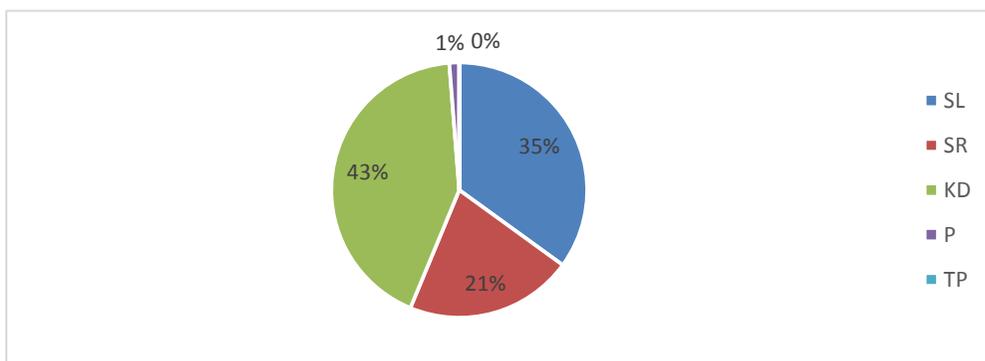


Gambar.4. 28

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa membantu guru menegur siswa lain ketika salah.

Instrumen No. 30: Di lingkungan sosial sekolah siswa memperhatikan arahan guru.



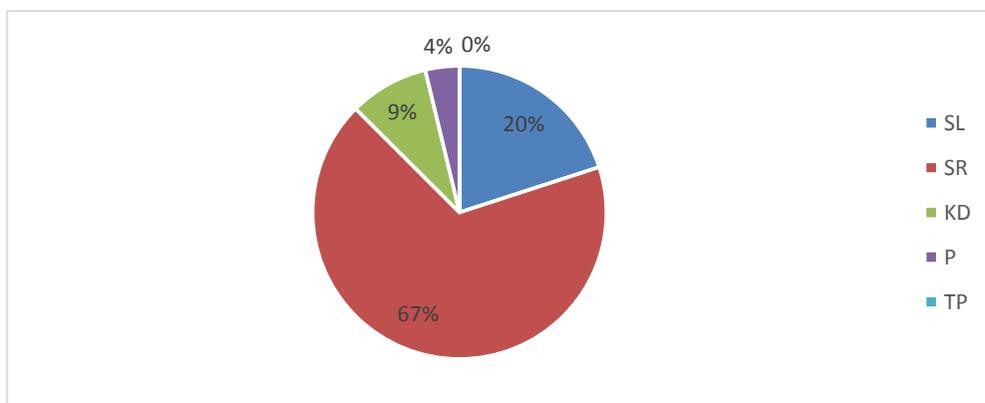
**Gambar.4. 29: Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah
Gambar.4 30**

Analisis Butir Lingkungan Sosial Sekolah No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) siswa dinyatakan bahwa di lingkungan sosial sekolah siswa memperhatikan arahan guru.

3. Instrumen Pendidikan Karakter Disiplin

Instrumen No. 1: Guru mengajarkan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu



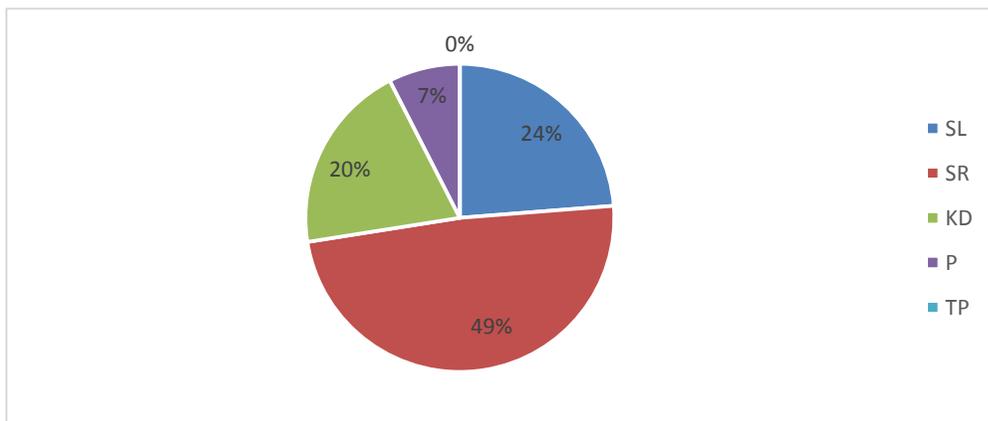
Gambar.4. 30:

Gambar.4.31

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 1

hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (67%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin Guru mengajarkan siswa untuk datang ke sekolah tepat waktu

Instrumen No. 2: Guru memberikan contoh kepada siswa datang tepat waktu

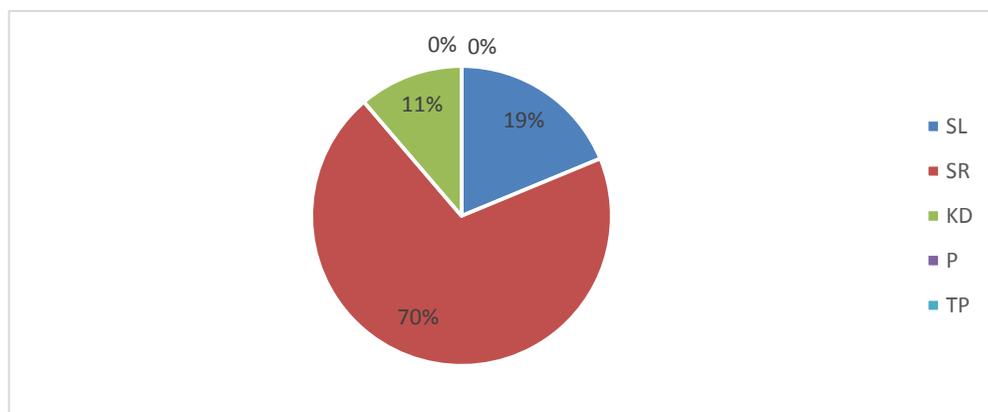


Gambar.4. 31

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru memberikan contoh kepada siswa datang tepat waktu

Instrumen No. 3: Guru mengajarkan siswa untuk menepati waktu belajar

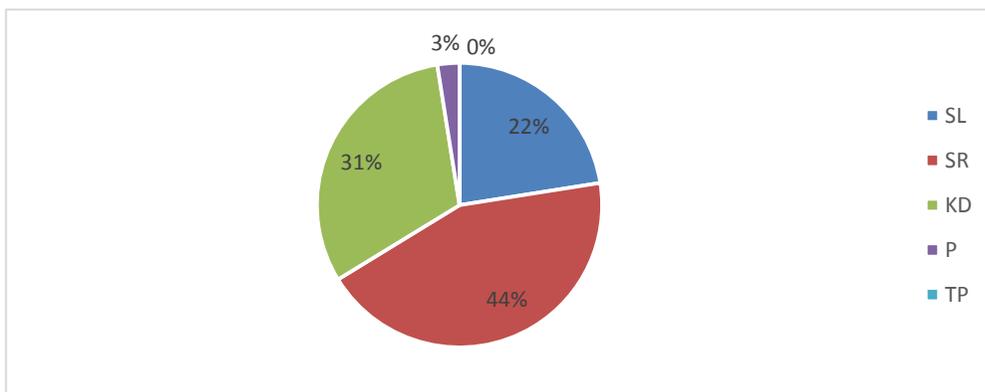


Gambar.4. 32

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa untuk menepati waktu belajar

Instrumen No. 4: Guru mengecek surat ijin siswa yang tidak hadir

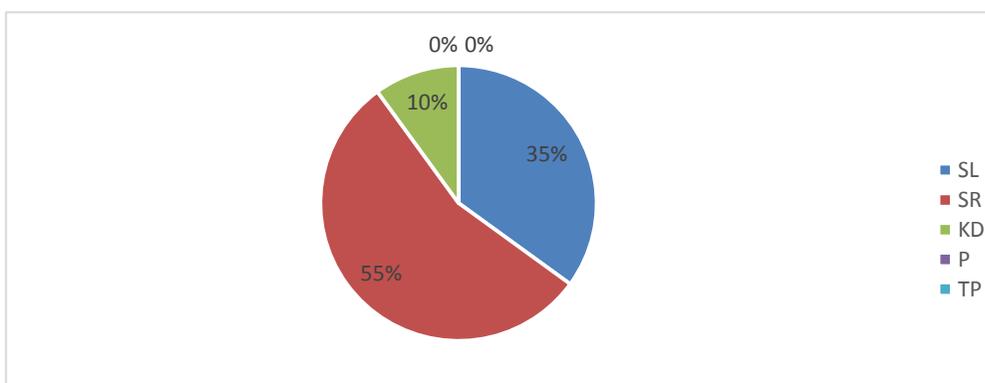


Gambar.4. 33

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengecek surat ijin siswa yang tidak hadir

Instrumen No. 5: Guru mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu

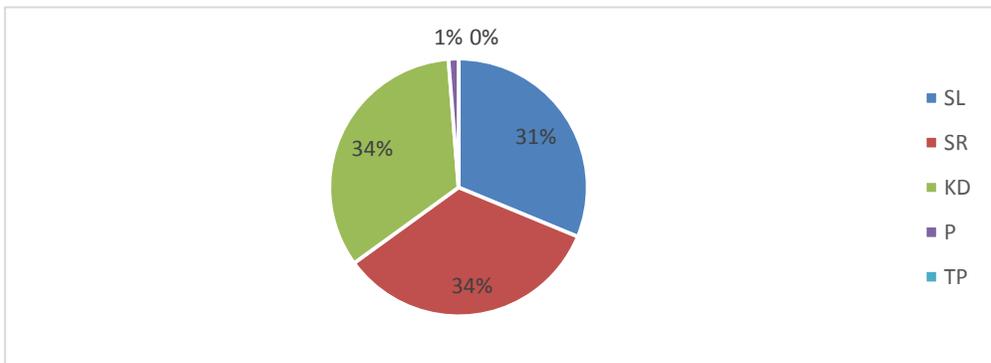


Gambar.4. 34

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu

Instrumen No. 6 : Guru mendidik saya untuk tertib ketika upacara bendera

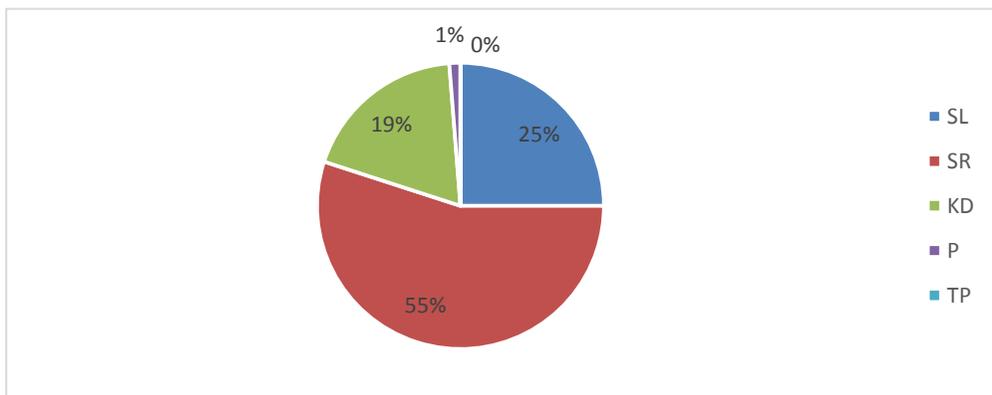


Gambar.4. 35

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (34%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mendidik siswa untuk tertib ketika upacara bendera

Instrumen No. 7: Guru mendidik saya untuk melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab

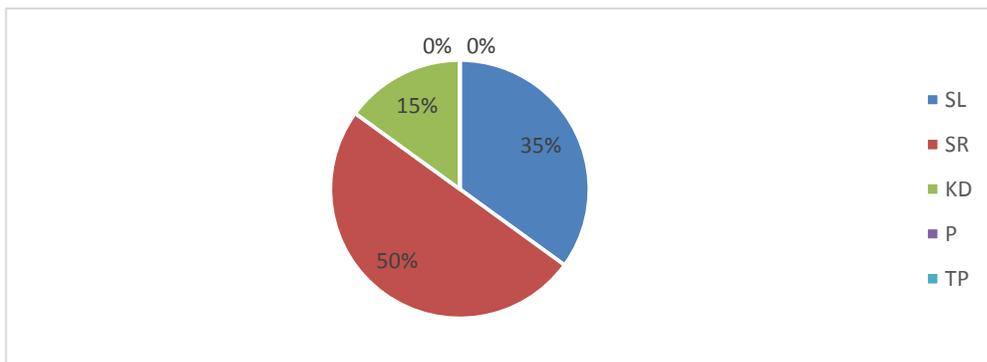


Gambar.4. 36

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mendidik siswa untuk melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab

Instrumen No. 8 : Guru mendidik siswa terlibat untuk kegiatan jum'at bersih

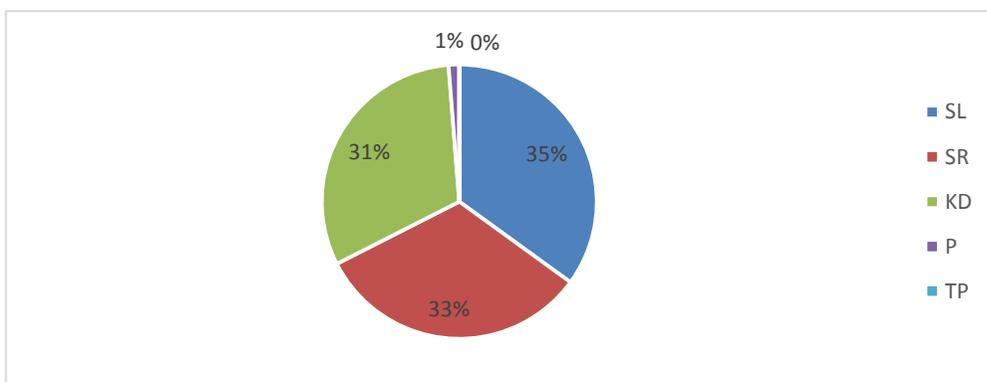


Gambar.4. 37

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mendidik siswa terlibat untuk kegiatan jum'at bersih

Instrumen No. 9 : Guru mendidik siswa mengajarkan siswa untuk merapikan kelas

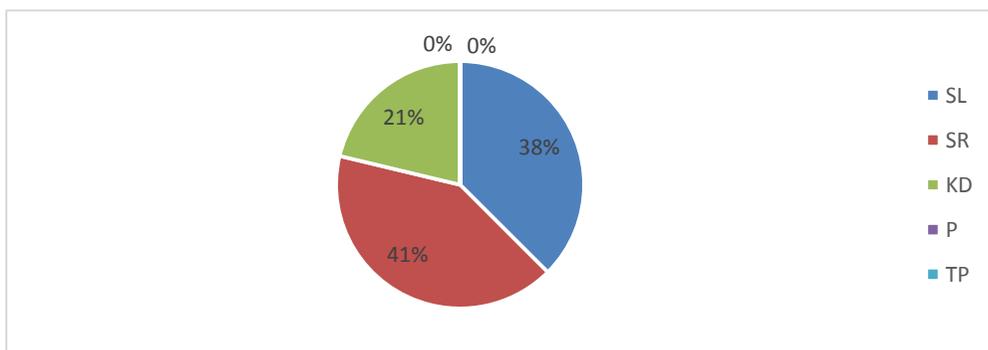


Gambar.4. 38

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (35%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa untuk merapikan kelas

Instrumen No. 10: Guru mengajarkan siswa untuk melaksanakan peraturan kelas.

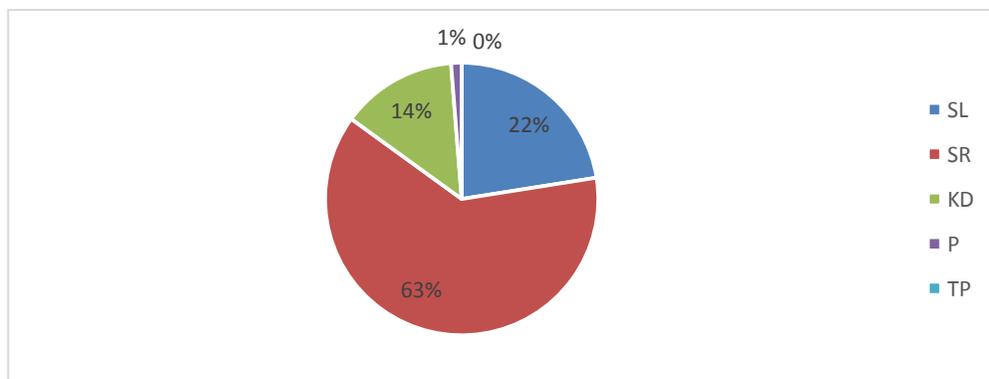


Gambar.4. 39

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru untuk melaksanakan peraturan kelas.

Instrumen No. 11: Guru mendidik siswa untuk membuat jadwal belajar dirumah.

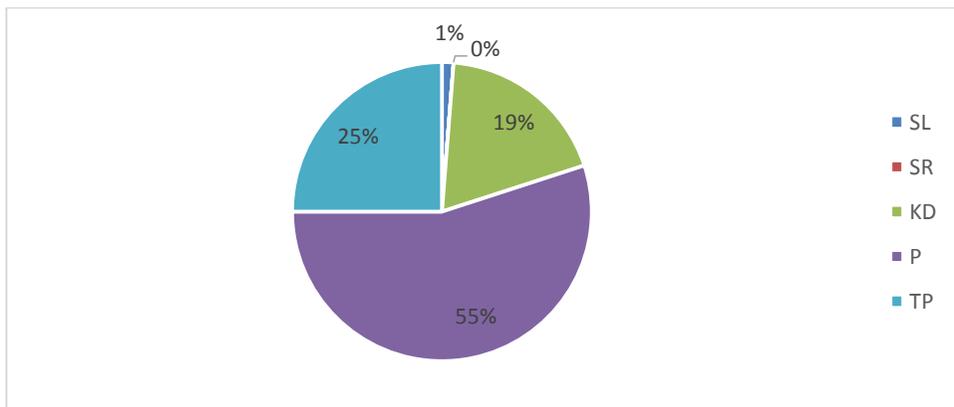


Gambar.4. 40

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mendidik siswa untuk membuat jadwal belajar dirumah.

Instrumen No. 12: Guru melakukan monitoring belajar saat ada kepala sekolah.

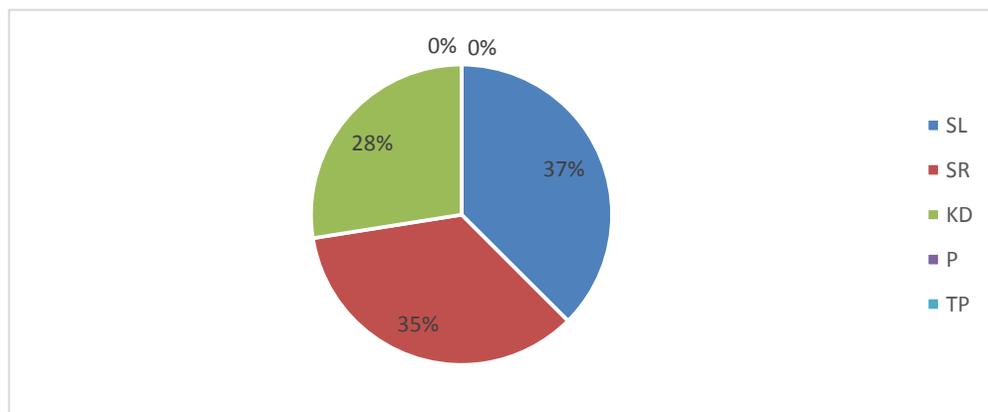


Gambar.4. 41

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin Guru tidak melakukan monitoring belajar saat ada kepala sekolah saja.

Instrumen No. 13: Guru melakukan monitoring belajar dikelas.

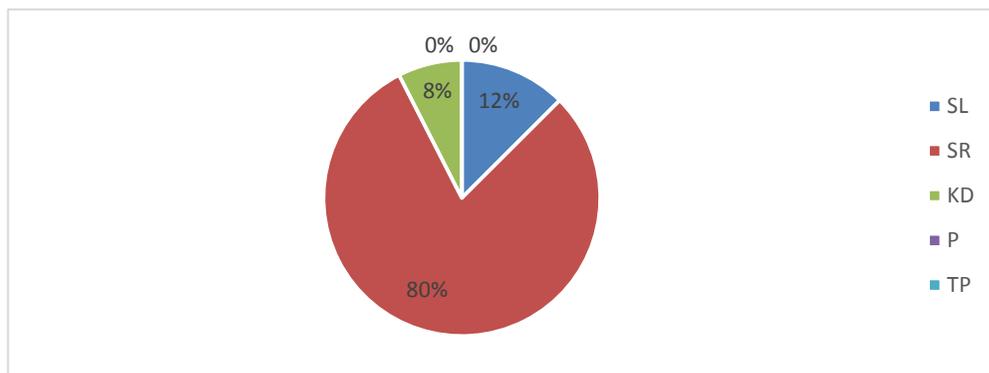


Gambar.4. 42

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru selalu melakukan monitoring belajar dikelas.

Instrumen No.14: Guru melakukan monitoring one day one ayat.

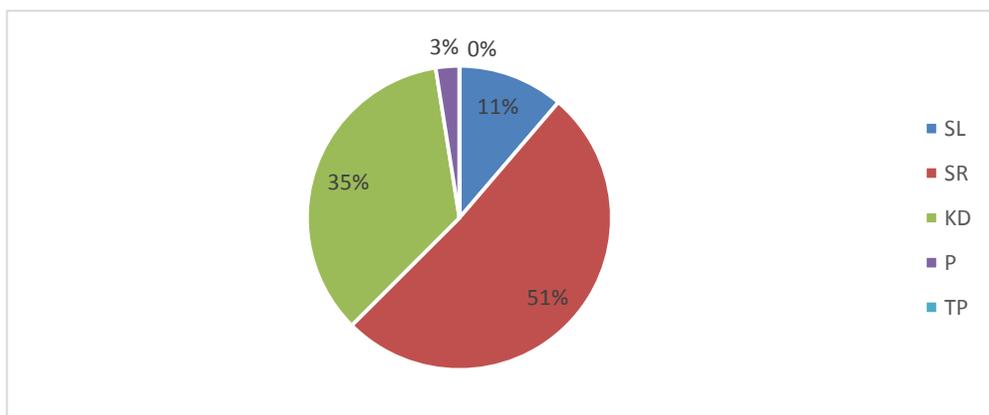


Gambar.4. 43

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (80%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru monitoring one day one ayat.

Instrumen No. 15: Guru melakukan monitoring pembagian makanan (roti)

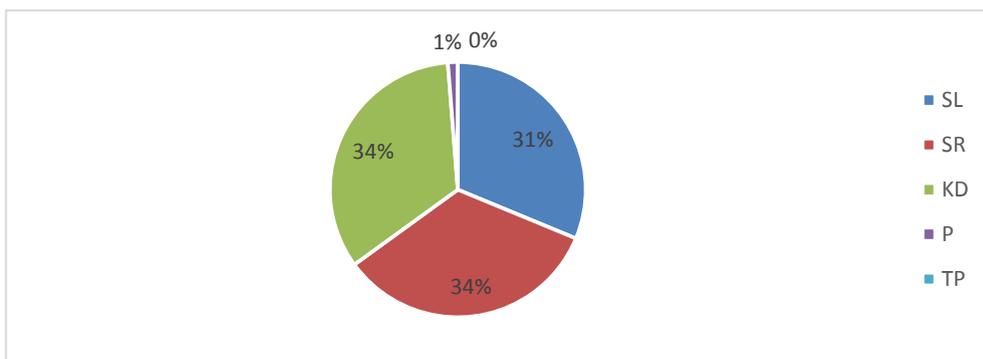


Gambar.4. 44

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru melakukan monitoring pembagian makanan (roti)

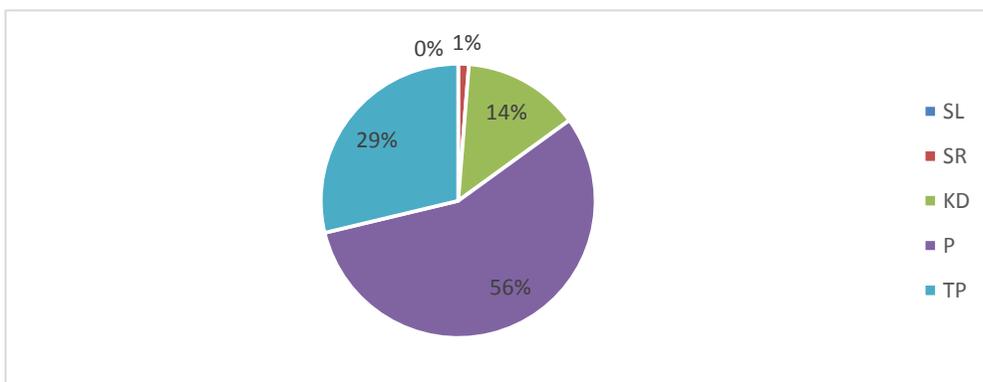
Instrumen No. 16: Guru melakukan monitoring kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar.4. 45
Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (34%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru sebagian melakukan monitoring kegiatan ekstrakurikuler dan (34%) kadang-kadang melakukan monitoring kegiatan ekstrakurikuler.

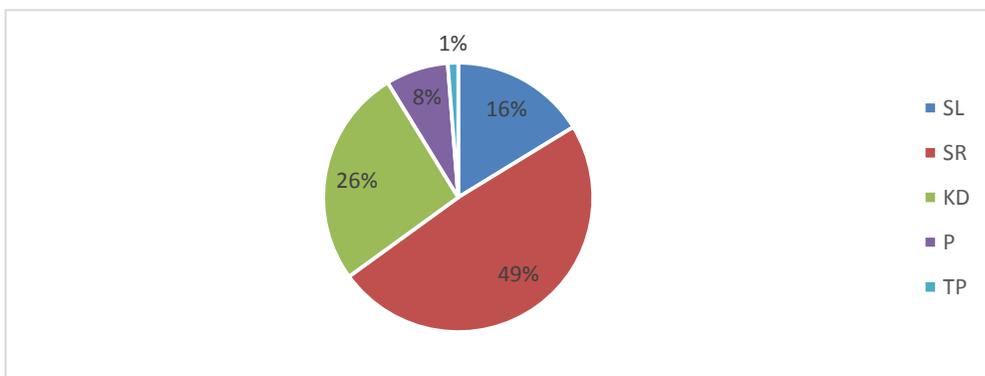
Instrumen No. 17: Guru melakukan monitoring makan sesuai jadwal.



Gambar.4. 46
Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru tidak melakukan monitoring makan sesuai jadwal.

Instrumen No. 18: Guru melakukan evaluasi setiap KD

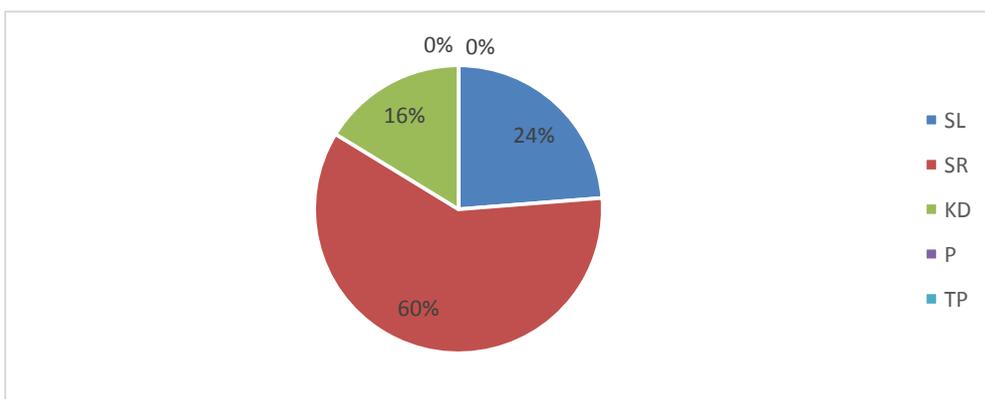


Gambar.4. 47

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru melakukan evaluasi setiap KD

Instrumen No. 19: Guru melakukan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

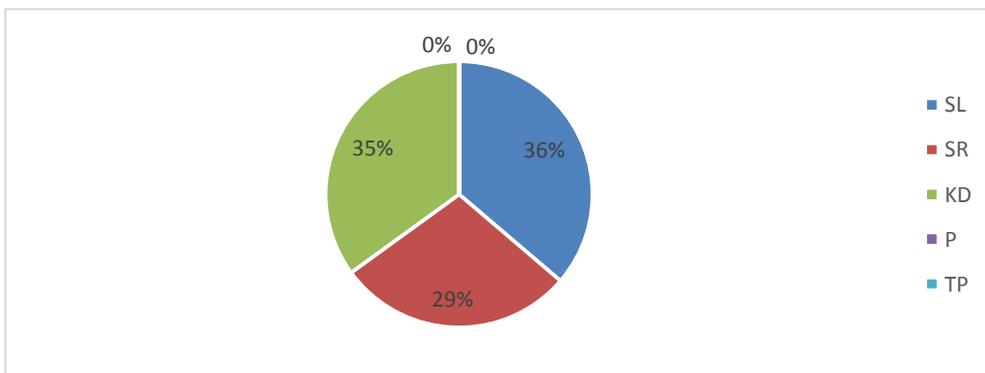


Gambar.4. 48

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru melakukan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Instrumen No. 20: Guru melakukan baca do'a sebelum memulai pembelajaran

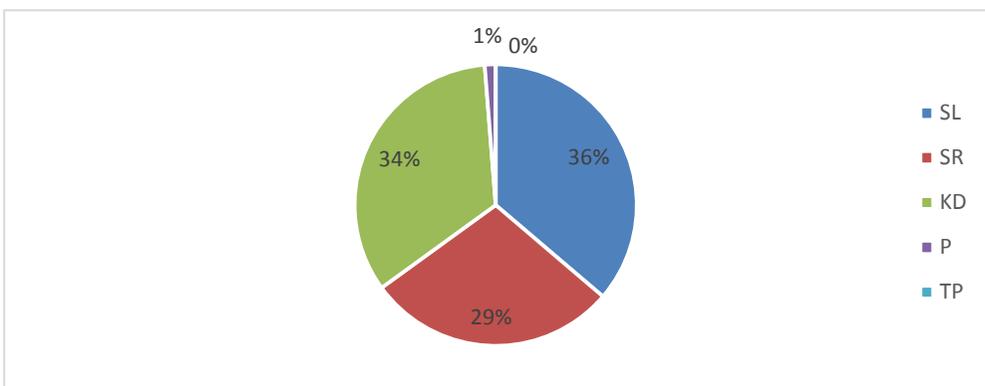


Gambar.4. 49

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru melakukan baca do'a sebelum memulai pembelajaran

Instrumen No. 21: Guru menengadahkan tangan saat berdo'a.

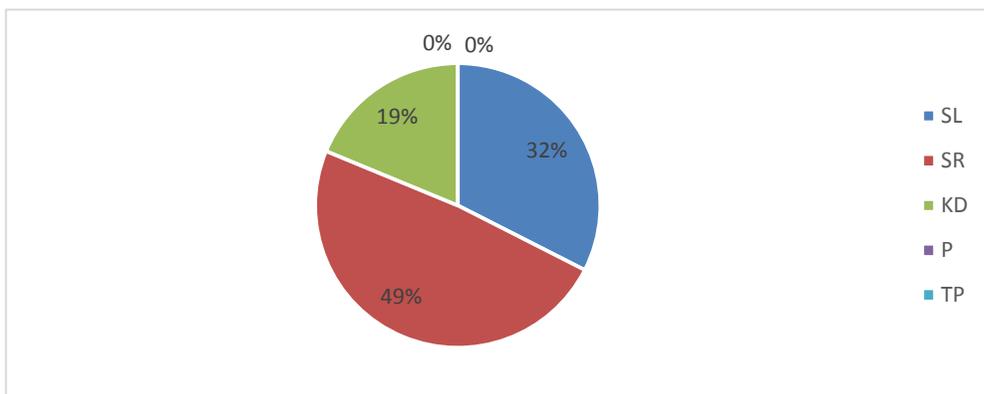


Gambar.4. 50

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (36%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru menengadahkan tangan saat berdo'a.

Instrumen No. 22 : Guru mengajar siswa ketika membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat.

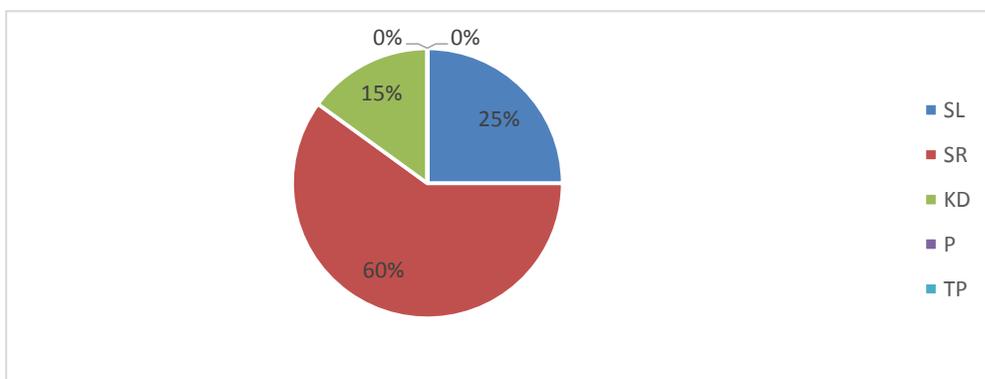


Gambar.4. 51

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajar siswa ketika membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat.

Instrumen No. 23: Guru mengajarkan siswa cara memakai baju mendahulukan tangan kanan.

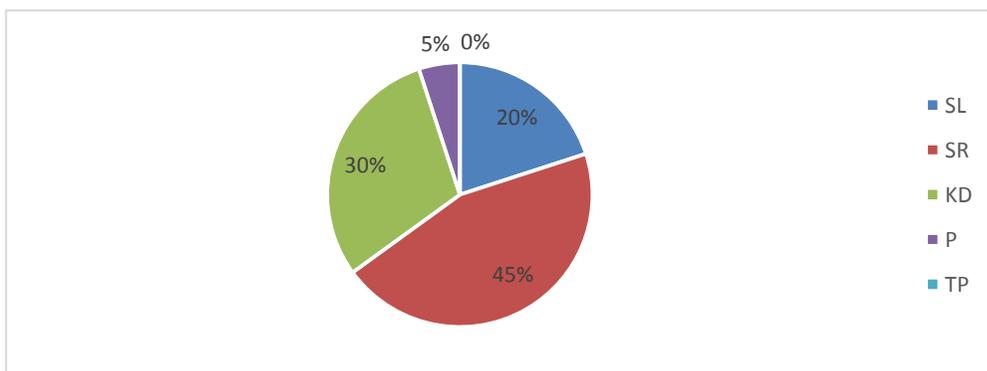


Gambar.4. 52

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa cara memakai baju mendahulukan tangan kanan.

Instrumen No. 24: Guru mengajarkan siswa ketika masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan.

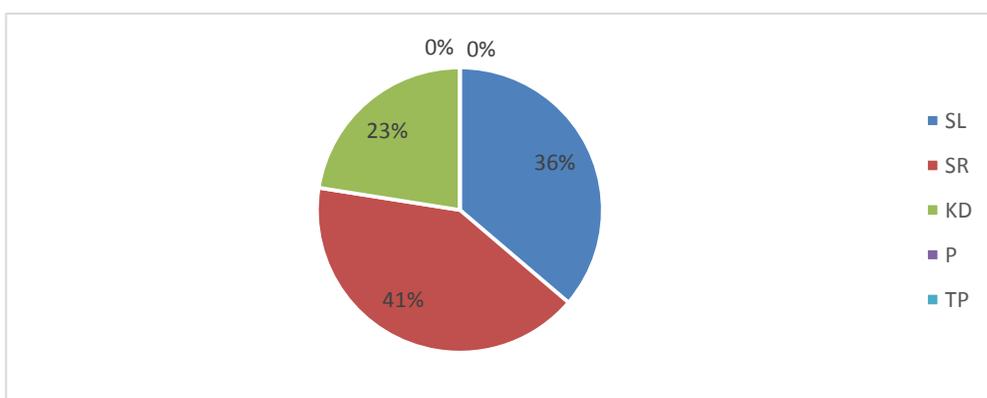


Gambar.4. 53

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru Sering mengajarkan siswa ketika masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan.

Instrumen No. 25: Guru mengajarkan siswa untuk meluruskan shaf shalat ketika berjama'ah.

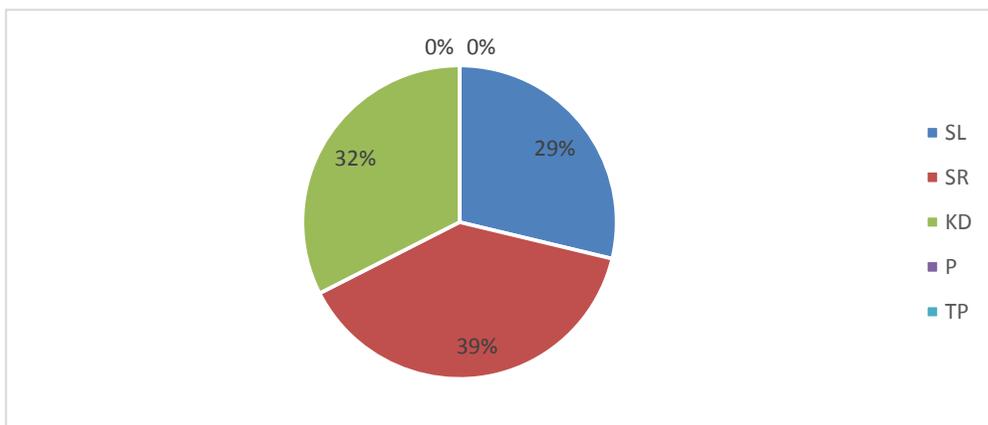


Gambar.4. 54

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa untuk meluruskan shaf shalat ketika berjama'ah.

Instrumen No. 26: Guru mengajarkan siswa meluruskan barisan saat upacara.

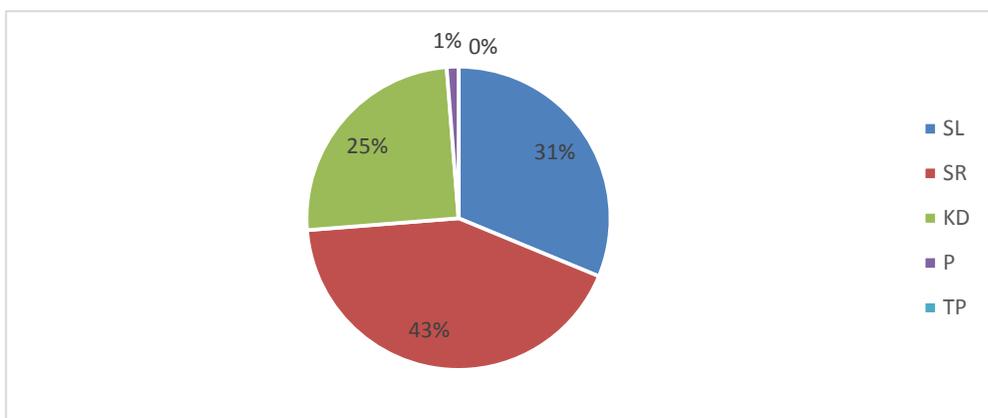


Gambar.4. 55

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (39%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa meluruskan barisan saat upacara.

Instrumen No. 27: Guru mengajarkan siswa cara tertibnya berwudlu

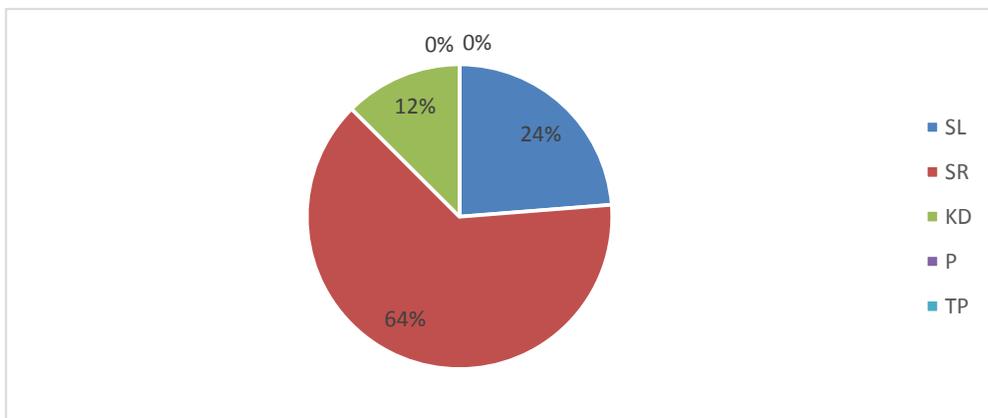


Gambar.4. 56

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa cara tertibnya berwudlu

Instrumen No. 28: Guru mengajarkan siswa adab tidur dengan menghadap kiblat.

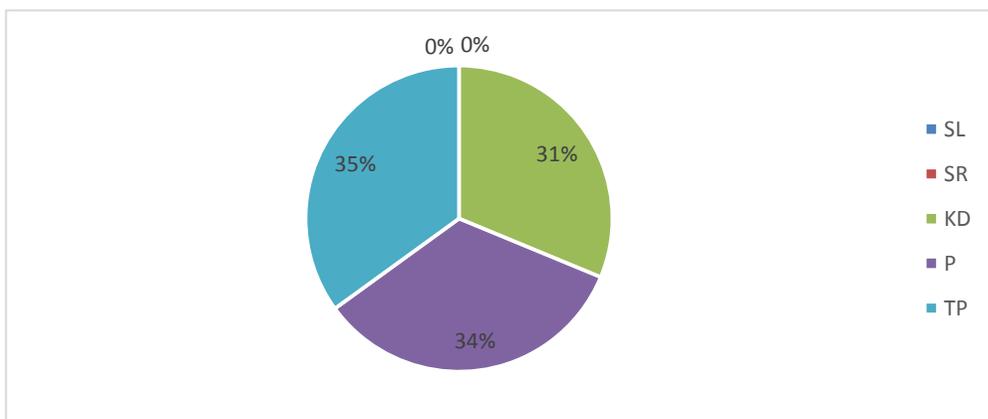


Gambar.4. 57

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa adab tidur dengan menghadap kiblat.

Instrumen No. 29: Guru mengajarkan siswa memakai baju kaos saat sekolah.

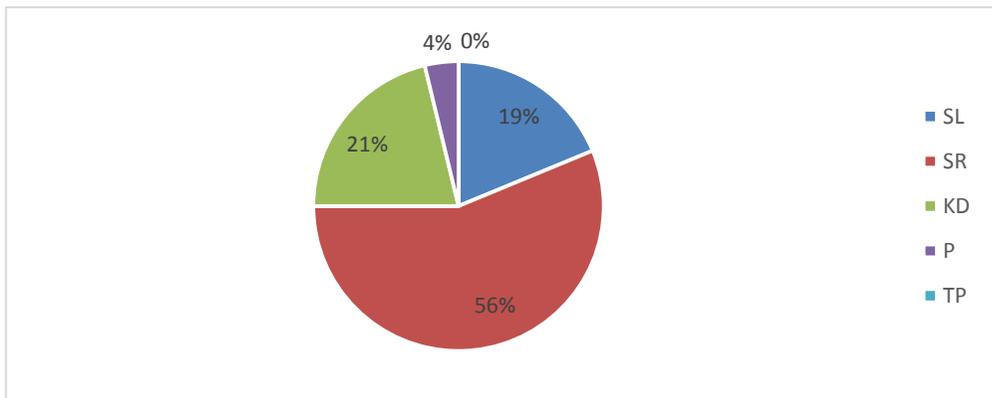


Gambar.4. 58

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (35%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru tidak pernah mengajarkan siswa memakai baju kaos saat sekolah.

Instrumen No. 30: Guru mengajarkan siswa memakai kopyah saat shalat lima waktu



Gambar.4. 59: Analisis Pendidikan Karakter Disiplin

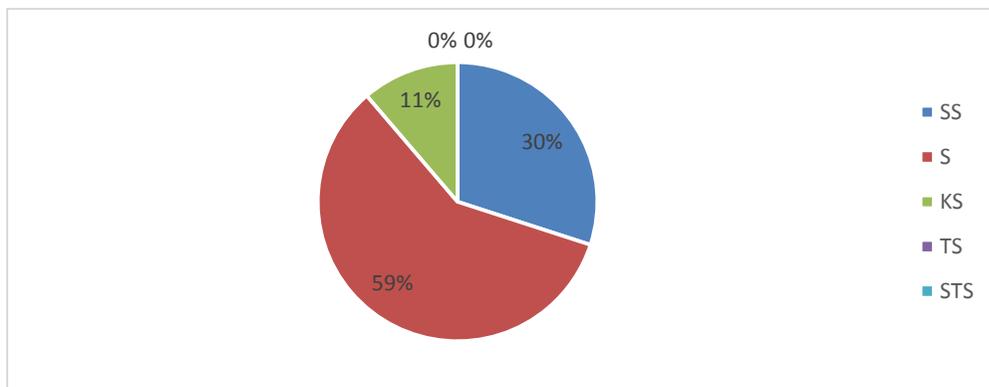
Gambar.4. 60

Analisis Pendidikan Karakter Disiplin No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) guru menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter disiplin guru mengajarkan siswa memakai kopyah saat shalat lima waktu

Instrumen Pembentukan Akhlak Siswa

Instrumen No. 1: Siswa menjalankan perintah ibadah shalat lima waktu tepat waktu



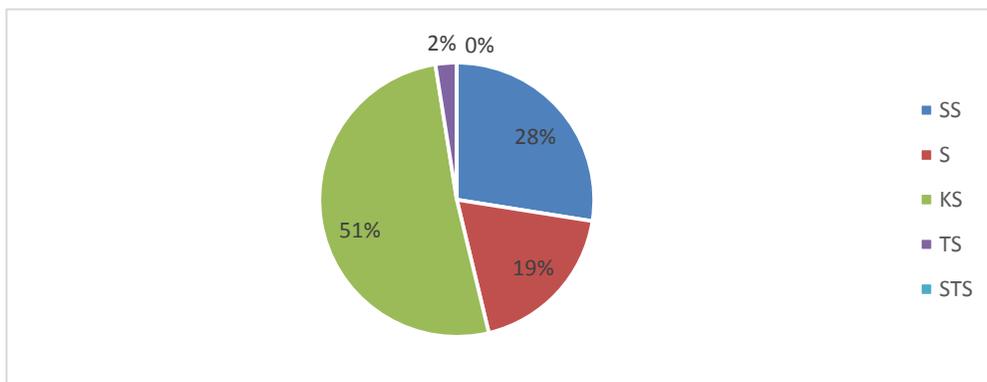
Gambar.4. 60:

Gambar.4. 61

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 1

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (59%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa menjalankan perintah ibadah shalat lima waktu tepat waktu

Instrumen No. 2: Siswa melaksanakan shalat fardu dengan berjamaah

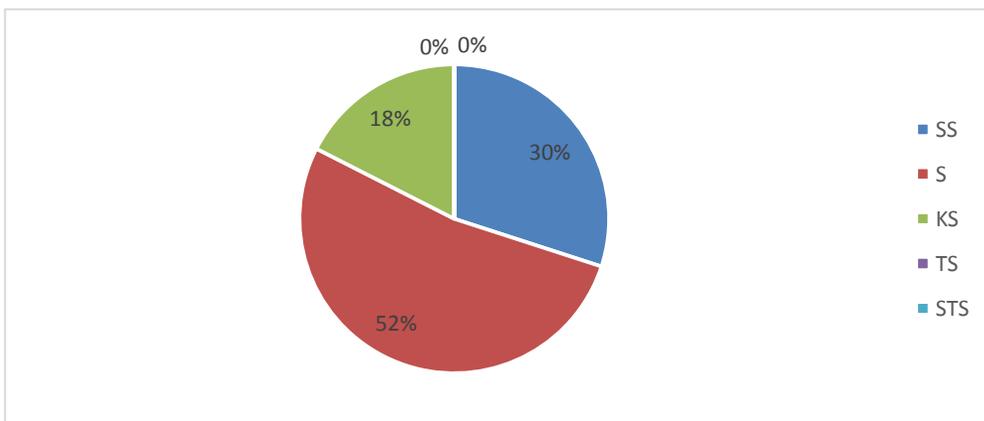


Gambar.4. 61

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 2

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa melaksanakan shalat fardu dengan berjamaah

Instrumen No. 3: siswa menjalankan Perintah puasa ketika bulan Ramadhan

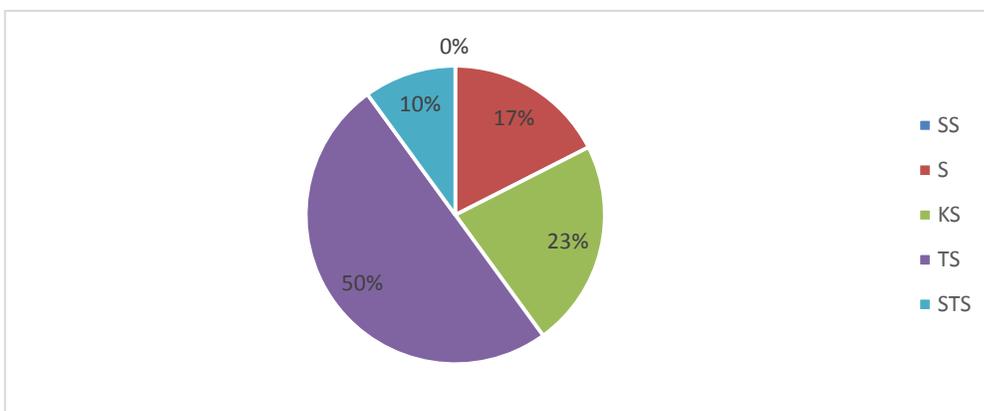


Gambar.4. 62

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 3

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa menjalankan Perintah puasa ketika bulan Ramadhan

Instrumen No. 4: siswa mendahulukan ke kantin dahulu baru melaksanakan sholat

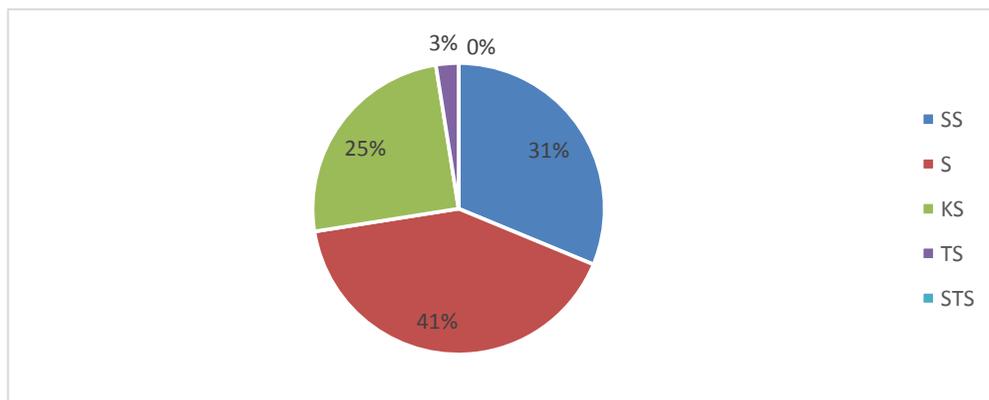


Gambar.4. 63

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 4

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa tidak mendahulukan ke kantin dahulu baru melaksanakan sholat

Instrumen No. 5: Saya membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan

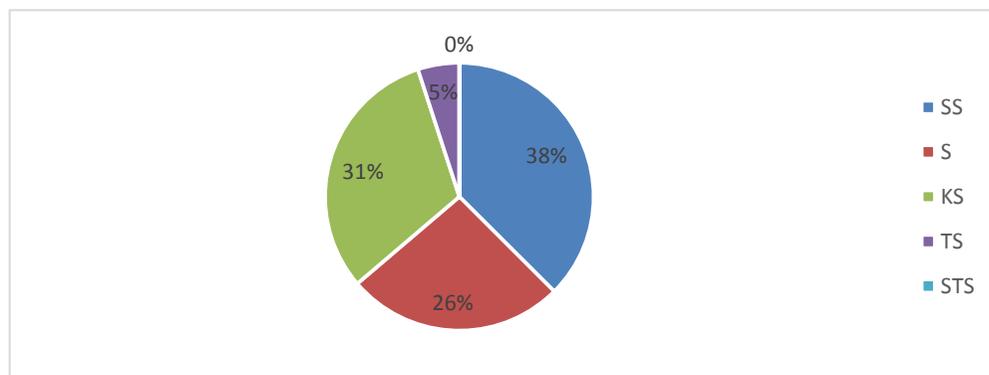


Gambar.4. 64

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 5

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan.

Instrumen No. 6: siswa merayakan hari kebesaran islam idul fitri dan idul adha

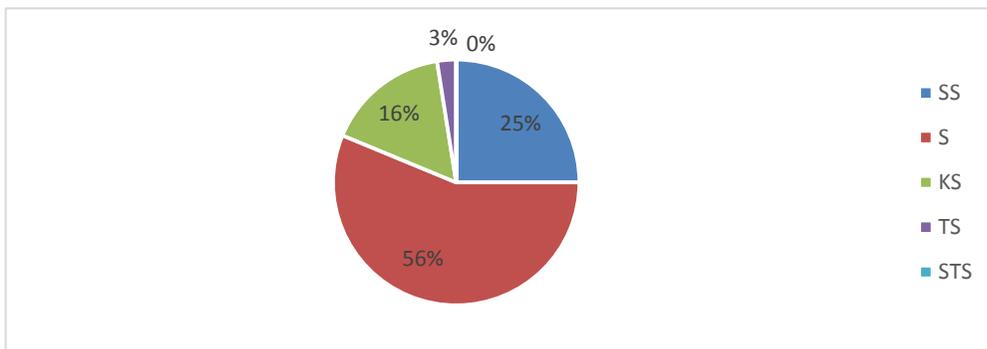


Gambar.4. 65

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 6

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa merayakan hari kebesaran islam idul fitri dan idul adha

Instrumen No. 7: siswa segera berdo'a kepada Allah SWT Setelah mengerjakan Shalat

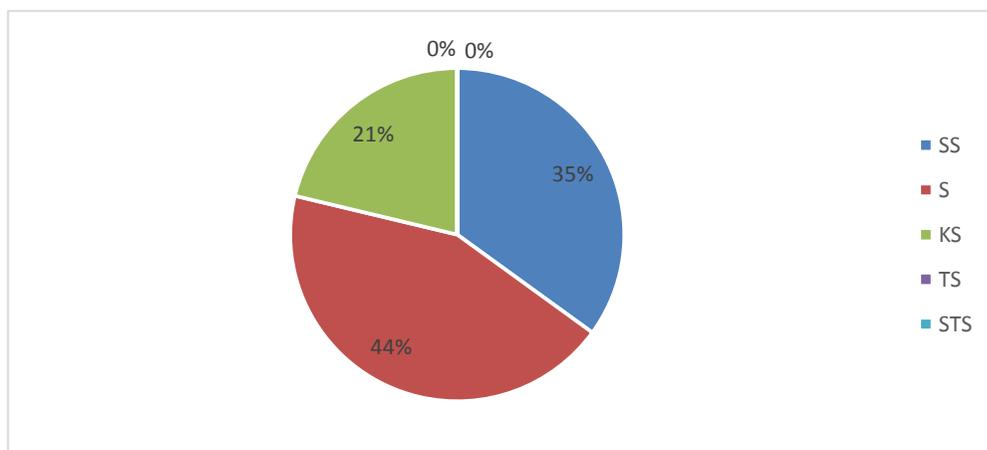


Gambar.4. 66

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 7

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa segera berdo'a kepada Allah SWT Setelah mengerjakan Shalat

Instrumen No. 8: siswa meyakini Nabi Muhammad SAW adalah Rasulullah

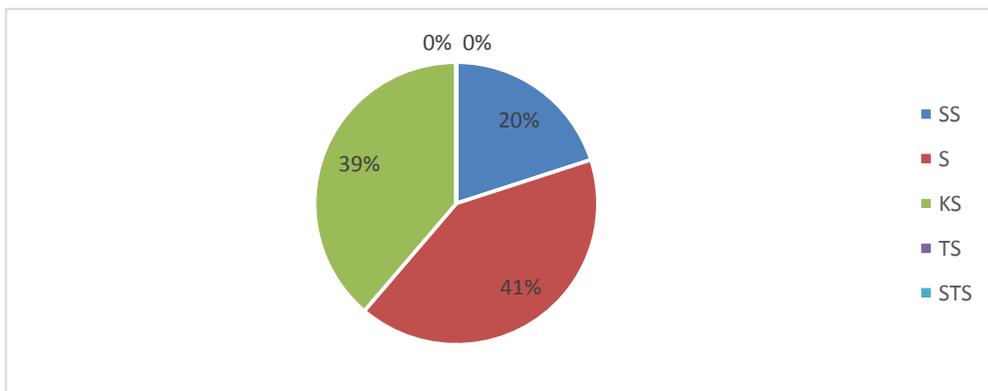


Gambar.4. 67

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 8

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa meyakini Nabi Muhammad SAW adalah Rasulullah.

Instrumen No. 9: Setiap malam jum'at siswa membaca maulid Nabi Muhammad SAW

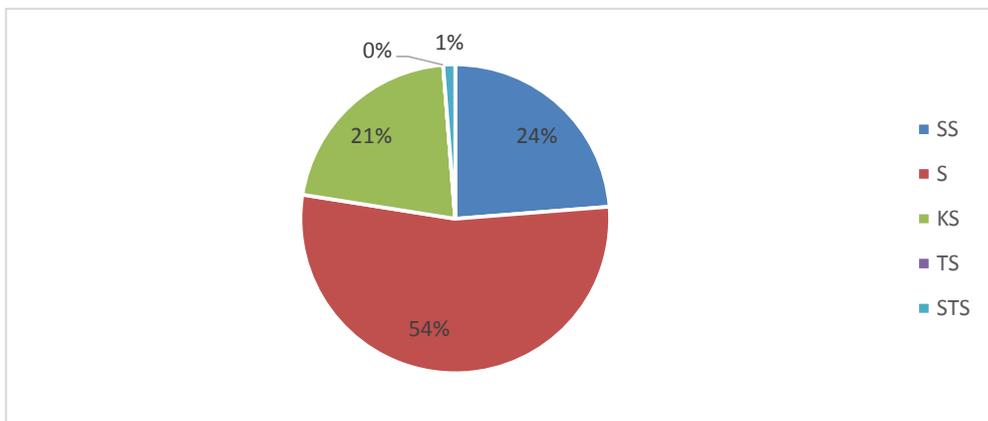


Gambar.4. 68

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 9

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (50%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa Setiap malam jum'at membaca maulid Nabi Muhammad SAW.

Instrumen No. 10: siswa menjadikan pedoman hidup adalah Al-Qur'an dan Hadits

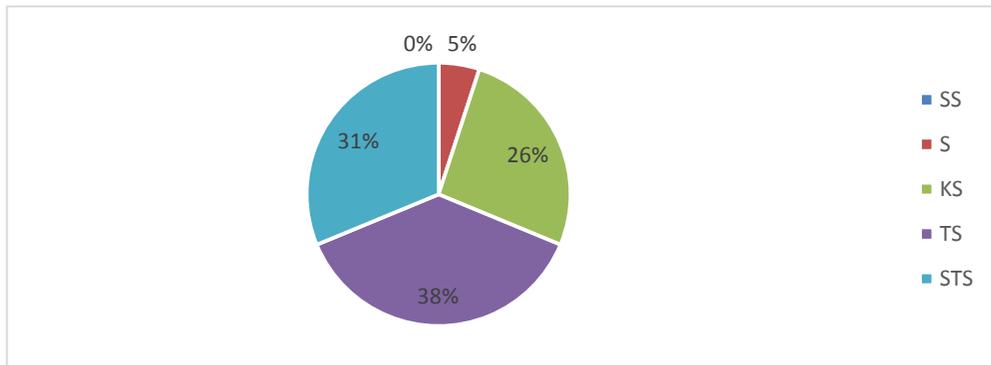


Gambar.4. 69

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 10

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (54%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa menjadikan pedoman hidup adalah Al-Qur'an dan Hadits

Instrumen No. 11: Siswa membiarkan teman yang melakukan perbuatan tidak terpuji

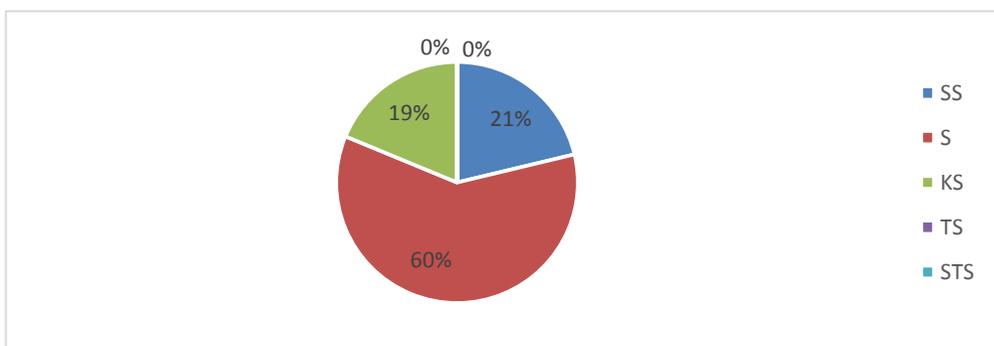


Gambar.4. 70

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 11

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (38%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa tidak membiarkan temannya melakukan perbuatan tidak terpuji

Instrumen No. 12: Siswa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW setiap hari

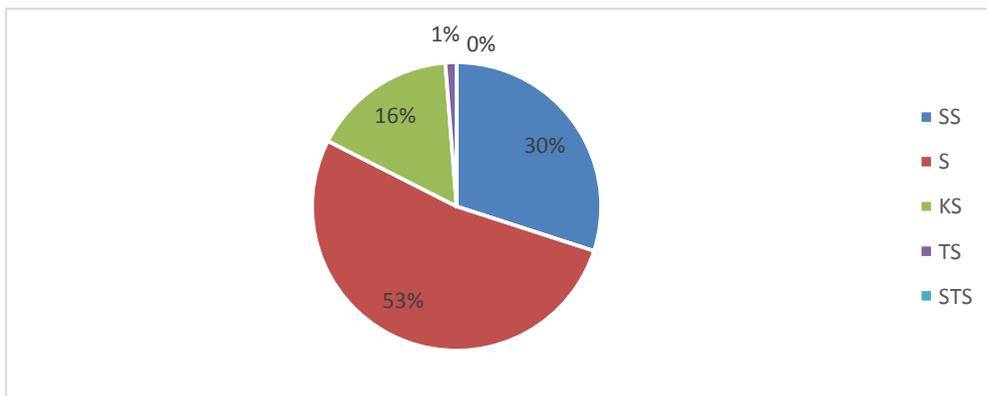


Gambar.4. 71

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 12

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW setiap hari

Instrumen No. 13: siswa mengerjakan tugas dengan serius

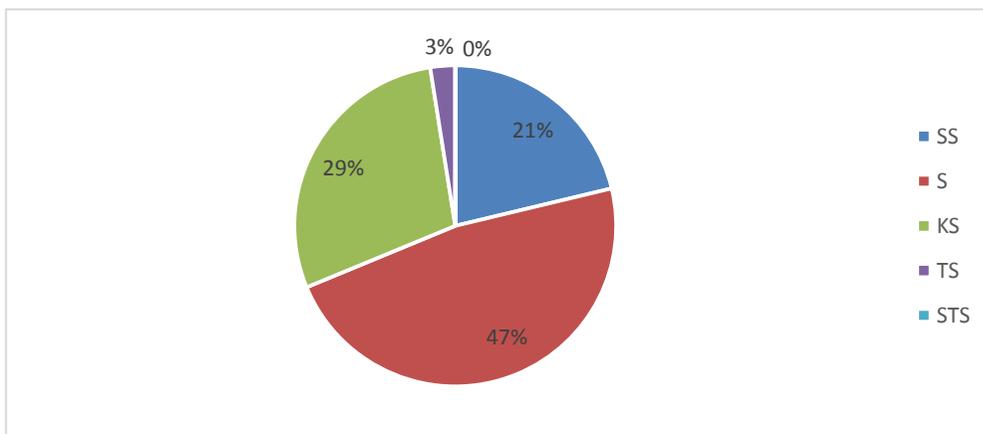


Gambar.4. 72

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 13

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (53%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa mengerjakan tugas dengan serius

Instrumen No. 14: Saya santun dalam bersikap dan bertutur kata

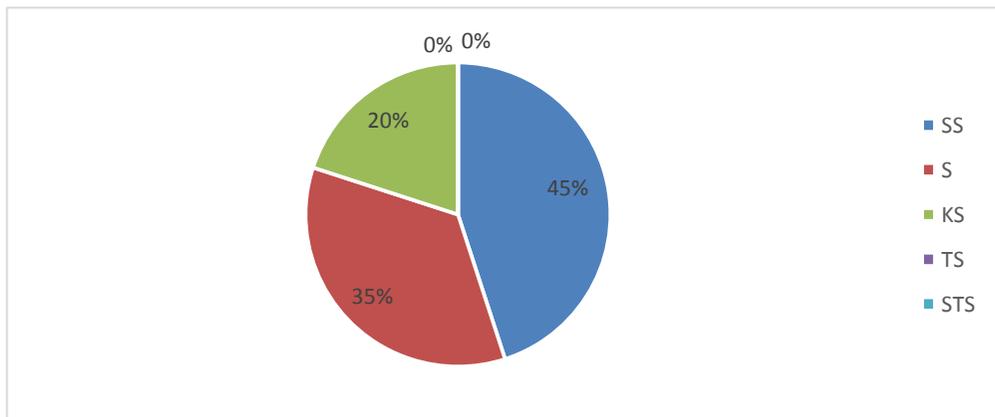


Gambar.4. 73

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 14

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (47%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa selalu santun dalam bersikap dan bertutur kata.

Instrumen No. 15: Saya berkata jujur ketika berbicara dengan guru

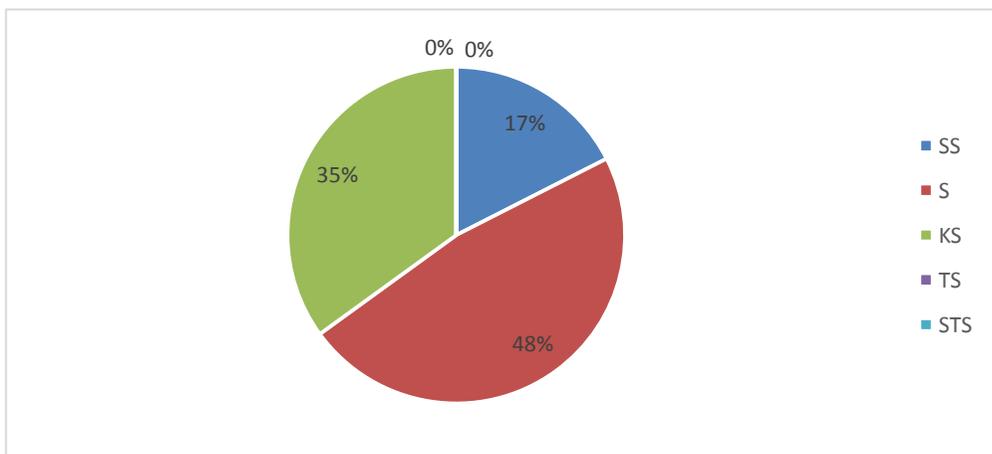


Gambar.4. 74

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 15

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (45%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa berkata jujur ketika berbicara dengan guru.

Instrumen No. 16: Saya menjaga amarah ketika sedang emosi

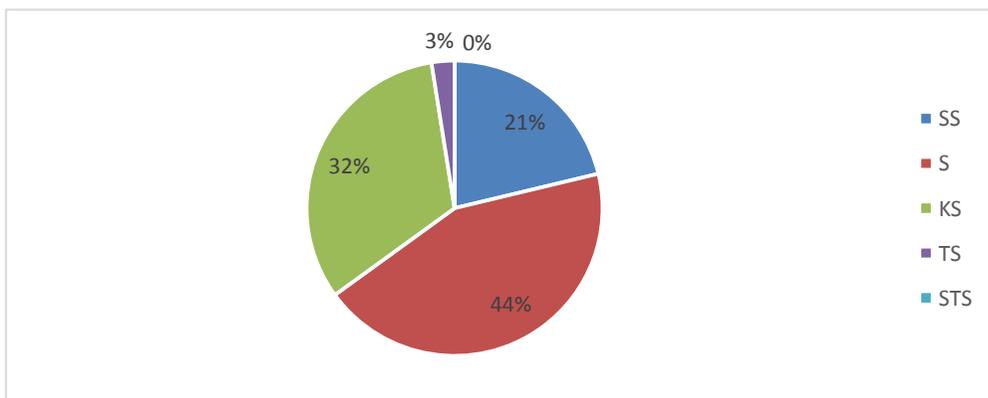


Gambar.4. 75

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 16

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (48%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa selalu menjaga amarah ketika sedang emosi.

Instrumen No. 17: ketika saya melakukan kesalahan saya langsung minta ma'af

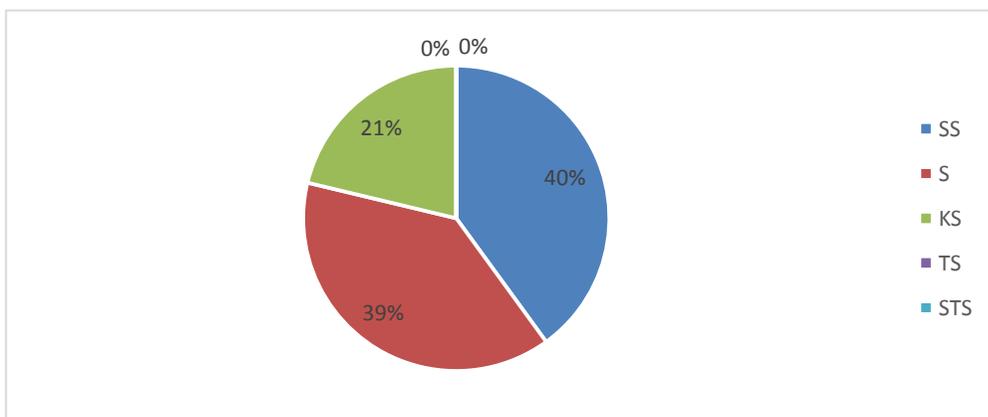


Gambar.4. 76

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 17

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa langsung meminta ma'af

Instrumen No. 18: Saya menegur teman yang berbohong

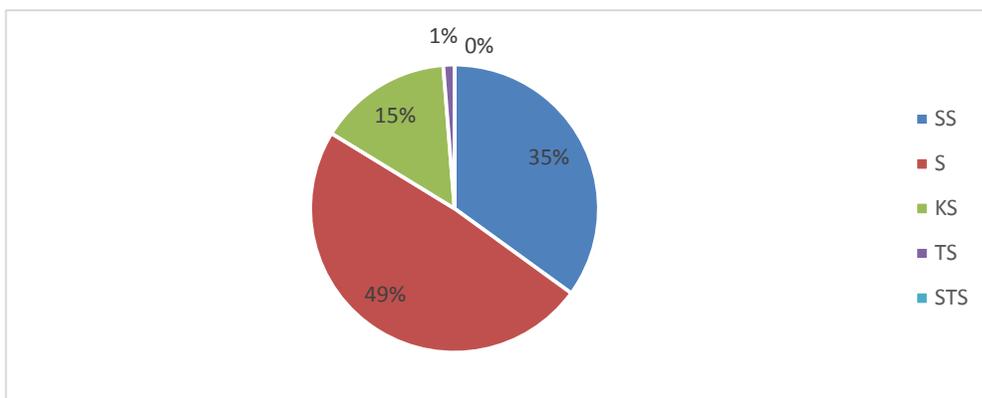


Gambar.4. 77

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 18

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40 %) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa menegur temannya yang berbohong

Instrumen No. 19: Saya berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut

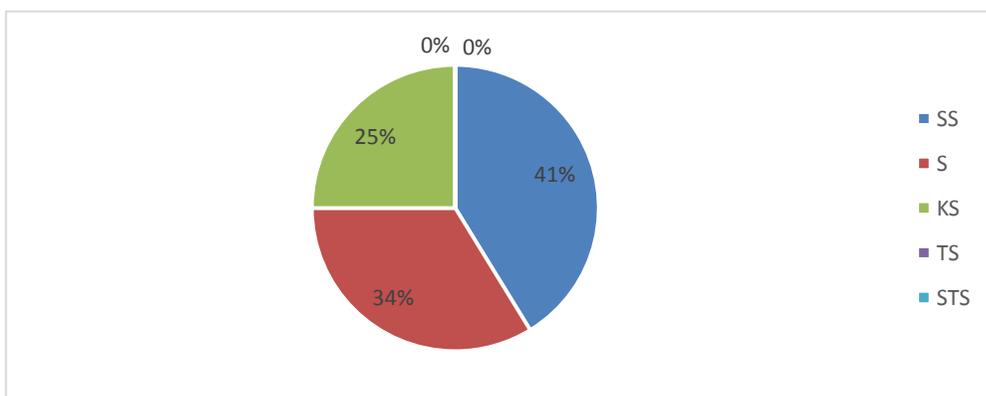


Gambar.4. 78

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 19

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut

Instrumen No. 20: Saya berpamitan dan mencium tangan ayah dan ibu saat mau bepergian.

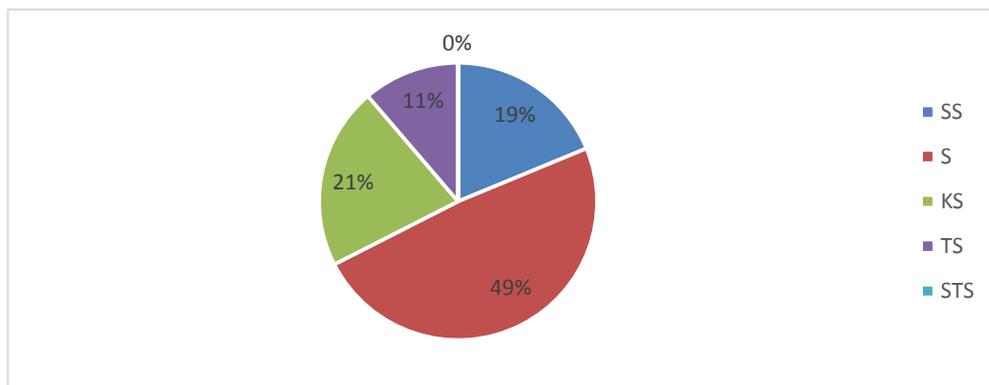


Gambar.4. 79

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 20

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa berpamitan dan mencium tangan ayah dan ibu saat mau bepergian.

Instrumen No. 21: Saya mendengarkan nasehat orang tua dengan baik

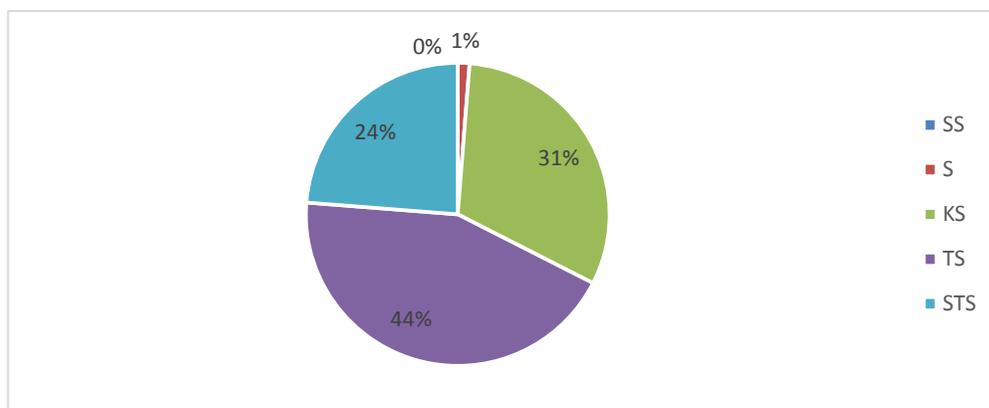


Gambar.4. 80

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 21

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (49%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa mendengarkan nasehat orang tuanya dengan baik.

Instrumen No. 22: Saya menghindari ketika orang tua menyuruh ke toko

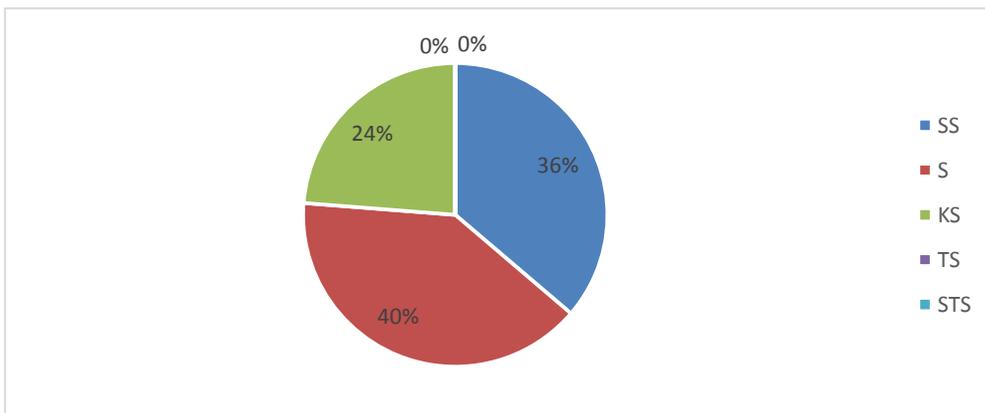


Gambar.4. 81

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 22

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (44%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa tidak menghindari ketika orang tuanya menyuruh ke toko

Instrumen No. 23: Saya senang membantu pekerjaan rumah orang tua

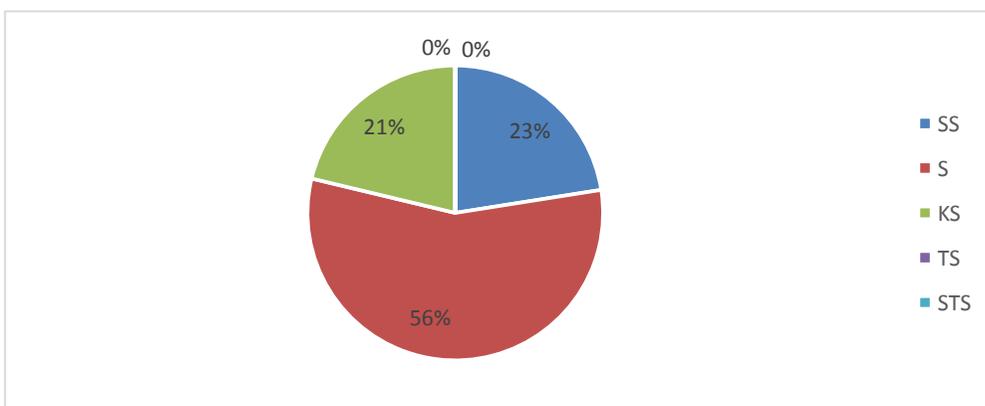


Gambar.4. 82

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 23

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa senang membantu pekerjaan rumah orang tua

Instrumen No. 24 ; Saya senang ketika orang tua meminta bantuan saya

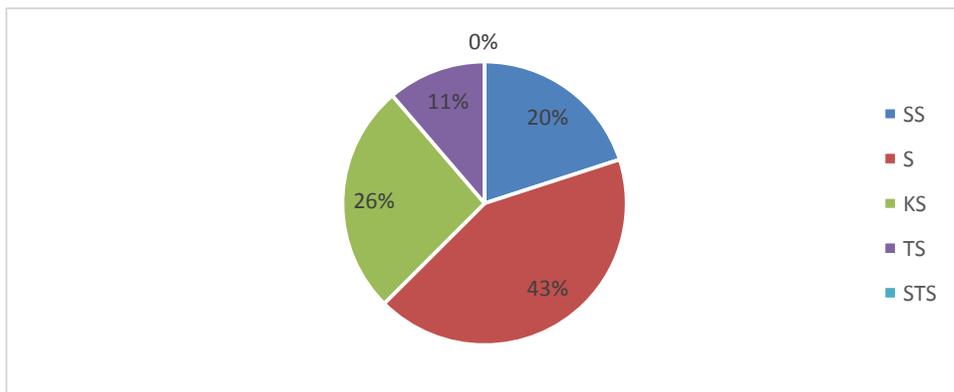


Gambar.4. 83

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 24

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (56%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa senang ketika dimintain bantuan oleh orang tua

Instrumen No. 25: Saya berjalan kaki ketika pergi ke sekolah untuk menjaga keramahan lingkungan sekolah

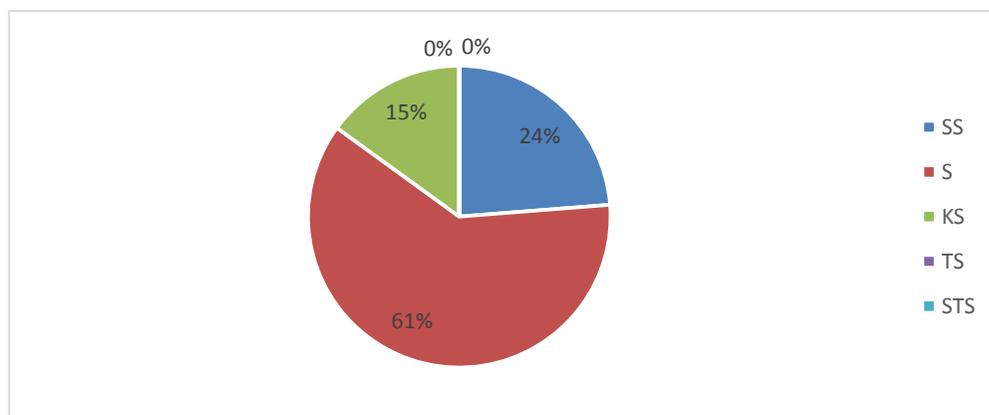


Gambar.4. 84

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 25

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (43%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa berjalan kaki ketika pergi ke sekolah untuk menjaga keramahan lingkungan sekolah

Instrumen No. 26: Saya senang ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah

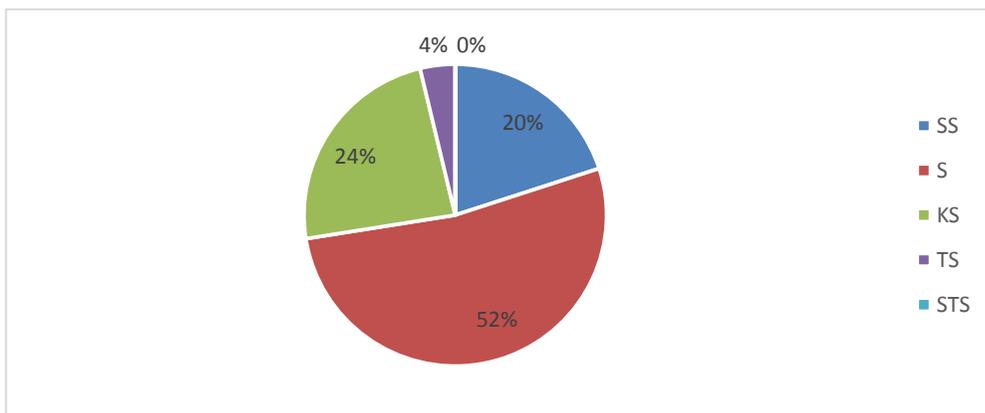


Gambar.4. 85

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 26

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (61%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa senang ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah

Instrumen No. 27: Saya membiasakan diri untuk hidup bersih

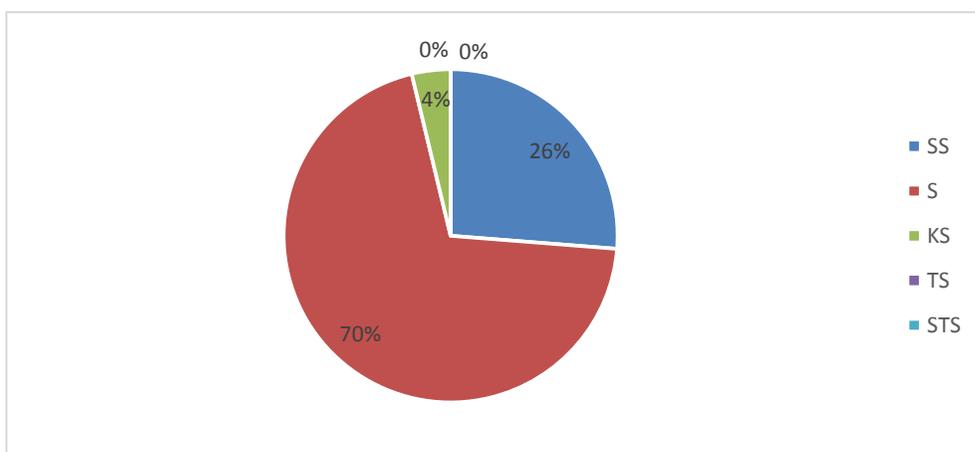


Gambar.4. 86

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 27

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (52%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa membiasakan diri untuk hidup bersih

Instrumen No. 28: Saya membuang sampah pada tempatnya

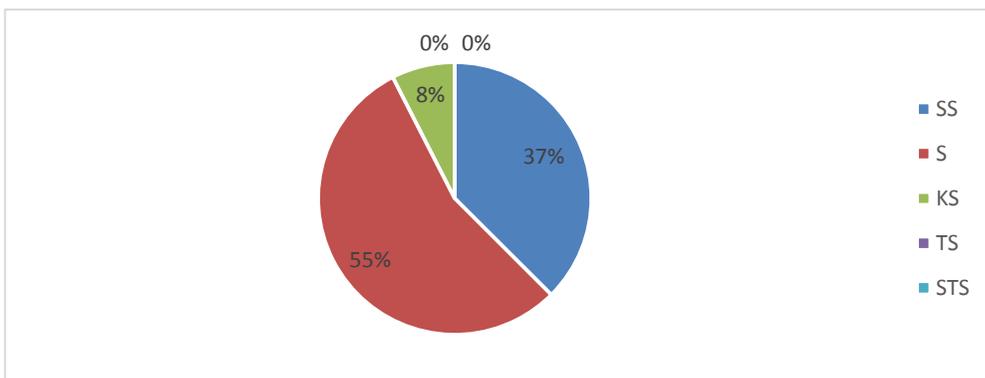


Gambar.4. 87

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 28

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa membuang sampah pada tempatnya.

Instrumen No. 29: Saya langsung membersihkan kelas saya yang kotor

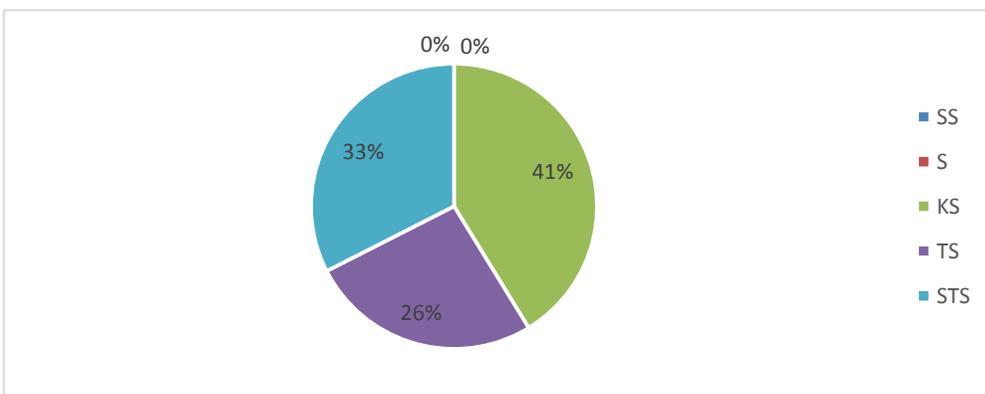


Gambar.4. 88

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 29

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) Siswa menyatakan bahwa dalam pembentukan akhlak siswa membersihkan kelasnya yang kotor

Instrumen No. 30: Saya menggunakan air sesuai dengan keinginan diri sendiri



Gambar.4. 89: Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa

Gambar.4. 90

Analisis Butir Pembentukan Akhlak Siswa No. 30

Berdasarkan hasil analisis butir di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar (41%) siswa tidak setuju ketika menggunakan air sesuai dengan keinginan diri sendiri

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor Lingkungan Sosial Sekolah (X1), Pendidikan Karakter disiplin (X2), dan Pembentukan Akhlak Siswa (Y). Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak *IBM® SPSS® Statistics Version 25* untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (*N*), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), *median* atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maximum score*) yakni sebagai berikut:

1. Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

Tabel.4. 6 : Data Deskriptif Variabel Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>) Valid	80
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	119,81
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,096
4.	Median (Nilai tengah)	120,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	113 ^a
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,807
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	96,180
8.	Rentang (<i>range</i>)	44
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	97
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	141

11.	Sum (<i>jumlah</i>)	9585
-----	-----------------------	------

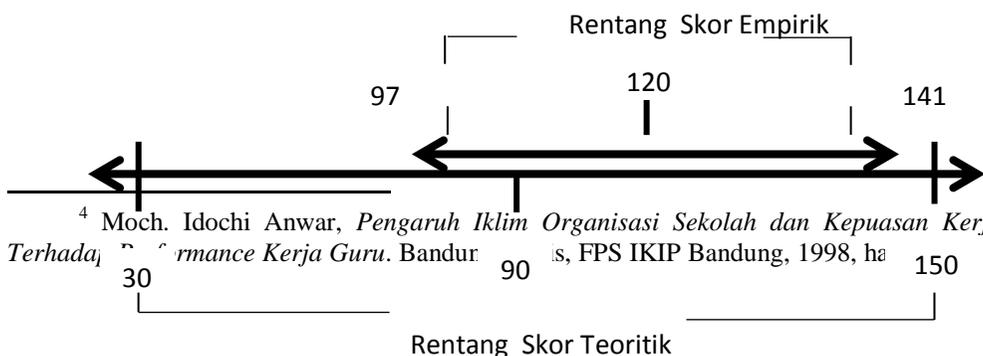
Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variable Pembentukan akhlak siswa (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 80 responden, skor rata-rata 119,813 skor rata-rata kesalahan standar 1,1, median 120, modus 113a, simpang baku 9,81, varians 96,18, rentang skor (*range*) 44, skor terendah 97, skor tertinggi 141.

Memperhatikan skor rata-rata Pembentukan akhlak siswa (Y) yaitu 119,813 atau sama dengan $119,813 : 150 \times 100\% = 79,875\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁴

90% - 100%	=Sangat tinggi
80% - 89%	= Tinggi
70% - 79%	= Cukup tinggi
60% - 69%	= Sedang
50% - 59%	= Rendah
40% ke bawah	= Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Pembentukan akhlak siswa berada pada taraf cukup tinggi (79,875%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki Pembentukan akhlak yang cukup tinggi.

Variabel Pembentukan akhlak siswa memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 97 sampai dengan 144, dengan skor median empirik 120, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Pembentukan akhlak siswa dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



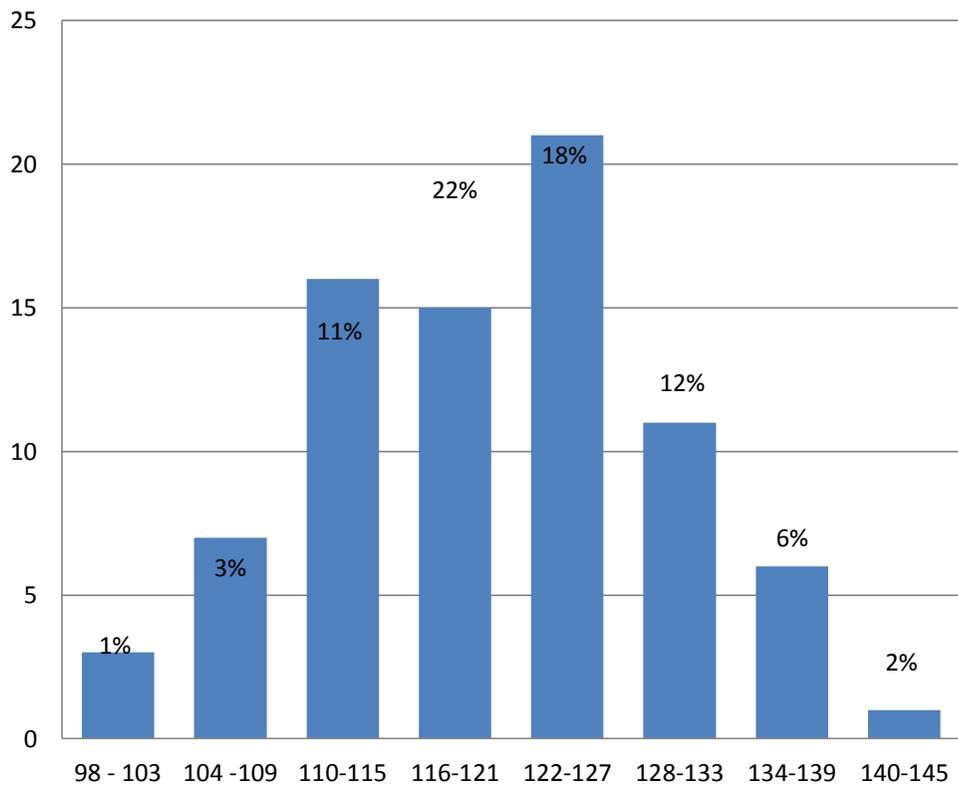
⁴ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja dan Performance Kerja Guru*. Bandung: Pustaka, 1998, hal. 150

Gambar.4. 90: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pembentukan akhlak siswa

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Pembentukan akhlak siswa (Y) ini adalah sebagai berikut:

Tabel.4. 7 : Distribusi Frekuensi Pembentukan akhlak siswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
97 -102	2	2,5	2,5
103-108	10	12,5	15,0
109-114	14	17,5	32,5
115-120	16	20,0	52,5
121-126	18	22,5	75,0
127-132	10	12,5	87,5
133-138	9	11,3	98,8
139-144	1	1,3	100,0
	80	100.0	



Gambar.4. 91: Histogram Variabel Pembentukan akhlak Siswa (Y)

2. Variable Lingkungan Sosial Sekolah (X_1)

Tabel.4. 8 : Data Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X_1)

No.	Aspek Data	Y
	Jumlah Responden (N)	Valid 80
	Missing	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	120,06
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,176
4.	Median (Nilai tengah)	120,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	120
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	10,519
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	110,642
8.	Rentang (<i>range</i>)	60
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	85
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	145
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	9605

Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 80 responden, skor rata- rata 120,0625, skor rata- rata kesalahan standar 1,18, median 120 modus 120 simpang baku 10,52 varians 110,64, rentang skor 60, skor terendah 85, skor tertinggi 145.

Memperhatikan skor rata- rata Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) yaitu 120,0625 atau sama dengan $120,0625 : 150 \times 100\% = 80,042\%$

dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁵

90% - 100% = Sangat tinggi

80% - 89% = Tinggi

70% - 79% = Cukup tinggi

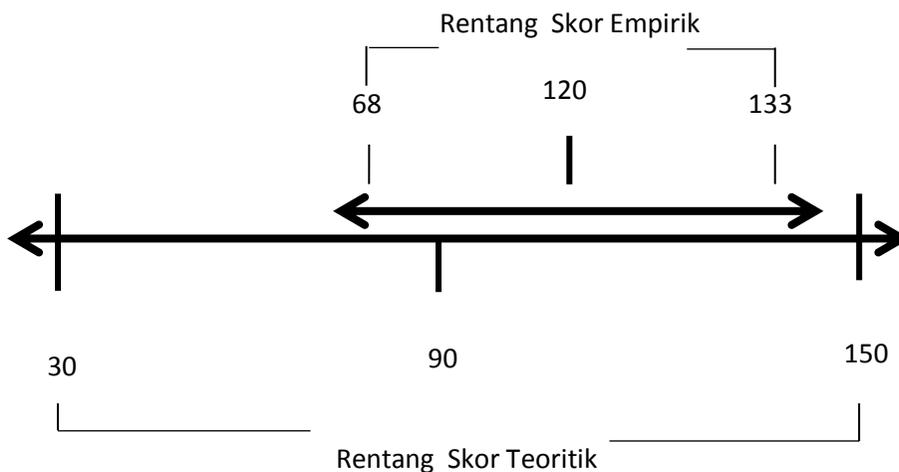
60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Lingkungan Sosial Sekolah berada pada taraf tinggi (80,042%). Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial Sekolah Sekolah memiliki pengaruh yang tinggi.

Variabel Keteladanan Kepala Sekolah memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90 dan rentang skor empirik antara 68 sampai dengan 133, dengan skor median empirik 120,06, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Lingkungan Sosial Sekolah dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



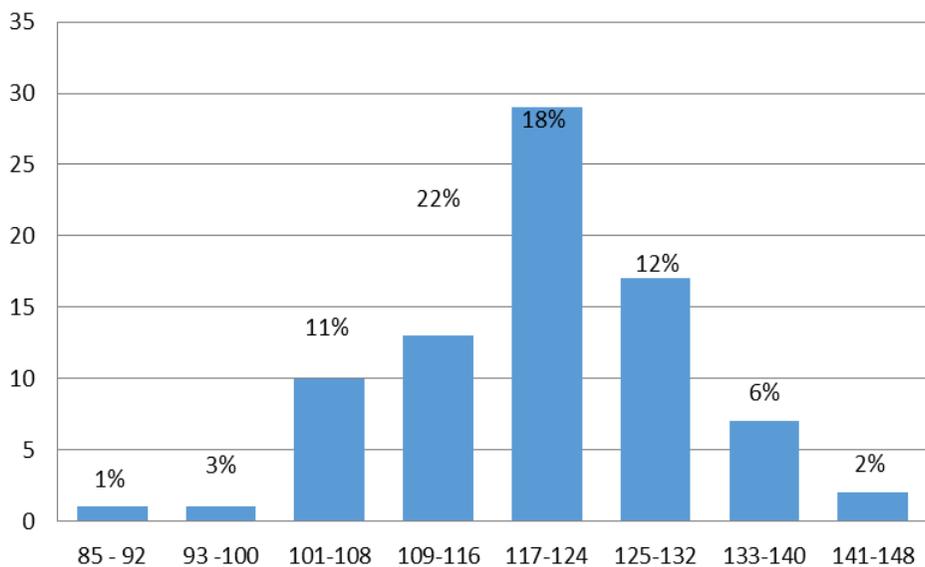
Gambar.4. 92: Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Lingkungan Sosial Sekolah

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Keteladanan Kepala Sekolah (X_1) ini adalah sebagai berikut:

⁵ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah,...*, hal. 101.

Lingkungan Sosial Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85 - 92	1	1,3	1,3	1,3
	93 -100	1	1,3	1,3	2,5
	101-108	10	12,5	12,5	15,0
	109-116	13	16,3	16,3	31,3
	117-124	29	36,3	36,3	67,5
	125-132	17	21,3	21,3	88,8
	133-140	7	8,8	8,8	95,7
	141-148	2	2,5	2,5	100,0
Total		80	100,0	100,0	

Tabel.4. 9 : Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial Sekolah (X₁)



Gambar.4. 93 : Histogram Variabel Lingkungan Sosial Sekolah (X₁)

3. Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)

Tabel.4. 10 : Data Deskriptif Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)

No.	Aspek Data	Y
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	Valid
		Missing
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	120,53
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	1,057
4.	Median (Nilai tengah)	121,00
5.	Modus (<i>mode</i>)	130
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,457
7.	Varian (<i>rata-rata kelompok</i>)	89,442
8.	Rentang (<i>range</i>)	44
9.	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	98
10.	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	142
11.	Sum (<i>jumlah</i>)	9642

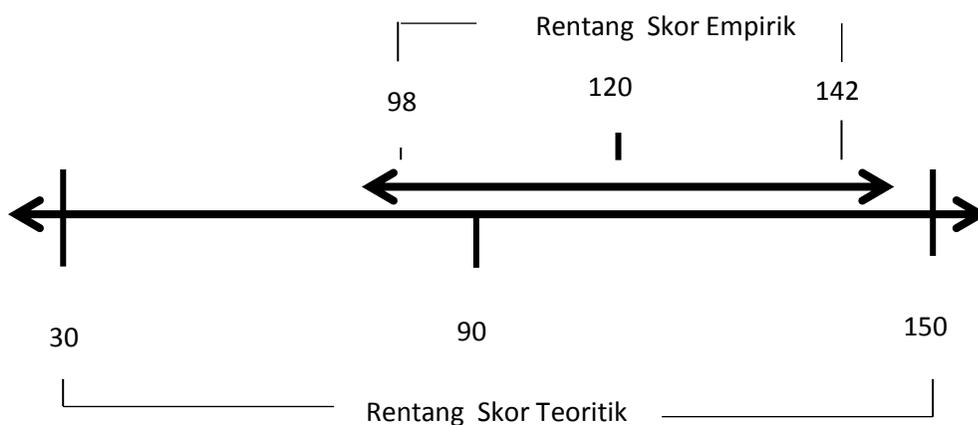
Berdasarkan tabel di atas, maka data deskriptif variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa jumlah responden 80 responden, skor rata-rata 120,525 skor rata-rata kesalahan standar 1,06, median 121 modus 130, simpang baku 9,46, varians 89,44, rentang skor 44, skor terendah 98, skor tertinggi 142.

Memperhatikan skor rata-rata Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) yaitu 120,525 atau sama dengan $120,525 : 150 \times 100\% = 80,35\%$ dari skor idealnya yaitu 150. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁶

- 90% - 100% = Sangat tinggi
- 80% - 89% = Tinggi
- 70% - 79% = Cukup tinggi
- 60% - 69% = Sedang
- 50% - 59% = Rendah
- 40% ke bawah = Sangat rendah

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel Pendidikan Karakter Disiplin berada pada taraf sedang (80,35 %). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Karakter Disiplin pada sekolah tinggi.

Variabel Pendidikan Karakter Disiplin memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 121 dan rentang skor empirik antara 98 sampai dengan 142, dengan skor median empirik 121, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa Pendidikan Karakter Disiplin dalam penelitian ini relatif memiliki kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



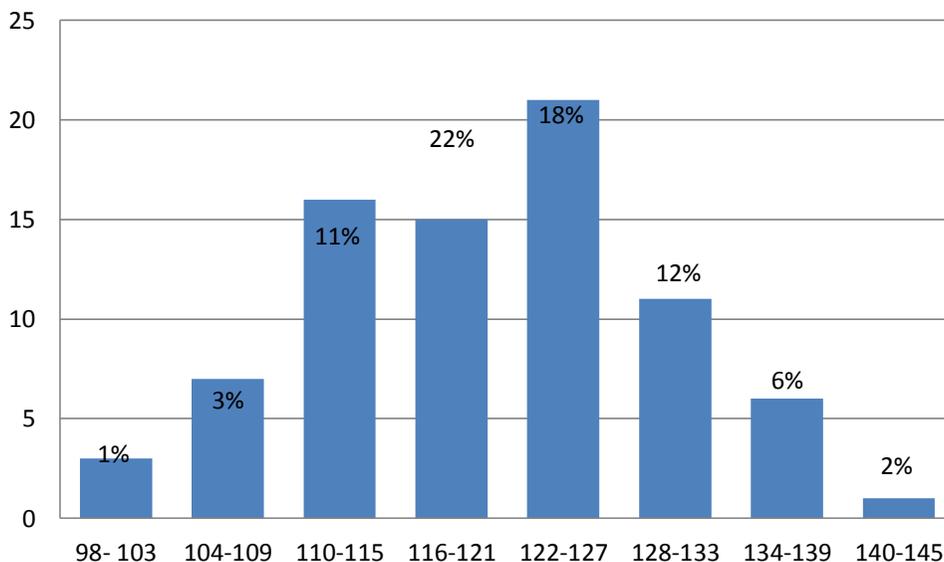
Gambar.4. 94 : Posisi Skor Empirik terhadap Skor Teoritik Variabel Pendidikan Karakter Disiplin

⁶ Moch. Idochi Anwar, *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah,...*, hal. 101.

Adapun tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram dari variabel Pengelolaan Kepegawaian (X_2) ini adalah sebagai berikut:

Tabel.4. 11: Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)

Kelas Interval	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
		Prosentase (%)	Kumulatif Prosentase (%)
98 - 103	3	3,8	3,8
104-109	7	8,8	12,5
110-115	16	20,0	32,5
116-121	15	18,8	51,3
122-127	21	26,3	77,5
128-133	11	13,8	91,3
134-139	6	7,5	98,8
140-145	1	1,3	100,0
Total	80	100.0	



Gambar.4. 95 : Histogram Variabel Pendidikan Karakter Disiplin (X_2)

C. Uji Prasyarat Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) dengan Pembentukan Akhlak Siswa (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis yaitu syarat analisis korelasi sederhana (Y atas X_1 , dan X_2 ,) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/ bersama-sama, maka persamaan regresi harus linier. Sedangkan syarat analisis regresi sederhana dan berganda adalah galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal* serta varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran atau Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Lingkungan Sosial sekolah (X_1) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y).

H_0 : Galat taksiran Pembentukan Akhlak Siswa atas Lingkungan Sosial sekolah adalah *normal*.

H_1 : Galat taksiran Pembentukan Akhlak Siswa atas Lingkungan Sosial sekolah adalah *tidak normal*.

Tabel.4. 12: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.30335524
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.063
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai $P = 0,20 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} = 105$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 105 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas

distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

- b. Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y).

H_0 : Galat taksiran Pembentukan Akhlak Siswa atas Pendidikan Karakter Disiplin adalah *normal*.

H_1 : Galat taksiran Pembentukan Akhlak Siswa atas Pendidikan Karakter Disiplin *tidak normal*.

Tabel.4. 13: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64932826
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.046
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai $P = 0,20 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} = 0,72$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,72 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *berdistribusi normal*.

- c. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter disiplin (X_2) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y).
- H_0 : Galat taksiran Pembentukan Akhlak Siswa (Y) atas Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter disiplin (X_2) secara bersama- sama adalah *normal*.
- H_1 : Galat taksiran Pembentukan Akhlak Siswa (Y) atas Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter disiplin (X_2) secara bersama- sama adalah *tidak normal*.

Tabel.4. 14: Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X1 dan X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.64648992
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.044
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp Sig (2-tailed)*, atau nilai $P = 0,20 > 0,05$, (5%) atau $Z_{hitung} = 0,75$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan atau signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,960 ($Z_{hitung} 0,75 < Z_{tabel} 1,960$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 secara bersama- sama adalah *berdistribusi normal*.

Tabel.4. 15: Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	<i>Asymp Sig</i>	α	Keterangan
	Z_{hitung}	Z_{tabel}	
Y atas X_1	0,20	0,05	Normal
	0,105	1,960	Normal
Y atas X_2	0,20	0,05	Normal
	0,72	1,960	Normal
Y atas X_1 dan X_2	0,20	0,05	Normal
	0,75	1,960	Normal

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) terhadap Pembentukan Akhlak siswa (Y).

H_0 : $Y = A+B X_1$, artinya regresi Pembentukan Akhlak siswa atas Lingkungan Sosial Sekolah adalah *linier*.

H_1 : $Y \neq A+B X_1$, artinya regresi Pembentukan Akhlak siswa atas Lingkungan Sosial Sekolah adalah *tidak linier*.

Tabel.4. 16: ANOVA (Y atas X_1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak Siswa * Lingkungan Sosial Sekolah	Between Groups	(Combined)	5577.376	34	164.040	3.653	.000
		Linearity	3384.407	1	3384.407	75.365	.000
		Deviation from Linearity	2192.969	33	66.454	1.480	.110
	Within Groups		2020.812	45	44.907		
	Total		7598.187	79			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,110 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,480$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 45 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,71 ($F_{\text{hitung}} 1,480 < F_{\text{tabel}} 1,71$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah linier*.

- b. Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) terhadap Pembentukan Akhlak siswa (Y).

$H_0 : Y = A+B X_2$, artinya regresi Pembentukan Akhlak siswa atas Pendidikan Karakter Disiplin adalah *linier*.

$H_1 : Y \neq A+B X_2$, artinya regresi Pembentukan Akhlak siswa atas Pendidikan Karakter Disiplin adalah *tidak linier*.

Tabel.4. 17: ANOVA (Y atas X2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Akhlak Siswa * Pendidikan Karakter Disiplin	Between Groups	(Combined)	7481.771	35	213.765	80.793	.000
		Linearity	7383.285	1	7383.285	2790.533	.000
		Deviation from Linearity	98.486	34	2.897	1.095	.385
	Within Groups		116.417	44	2.646		
	Total		7598.188	79			

Dari tabel di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,385 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,095$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 34 dan dk penyebut 44 pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,74 ($F_{\text{hitung}} 1,095 < F_{\text{tabel}} 1,74$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas terpenuhi atau *model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah linier*.

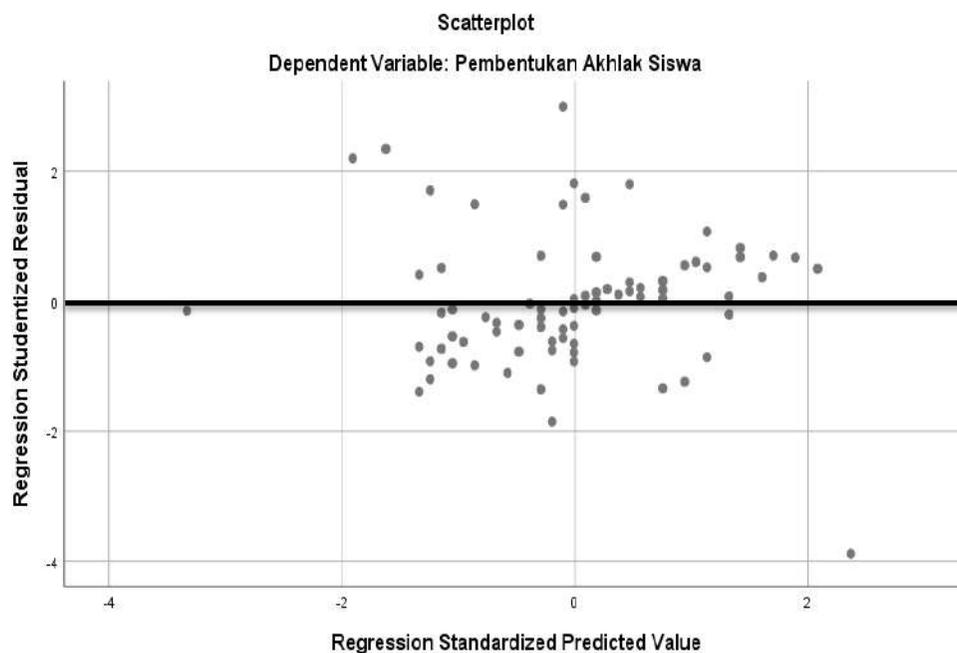
Tabel.4. 18: Rekapitulasi Hasil Uji Linieritas Persaman Regresi

Persamaan Regresi	<i>P Sig</i>	α	Keterangan
	F_{hitung}	F_{tabel}	
Y atas X_1	0,110	0,05	Linier
	1,480	1,590	Linier
Y atas X_2	0,385	0,05	Linier
	1,095	1,590	Linier

3. Uji Homogenitas Varians Kelompok

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji homogenitas varians kelompok atau uji asumsi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya homogen.

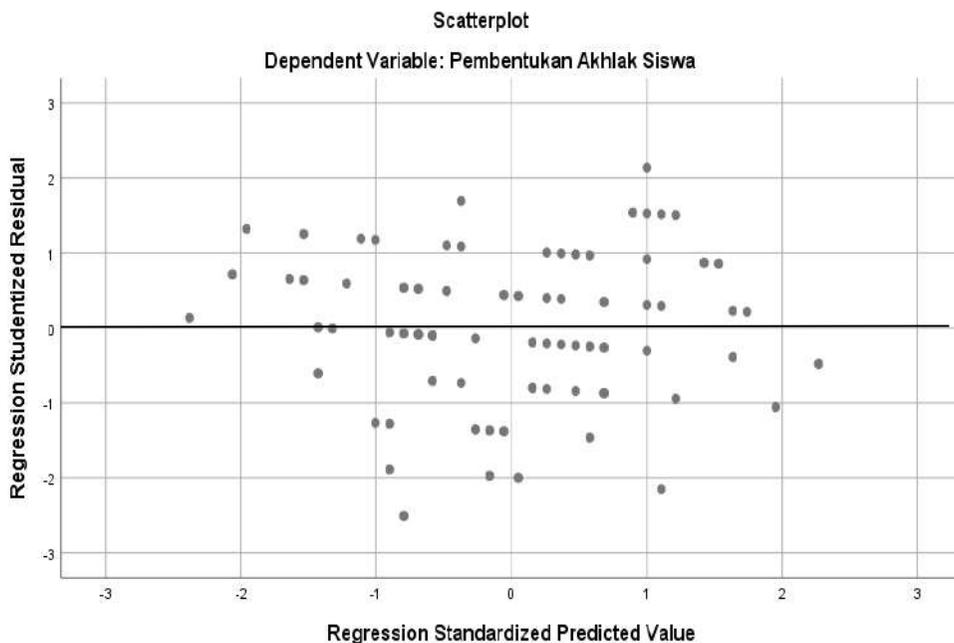
- a. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi Pembentukan Akhlak siswa (Y) atas Lingkungan Sosial Sekolah (X_1).



Gambar.4. 96 : Heteroskedastisitas ($Y-X_1$)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

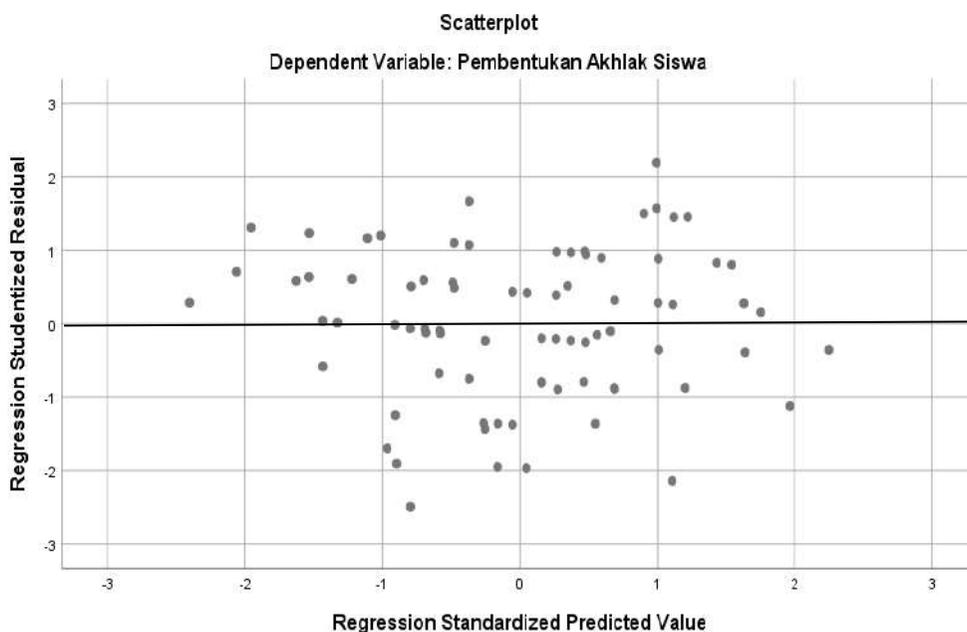
- b. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* regresi Pembentukan Akhlak Siswa (Y) atas Pendidikan Karakter disiplin (X_2).



Gambar.4. 97 : Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)

Berdasarkan gambar diatas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

- c. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi Pembentukan Akhlak Siswa (Y) atas Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter disiplin (X_2).



Gambar.4. 98 : Heteroskedastisitas (Y- X_1 dan X_2)

Berdasarkan gambar di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok adalah *homogen*.

Tabel.4. 19: Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Kelompok

Homogenitas	Keterangan
Y atas X_1	Homogen
Y atas X_2	Homogen
Y atas X_1 dan X_2	Homogen

D. Uji Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam bab satu di atas, adalah untuk mengetahui pengaruh Lingkungan sosial sekolah dan Pendidikan karakter disiplin terhadap Pembentukan akhlak siswa, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama- sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Lingkungan sosial sekolah (X_1) dan Pendidikan karakter disiplin (X_2) baik secara sendiri- sendiri maupun secara bersama- sama terhadap Pembentukan akhlak siswa (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing- masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

H_0 : $\rho_{y,1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak siswa (X_1 - Y).

H_1 : $\rho_{y,1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (X_1 - Y).

Tabel.4. 20: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y,1}$)

Correlations			
		Pembentukan Akhlak Siswa	Lingkungan Sosial Sekolah
Pembentukan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	1	.667**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
Lingkungan Sosial Sekolah	Pearson Correlation	.667**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis $\rho_{y,1}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99 % ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* ($\rho_{y,1}$) adalah 0,667. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti

bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

Tabel.4. 21: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) (Py.1)

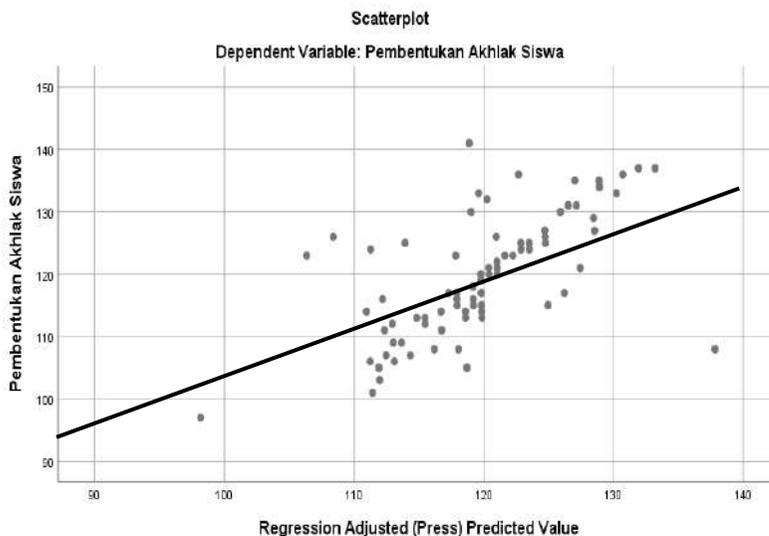
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.438	7.350
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial Sekolah				
b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa				

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2(R\ square) = 0,445$ yang berarti bahwa Lingkungan Sosial Sekolah memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa 44,5% dan berarti sisanya 55,5% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel.4. 22: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)(py.1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
(Constant)		45.103	9.475		4.760	.000
Lingkungan Sekolah	Sosial	.622	.079	.667	7.915	.000
a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa						

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 45,103 + 0,622X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Lingkungan Sosial Sekolah mempengaruhi peningkatan skor Pendidikan Karakter Disiplin sebesar 0,622. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar.4. 99 : Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y.1}$)

2. Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (Y)

$H_0 : \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (X_2 - Y).

$H_1 : \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (X_2 - Y).

Tabel.4. 23: Kekuatan Pengaruh (Koefisien Korelasi)($\rho_{y.2}$)

Correlations			
		Pembentukan Akhlak Siswa	Pendidikan Karakter Disiplin
Pembentukan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
Pendidikan Karakter Disiplin	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis $\rho_{y.2}$ di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson Correlation* ($\rho_{y.2}$) adalah 0,986. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

Tabel.4. 24: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.672	.971	1.660

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter Disiplin
b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2(R\ square) = 0,672$ yang berarti bahwa Pendidikan Karakter Disiplin memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 67,2, % dan sisanya yaitu 32,8% ditentukan oleh faktor lainnya.

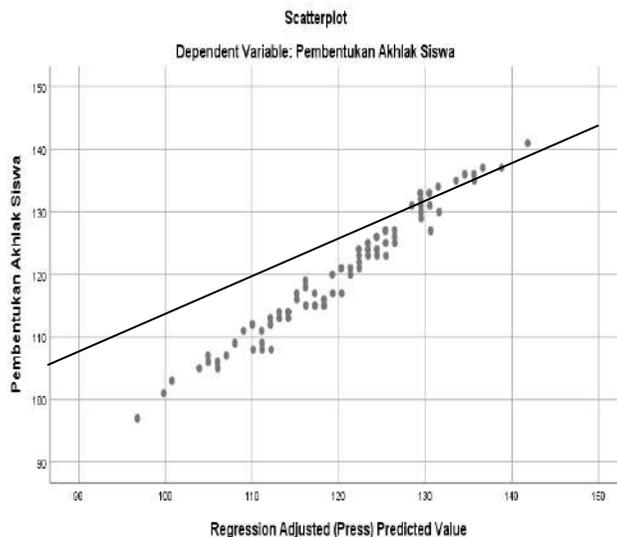
Tabel.4. 25: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($\rho_{y.2}$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	68.389	2.387		4.420	.160
Pendidikan Karakter Disiplin	.512	.020	.986	51.767	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 68,389 + 0,512X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pendidikan

Karakter Disiplin mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 0,512. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar.4. 100 : Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh ($P_{y.2}$)

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah (X_1) dan Pendidikan Karakter Disiplin (X_2) Secara Bersama- sama terhadap Pembentukan Akhlak Sisiwa (Y)

Ho $R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (X_1 dan $X_2 - Y$).

Hi $R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa (X_1 dan $X_2 - Y$).

Tabel.4. 26: Kekuatan Pengaruh Ganda (Koefisien Korelasi Ganda) (Ry.1.2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.672	.971		1.668

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter Disiplin, Lingkungan Sosial Sekolah

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa

Tabel.4. 27: Kekuatan Pengaruh Ganda (Ry.1.2)

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis $R_{y.1.2}$ menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 0,672 % atau alfa 0,01 di peroleh koefisien korelasi ganda (hipotesis $R_{y.1.2}$) adalah 0,672. Dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersama- sama terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.

Tabel.4. 28: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	ρ_y/R_y	Keterangan
Y atas X_1	0,667	Terdapat Pengaruh
Y atas X_2	0,586	Terdapat Pengaruh
Y atas X_1 dan X_2	0,672	Terdapat Pengaruh

Tabel.4. 29: Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi)(Ry.1.2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.672	.971		1.668

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter Disiplin, Lingkungan Sosial Sekolah

b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi $R^2(R\ square) = 0,672$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 67,2% dan sisanya yaitu 32,8% ditentukan oleh faktor lainnya.

Tabel.4. 30: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi	Pengaruh		Ket
	Var	Lain	
Y atas X_1	44,5%	55,5%	Terdapat Pengaruh
Y atas X_2	67,2%	32,8%	Terdapat Pengaruh
Y atas X_1 dan X_2	67,2%	32,8%	Terdapat Pengaruh

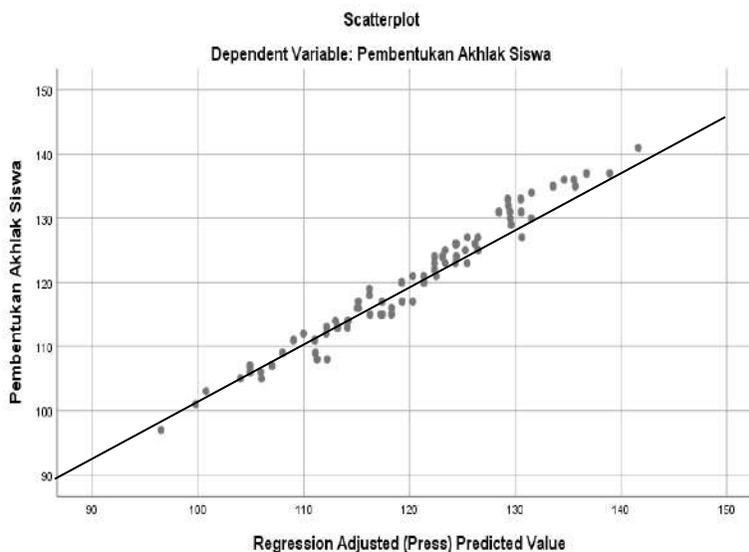
Tabel.4. 31: Arah Pengaruh (Koefisien Regresi)($R_{y.1,2}$)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.764	2.506		4.502	.137
	Lingkungan Sosial Sekolah	.352	.024	.013	.515	.608
	Pendidikan Karakter Disiplin	.313	.027	.977	37.921	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa

Memperhatikan hasil analisis regresi berganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 43,764 + 0,352X_1 + 0,313X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersama-sama mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan Akhlak

Siswa sebesar $0,352 + 0,313 = 0,665$. Adapun diagram pencar untuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar.4. 101 : Diagram Pencar persamaan regresi Arah Pengaruh($R_{y.1,2}$)

Tabel.4. 32: Rekapitulasi Hasil Uji Koefisien Regresi

Persamaan Regresi	Regresi		Ket
	X_1	X_2	
Y atas X_1	0,352	-	Korelasi Kuat
Y atas X_2	-	0,313	Korelasi Kuat
Y atas X_1 dan X_2	0,352	0,313	Korelasi Kuat

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. Dalam penelitian ini banyaknya sampel yang diambil sebanyak 80 responden.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan diatas, maka secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini dapat menjawab

rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab satu, adapun hasil dari analisa data menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,667 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,445 yang berarti bahwa Lingkungan Sosial Sekolah memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 44,5% dan berarti sisanya 55,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 45,103 + 0,667X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Lingkungan Sosial Sekolah mempengaruhi peningkatan skor terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 0,667.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Lingkungan Sosial Sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa. Peningkatan Lingkungan Sosial Sekolah akan diikuti dengan peningkatan Pembentukan Akhlak Siswa.

2. Pengaruh Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter Disiplin terhadap pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,586 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,586 yang berarti bahwa Pendidikan Karakter Disiplin memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 58,6% dan sisanya yaitu 41,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $43,389+0,622X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pendidikan Karakter Disiplin mempengaruhi peningkatan skor pembentukan Akhlak Siswa sebesar 0,622.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Pendidikan Karakter Disiplin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak Siswa. Peningkatan Pendidikan Karakter

Disiplin akan diikuti dengan peningkatan pembentukan Akhlak Siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap pembentukan Akhlak Siswa

Pengaruh kedua variabel independen Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara simultan terhadap Pembentukan Akhlak Siswa menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel independen (Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman

Hal ini dapat dilihat dari kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi = 0,665 yang berarti bahwa Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. Sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi R-square sebesar 0,665 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan terhadap Pembentukan akhlak siswa sebesar 66,2 % dan sisanya yaitu 32,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,764 + 0,352X_1 + 0,313X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor independen Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan akhlak siswa sebesar $0,352 + 0,313 = 0,665$.

Jika dilihat dari nilai R-square di atas maka secara bersamaan variabel Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Pembentukan akhlak siswa pada SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung dan sisanya merupakan pengaruh faktor lain di luar kedua variabel bebas yang diteliti. Jadi meningkat dan menurunnya pembentukan akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin saja akan tetapi bisa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin keduanya merupakan faktor yang mempengaruhi Pembentukan akhlak siswa. Peningkatan Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin akan diikuti dengan peningkatan pembentukan akhlak siswa.

BAB V. PENUTUP

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,667 pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,445 yang berarti bahwa Lingkungan Sosial Sekolah memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 44,5% dan berarti sisianya 55,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi diperoleh $\hat{Y} = 45,103 + 0,622X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Lingkungan Sosial Sekolah Sekolah mempengaruhi peningkatan skor terhadap Pembentukan Akhlak Siswa sebesar 0,622..
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung. Hal ini ditunjukkan oleh kekuatan pengaruh atau koefisien korelasi sebesar 0,586. pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0.01$), sedangkan besarnya pengaruh atau koefisien determinasi R-square sebesar 0,586 yang berarti bahwa Pendidikan Karakter Disiplin memberikan pengaruh terhadap

Pembentukan Akhlak siswa sebesar 58,6% dan sisanya yaitu 41,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Untuk arah pengaruh atau koefisien regresi $\hat{Y}=43,389+0,586X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pendidikan Karakter Disiplin mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan Akhlak siswa sebesar 0,586.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan pengaruh koefisien korelasi = 0,665 yang berarti bahwa Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap Pembentukan Akhlak siswa. Sedangkan besarnya pengaruh koefisien determinasi R-square sebesar 0,972 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan terhadap Pembentukan Akhlak siswa sebesar 97,2% dan sisanya yaitu 2,8% ditentukan oleh faktor lainnya. Adapun arah pengaruh persamaan regresi $\hat{Y} = 43,764 + 0,352X_1 + 0,313X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor independen Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin secara bersamaan mempengaruhi peningkatan skor Pembentukan akhlak siswa sebesar $0,352 + 0,313 = 0,665$.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Semakin tinggi lingkungan sosial sekolah mempunyai lingkungan yang baik maka semakin baik pula pembentukan akhlak siswa. Begitupun sebaliknya semakin lingkungan sosial sekolah mempunyai lingkungan yang tidak baik maka semakin kurang baik pula pembentukan akhlak siswa.
2. Jika Lingkungan sosial di suatu sekolah di kelola dengan baik maka akan berdampak pada akhlak siswa menjadi baik pula. Dan apabila pengelolaan Lingkungan sosial di suatu sekolah tidak baik maka siswa susah untuk berakhlak yang baik.
3. Jika Lingkungan sosial memberikan suasana yang baik di ikuti dengan penanaman karakter disiplin yang baik maka akan berdampak pada siswa yang akan memiliki akhlak yang semakin baik. Begitu pun sebaliknya apabila lingkungan sosial sekolah tidak memberikan suasana yang baik di sertai penanaman karakter disiplin yang tidak baik maka akhlak siswa menjadi kurang baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan sosial Sekolah

dan Pendidikan karakter disiplin terhadap pembentukan akhlak siswa pada Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman, Parung, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya usaha dan upaya dari pihak lembaga dan dari pihak Kepala Sekolah , dalam rangka meningkatkan akhlak siswa dengan cara mendukung dan memfasilitasi siswa-siswa yang ingin meningkatkan akhlaknya, dan memberi penghargaan bagi siswa-siswa yang berakhlakkul karimah dalam mengharumkan nama lembaga atau sekolah dan menerapkan serta meningkatkan standar kualitas akhlak yang baik.
2. Diharapkan kepada guru agar senantiasa menanamkan dan memberi contoh budi pekerti yang luhur pada siswa agar mereka dapat merealisasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi dengan adanya program pemerintah tentang pendidikan berkarakter diharapkan guru memberikan pengaruh positif terhadap siswanya
3. Guru hendaknya memiliki keyakinan akan potensi dirinya, bersedia menerima tantangan dalam tugas, memiliki pribadi yang mampu dan yakin mengatasi segala kesulitan dalam pembentukan akhlak siswa.
4. Guru hendaknya meningkatkan disiplin pada dirinya sebagai seorang guru terlebih lagi dalam lingkungan sosial, hal ini menjadi penunjang dirinya dalam menjalankan tugas sebagaimana mestinya sehingga pelaksanaan pembentukan akhlak siswa akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.
5. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang berguna bagi kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka pembentukan akhlak siswa di lingkungan sosial sekolah. Bagi para guru disarankan lebih memperhatikan dalam memberikan teladan yang baik, misalnya, berdisiplin, tepat waktu datang kesekolah dan harmonis antar semua warga sekolah khususnya dengan para siswa, yang pada akhirnya meningkatkan pembentukan akhlak
6. Semakin tinggi lingkungan sosial sekolah mempunyai lingkungan yang baik maka semakin baik pula pembentukan akhlak siswa. Begitupun sebaliknya semakin lingkungan sosial sekolah mempunyai lingkungan yang tidak baik maka semakin kurang baik pula pembentukan akhlak siswa.
7. Jika Lingkungan sosial di suatu sekolah di kelola dengan baik maka akan berdampak pada akhlak siswa menjadi baik pula. Dan apabila pengelolaan Lingkungan sosial di suatu sekolah tidak baik maka siswa susah untuk berakhlak yang baik.
8. Jika Lingkungan sosial memberikan suasana yang baik di ikuti dengan penanaman karakter disiplin yang baik maka akan berdampak pada siswa yang akan memiliki akhlak yang semakin baik. Begitu pun

sebaliknya apabila lingkungan sosial sekolah tidak memberikan suasana yang baik di sertai penanaman karakter disiplin yang tidak baik maka akhlak siswa menjadi kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qur'anul Karim dan Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia.
Lihat dalam: <https://quran.kemenag.go.id>
- Abdillah, Mujiono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Terjemah Al-Lu'lu' Wal Marjan*. terj. Ahmad Sunarto, Semarang, Pustaka Nuun: 2012.
- Abdul Mukmin, Sa'aduddin. *Meneladani Akhlak Nabi; Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul, Majid. & Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2012.
- Ahmad, Doni Koesoma. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Ahmad, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press, 2013.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Ahsin Sakho Muhammad, et al., *Al-qur'an dan Tafsirnya* , Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Akhmad, Muhamimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu AKhlak*. Cet. 8, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Aminah, Nina. *Studi Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Anis, Ibrahim. *Al-Mu'jam al- wasith*. Mesir: Dar-al- Ma'arif, 1972.
- Anwar, Moch. Idochi. *Pengaruh Iklim Organisasi Sekolah dan Kepuasan Kerja Terhadap Performance Kerja Guru*. Bandung: Tesis, FPS IKIP Bandung, 1998.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. cet. X, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Cet. VI, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: CV. Yarama Widya, 2014.
- Ardani, Mohammad. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Surabaya: Usaha Nasional, 2000.
- Asmaran. *Pengantar Study. Akhlak* Jakarta: Rajawali, 1992.
- Asy, M. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000.
- Awal, Muh. *Kewirausahaan Berbasis Spiritual*. Yogyakarta: Kayon. 2006.
- Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar, 2006.
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: 2011.
- Binti Maunah. *Ilmu Pendidikan*. cet. Pertama, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Boyman, Andri Bob Sunardi. *Ragam Latihan Pramuka*, Bandung: Nuansa Muda, 2014.
- Curvin, R. L., & Mindler, A. N. *Discipline With Dignity*. USA: Association For Supervision And Curriculum Development. 1999.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara, 2006.
-, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. Ke tujuh, Jakarta: Bumi aksara, 2008.
-Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara, 1996.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Cet.3, Ed. 4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.2002.
- Derek dan Sue Law Glover. *Improving Learning professional Practice in secondary School*. Jakarta: Grasindo,2005.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cetakan ke 7 edisi III. Jakarta: Balai Pustaka 1996.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Drost, S.J. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik*. Yogyakarta: Kansius, 1998.
- Edwin, B. Flippo. *Manajemen Personalia*. Terj. Mohammad Masud. Edisi Keenam. Jilid Kedua. Jakarta: Erlangga, 1995.
- Fraenkel, J. & Wallen, N. *How to Design and evaluate research in education*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill Inc. 1993.
- Fred, Kerlinger N. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Edisi Ketiga Terjemahan: Landung R. Simatupang, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1990.
- Galeh, Nur Indriatno. *Hubungan Lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat terhadap Karakter siswa*. SMK Negeri Kelompok Teknologi Se-Kabupaten Sleman, skripsi
- Gay, L.R. dan Diehl, P.L. *Research Methods for Business and Management*. Mac Millan Publishing Company, New York, 1992.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung:Eresco, 2000.
- Ghofar, M. Abdul dan Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir, Terj. Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008.
- Ghozali. *Ihya Ulum al Din*. Jilid III, Indonesia: Dar Ihya al Kotob al Arabi, tt.
- Gunadi, Ahmad Andi. *Pemilihan Media Pembelajaran Siswa Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, UMJ Press,2014.
- Hadiri, Choiruddin. *Akhlaq dan Adab Islam*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer,2015.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 15, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.
- Hamani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: P.T. Pustaka Panjimas, 1998.
- Hasbullah. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008.
- Hertati, *Hubungan antara Lingkungan Belajar dengan Semangat Belajar Warga Belajar dalam Mengikuti Pembelajaran Paket B di Wilayah Kerja SKB Tanah Datar, Padang*, Jurnal Spektrum PLS Volume 1 Nomor 2 Juli 2013.
- Hidayat, Nur, *Akhlik tasawuf*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Hidayati, Arini, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, Cet. 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Cet. 1, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Hude, Darwis. *Emosi: Penjelajahan Religio Pscikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012.
- Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Darul Fikr, tt.
- Ilyas, Yuhanar, *Kuliah Akhlak* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2007.
-, Yunahar, *kuliah akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 2005.
- Indrakusuma, Amir daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jalal al-Din ibn “abd al-Rahmanibn Abi Bakar dan Jalal al- Din Muhammad ibn Ahmad al- Mahalliy, *Tafsir al- Qur'an al- Adzim*, Surabaya , t.th.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. XI, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- John Goodlad I, *A place called school – Prospects for the future*. New York: McGraw – Hill Book Company. 1984.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *arti kata karakter*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Kauman, Roger F., *Education Syistem Planing*, New Jersey, Englewood Cliffs, 1972.

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Kirschenbaum, H. *100 Ways To Enhance Values And Morality In Schools And Youth Setting*. London: Allyn And Bacon. 1995.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2012.
- Kohlberg L., *Stages of Moral Development as a Basis of Moral Education, dalam C. Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral: Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Langgung, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1987.
- Lickona, Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PN. Bumi Aksara, 1991.
- Lovat, Terry, *Values education and quality teaching: two sides of learning coin. Dalam Terry Lovat & Ron Toomey (Eds.)*, New York: Bantam Books. 2009.
- Luqman, Muhammad As-salafi, “*Al-Adab Almufrod (Kumpulan Hadits Adab dan Akhlak Seorang Muslim)*” Griya Ilmu, Jakarta. 2015
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II, Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer*, Cet. 1, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 12.
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Miarso, Yusuf hadi, dkk, *Teknologi Komunikasi pendidikan, Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Mudlofir, Ali, *Pendidikan karakter*, NADWA Vol 7 Nomor 2 (2013)
- Muhammad Faiz Muzakky yang berjudul: *Pengaruh SELF-EFFICACY, Lingkungan Sosial dan disiplin guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN Semarang. Tesis*. Universitas Negeri Semarang (UNNES) 2011

- Muhammad, bin Ahmad al- Mahalli dan Abdur aaaAr- Rahman bin Abi Bakar as-Suyuti, *Tafsir al-Jalalain*, t.tp. al-Haramain, cet. Ke.VI, 2007.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, cet. III.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir, Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mustafa, Ahmad Al Maragi. *Tafsir Al-Maragi*, Semarang: CV Toha putra, 1993.
- Mustari, Mohamad, *Nilai Karakter: Refleksi untuk pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Musthafa Al-‘Adawy, *Fikih Akhlak*, Cet. 1, Jakarta, Qisthi Press, 2005.
- Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2015.
- Nashiruddin, Muhammad Al-Albani. “*Shahih Sunan Abu Dawud Seleksi Hadis Shahih dari Kitab Sunan Abu Dawud*:. Terj. Ahmad Yuswaji, jilid I. Jakarta: Pustaka Azam, 2007.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002.
-, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005, cet. ke1.
-, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1990.
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 5, 2003.
- Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rodsdakarya, 2007.
- Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

- Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi pendidikan* ,Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rodsda Karya,1995.
- Qaradhawi, Yusuf, *Islam Agama Ramah Lingkungan terjemah Abdullah hakim Shah* Jakarta: Alakautsar, 2001.
- Rasetyo, Bambang P dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-7, 2012.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan profetik*, Yogyakarta: Pustaka, 2004, hal. 163
- Russeffendi, E.T. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non Eksakta lainnya*, Bandung, Tarsito, 1998.
- Sulaiman bin Ahmad Tabrani. *Al-Mu'jam auwsath*, Darul Haramain,1995, Juz 6, Hadits ke 6184.
- Sa'ad, Mahrus dan Imam Tohari, *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadits untuk MTs/SMP Islam kelas IX*, Jakarta: Erlangga: 2008.
- Saepudin, Aip, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Akhlak Siswa, Studi pada Mi Mathlaul Khaer Cintapada Cibeureum Kota Tasik Malaya, Tesis, Perpustakaan PTIQ Jakarta 2012.*
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multina, 2013.
- Sahrhani, *Implementasi manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Burau Kabupaten Luwu Timur, Tesis* Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makasar.(2013)
- Santrock, John W., adolescence, *Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003, cet VI.
- Schwartz, Merle J. (ed),*Effective Character Education: A Guidebook for Future Educators*, New York: McGraw-Hill Companies, 2008.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al- Misbah Pesan ,kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siagian, Sondang, P. *Manajemen Sumber Daya Manusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

- Slameto, *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.2003.
- Soemanto, Wasty, *Pendidikan Wiraswasta* . Jakarta : Bumi Aksara. 2000.
- Subroto, Suryo. *Dimensi-dimensi adminitrasi pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarono. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001..
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Sudjana. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*, Bandung, Publisher, 1983.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan ,Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya. 2007.
- Sumber Arsip TU SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor*. diterima pada tanggal 04 Maret 2018 pukul 09.37 WIB.
- Suryadi. *Outlook 2025 Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level)*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2012.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. IV, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Suyanto dan Abbas. *Wajah dan Pendidikan anak Bangsa*, Yogyakarta: Adicita Karyanusa,2001.
- Syafe'I, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Pergurua Tinggi*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2014.
- Tabrani, Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV. Remadja Rosda Karya, , 2000.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi jasmani, Rohani, dan Kalbu.Memanusiakan Manusia*, Bandung: PT remaja Rodakarya. Cet. 3,2008. Tatapangarsa, Humaidi, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.

- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Trihendradi C. *Step by Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta, ANDI Offset, 2010.
- Ulwan, Abdullah Nashihin. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo: Putaka Amanah, 1998.
- Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang *System Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Undang-Undang system pendidikan Nasional.No. 20 Tahun 2003*, Yogyakarta: Media Wacana Press.2003.
- Untung Tri Winarso. *Lingkungan*, Yogyakarta: Insan Madani. 2008.
- Victor,Battistich. *Character Education, Prevention, and Positive Youth Development*, St Louis, USA: University of Missouri, 2002.
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Wahbah az-Zuhayli. *Tafsîr al-Munîr*, XI/143, Beirut: Dar al-Fikr, 1991.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Warsidi, Edi. *Pentingnya Pendidikan Agama Sejak Dini*. Bandung: Pustaka Madani.
- Wibowo, Ari. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yaljan, Migdad. *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*.Tulus Mstofa Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2004.
- Yaljan, Migdad. *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan Yang Terlupakan*.Tulus Mstofa Yogyakarta : Pustaka Fahima, 2004.
- Yunus, Abdul Hamid. *Da'irah al Ma'rifat*, Kairo: Darul al- Sya'ab,t,t Jilid II,
- Yusuf, Syamsu L.N., Nani M. Sugandi. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT> Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zaenal, Aqid. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Yrama Widya, 2011.
- Zuhairini, Dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press,2004.

Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa Publisher.tt.

Anonim, “4 *Jenis Kedisiplinan Siswa disekolah*”, www.matrapendidikan.com/2016/08/4-jenis-disiplin-siswa-disekolah.html?m=1, diakses pada 16 Oktober 2018

Anonim. *Disiplin*, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Disiplin> di unduh pada 15 Oktober 2018

<http://hore-hore.heck.in/sabar-pengertian-macam-macam-manfaat-hik.shtml>.
Diakses pada 7 Oktober 2015

<http://news.okezone.com/red/2018/07/17/338/1923243/hari-pertama-masuk-sekolah-pelajar-di-bogor-malah-terlibat-tawuran>. Diakses 27 juli 2018.

<http://plus.kapanlagi.com/fenomena-klitih-potret-kenakalan-remaja-yang-menkhawatirkan-f90439.html>. diakses 8 Juni 2018.

<http://www.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/2017/07/19/kabupaten-bogor-masih-kedua-terbanyak-pengguna-narkoba-405547> diakses 28 juli 2018.

<http://www.rmoljabar.com/red/2017/04/07/39894/lebih-dari-70-siswa-SMP-di-karawang-sudah-cicipi-Narkoba-> diakses 28 juli 2018.

<http://www.smanuruliman.or.id/profil>, diakses pada tanggal 09 mei 2018 pukul 08.57 WIB.

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11/08/pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/>. Diakses pada 15 Oktober 2018.

Keller, Helen, Quotes About Character, <http://www.goodreads.com/quotes/tag/character> diakses pada 2 agustus 2018



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

Nomor : PTIQ/204/PPs/C.1.3/X/2018
Lamp. :-
Hal : Permohonan Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMA Al-Ashriyyah Nurul Iman
Kecamatan Parung Kabupaten Bogor
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta memberikan rekomendasi kepada Mahasiswa(i) di bawah ini:

N a m a : Mudiono
N I M : 152520153
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melakukan perolehan dan pengumpulan data/informasi dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul: "*Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor*".

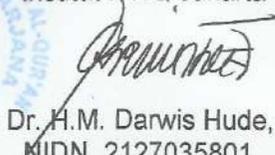
Sehubungan dengan itu, kami mohon Bapak/Ibu dapat membantu penelitian Mahasiswa(i) kami demi terlaksananya maksud tersebut di atas.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 22 Oktober 2018

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801





مؤسسة معهد نور الإيمان

YAYASAN AL ASHRIYYAH NURUL IMAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

SMA AL ASHRIYYAH NURUL IMAN

Terakreditasi A. BAN-S/M Nomor : 02.00 / 203 / BAP-SM / SK XII / 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 610/A2.B1.01.03/01/SMA/X/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Al Ashriyyah Nurul Iman dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas di bawah ini:

Nama : MUDIONO
NIM : 152520153
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Peguruan Tinggi : Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an (PTIQ) Jakarta

Nama tersebut di atas benar telah melakukan Penelitian tentang *"Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XI pada Sekolah Menengah Atas Al Ashriyyah Nurul Iman di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor"* pada tanggal 23 – 27 Oktober 2018 di SMA Al Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 27 Oktober 2018



Mengetahui
Kepala Sekolah
Ahmad Romadhon, M.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING
Nomor : PTIQ/200/PPs/C.1.1/VIII/2018

Atas dasar usulan Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam.
Maka Direktur Pascasarjana Institut PTIQ menugaskan kepada:

1. N a m a : Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd.
NIDN : 2117066301
Jabatan Akademik : Lektor
Pembimbing I,
2. N a m a : Dr. Farizal MS, S.H., M.M.
NIDK : 8825960018
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II,

Untuk melaksanakan bimbingan Tesis sebagai pembimbing mahasiswa(i) berikut ini:

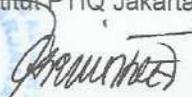
- N a m a : Mudiono
Nomor Induk Mahasiswa : 152520153
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : -
Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Pendidikan Karakter Kedisiplinan terhadap Akhlak Siswa pada Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyyah Nurul Iman di Kecamatan Parung Kabupaten Bogor

Waktu bimbingan kepada yang bersangkutan diberikan jangka waktu selama 2 (dua) semester sejak tanggal penugasan.

Demikian, atas kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Jakarta, 27 Agustus 2018

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.
NIDN. 2127035801



**YAYASAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
INSTITUT PTIQ JAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Lebak Bulus Raya No. 2 Cilandak, Lebak Bulus, Jakarta Selatan 12440
Telp. 021-75916961, 75904826 Ext.113 Fax. 021-75916961, www.ptiq.ac.id, email : pascaptiq@gmail.com
Bank Syariah Mandiri : Rek. 7013903144, BNI : Rek. 000173.779.78, NPWP : 01.399.090.8.016.000

KARTU KONTROL BIMBINGAN TESIS/DISERTASI

Nama : MUDIONO
NIM : 152520153
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis/Disertasi : Pengaruh Lingkungan sosial sekolah dan Pendidikan Karakter Disiplin Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa
Tempat Penelitian : Sekolah Menengah Atas Al-Ashriyah Nurul Iman

Konsultasi Yang ke-	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	20 Agustus 2018	Konsultasi proposal, Perubahan judul	
2	02 September 2018	Konsul kesi-kesi Instrumen	
3	09 September 2018	Pemantapan Definisi konseptual	
4	29 September 2018	Konsultasi Asket	
5	21 Oktober 2018	Perbaikan Bab II & III	
6	25 Oktober 2018	Dapat mengikuti Progres I ACC	
7	25 Oktober 2018	Uji Progres + Uji Valid	
8	04 November 2018	Progres II	
9	04 November 2018	Revisi progres II	
10	05 November 2018	Pengesahan Tesis	
11	05 Desember 2018	Sidang Tesis	
12	05 Januari 2019	Revisi Akhir	

Jakarta, 05 November 2018

Pembimbing I,

Dr. H. EE Jungaldi Sastrodiharta M.Pd.

Pembimbing II,

Dr. Farizal Ms. S.H., M.M.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

KUESIONER VARIABEL LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH (X₁)

Sebelum Mengisi angket di bawah ini, dimohon melengkapi data-data sebagai berikut:

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Kelas :

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Lingkungan Sekolah. Siswa dipersilahkan memilih satu dari lima pilihan dengan memberi tanda contong (\surd) pada tempat yang tersedia sesuai persepsi yang anda rasakan. Siswa bebas menentukan penilaian sesuai persepsi masing-masing terhadap Lingkungan Sekolah. Alternatif jawaban yang ada:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

P = Pernah

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	P	TP
Hubungan Siswa dengan Guru						
1	Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru					
2	Saya menunjukkan sikap hangat saat berjumpa dengan guru					
3	Saya berbicara kepada guru dengan lemah lembut					

4	Saya merasa senang saat berbincang-bincang dengan guru					
5	Saya berbicara dengan guru seperti berbicara sama teman sendiri					
6	Saya mengerjakan tugas dengan baik					
Hubungan Siswa dengan Siswa						
7	Saya menyapa teman saya saat bejumpa					
8	Saya meminta ijin saat menggunakan barang orang lain					
9	Saya menghargai barang orang lain					
10	Saya menghargai pendapat teman, walaupun berbeda pendapat					
11	Saya membantu menjelaskan pelajaran kepada teman saya yang belum paham					
12	Saya menolong teman yang sedang kena musibah					
13	Saya membelikan teman roti saat ada uang lebih					
14	Saya memberikan makanan kepada teman bermain saya					
15	Saya memberikan bantuan kepada teman yang tidak punya buku					
Hubungan Siswa dengan Staff sekolah						
16	Saya membuat masalah dengan staff bimbingan konseling (BK)					
17	Saya menyapa staff sekolah dengan lemah lembut					

18	Saya menanyakan data identitas saya yang belum lengkap kepada TU					
19	Saya melaksanakan perintah staff kesiswaan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler					
20	Saya bertanya kepada Staff kesiswaan jadwal kegiatan ekstrakurikuler					
21	Saya menghargai perintah staff kesiswaan untuk mengikuti kegiatan pramuka					
22	Saya menyapa staff kurikulum dengan lemah lembut					
23	Saya menghargai staff kurikulum mengumumkan jadwal ulangan					
24	Saya memperhatikan staff kurikulum menetapkan kitab pelajaran diniyah					
Hubungan Siswa dengan staff dan Warga Sekolah						
25	Saya meminta ijin dengan staff security ketika keluar sekolah					
26	Saya membiarkan teguran staff security ketika keluar lingkungan sekolah tanpa ijin					
27	Saya membantu guru merapikan buku dikelas					
28	Saya meminta bantuan guru menjelaskan pelajaran yang saya kurang paham					
29	Saya, membantu guru menegur teman ketika salah					

30	Saya memperhatikan arahan guru					
----	--------------------------------	--	--	--	--	--

KUESIONER VARIABEL PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN (X₂)

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Karakter Disiplin . Siswa dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda contong (√) pada tempat yang tersedia sesuai persepsi yang anda rasakan. Siswa bebas menentukan penilaian sesuai persepsi masing-masing terhadap Karakter Disiplin. Alternatif jawaban yang ada:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang

JR = Jarang

TP =Tidak Pernah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
Pendidikan Disiplin melalui intervensi						
1	Guru mengajarkan saya untuk datang ke sekolah tepat waktu					
2	Guru memberikan contoh kepada saya datang tepat waktu					
3	Guru mengajarkan saya untuk menepati waktu belajar					
4	Guru mengecek surat ijin siswa yang tidak hadir					
5	Guru mengajarkan saya untuk mengerjakan tugas tepat waktu					
6	Guru mendidik saya untuk tertib ketika					

	upacara bendera					
7	Guru mendidik saya untuk melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab					
8	Guru mendidik saya terlibat untuk kegiatan jum'at bersih					
9	Guru mengajarkan saya untuk merapikan kelas					
10	Guru mendidik saya untuk melaksanakan peraturan kelas					
11	Guru mendidik saya untuk membuat jadwal belajar di rumah					
Pendidikan karakter disiplin melalui habituasi						
12	Guru melakukan monitoring belajar saat ada kepala sekolah					
13	Guru melakukan monitoring belajar dikelas					
14	Guru melakukan monitoring one day one ayat					
15	Guru melakukan monitoring pembagian makanan (Roti)					
16	Guru melakukan monitoring kegiatan ekstrakurikuler					
17	Guru melakukan monitoring makan sesuai jadwal					
18	Guru melakukan evaluasi setiap KD					
19	Guru melakukan hukuman kepada siswa					

	yang melanggar peraturan sekolah					
20	Guru melakukan baca do'a sebelum memulai pembelajaran					
21	Guru menengadahkan tangan saat berdo'a					
Pendidikan karakter disiplin melalui kulturisasi						
22	Guru mengajarkan saya membaca Al-Qur'an dengan menghadap kiblat					
23	Guru mengajarkan saya memakai baju mendahulukan tangan kanan					
24	Guru mengajarkan saya masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan					
25	Guru mengajarkan saya untuk meluruskan shaf shalat ketika berjama'ah					
26	Guru mengajarkan saya meluruskan barisan saat upacara					
27	Guru mengajarkan saya cara tertibnya berwudlu					
28	Guru mengajarkan saya adab tidur dengan menghadap kiblat					
29	Guru mengajarkan saya memakai baju kaos saat sekolah					
30	Guru mengajarkan saya memakai kopyah saat shalat lima waktu					

KUESIONER VARIABEL PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Y)

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan tentang Pembentukan Akhlak . Siswa dipersilahkan memilih satu dari beberapa pilihan dengan memberi tanda contreng (√) pada tempat yang tersedia sesuai persepsi yang anda rasakan. Siswa bebas menentukan penilaian sesuai persepsi masing-masing terhadap Pembentukan Akhlak. Alternatif jawaban yang ada:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

KS = Kurang Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Akhlak terhadap Allah SWT						
1	Saya menjalankan perintah ibadah shalat lima waktu tepat waktu					
2	Saya melaksanakan shalat fardu dengan berjamaah					
3	Saya menjalankan Perintah puasa ketika bulan Ramadhan					
4	Saya Mendahulukan ke kantin dahulu baru melaksanakan sholat					
5	Saya membayar zakat fitrah pada bulan ramadhan					

6	Saya merayakan hari kebesaran islam idul fitri dan idul adha					
7	Saya segera berdo'a kepada Allah SWT Setelah mengerjakan Shalat					
Akhlak terhadap Rasulullah SAW						
8	Saya meyakinini Nabi Muhammad adalah Rasulullah					
9	Setiap malam jum'at saya membaca maulid Nabi Muhammad SAW					
10	Saya jadikan pedoman hidup adalah Al-Qur'an dan Hadits					
11	Saya membiarkan teman yang melakukan perbuatan tidak terpuji					
12	Saya bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW setiap hari					
Akhlak terhadap diri sendiri						
13	Saya mengerjakan tugas dengan serius					
14	Saya santun dalam bersikap dan bertutur kata					
15	Saya berkata jujur ketika berbicara dengan guru					
16	Saya menjaga amarah ketika sedang emosi					
17	Ketika saya melakukan kesalahan saya langsung meminta ma'af					
18	Saya menegur teman yang berkata berbohong					

Akhlak terhadap Keluarga						
19	Saya berbicara kepada orang tua dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut					
20	Saya berpamitan dan mencium kedua tangan ayah dan ibu saat mau bepergian					
21	Setiap orang tua menasehati, saya dengarkan dengan baik					
22	Saya menghindari ketika orang tua menyuruh pergi ke toko					
23	Saya suka membantu pekerjaan rumah orang tua					
24	Saya senang ketika orang tua meminta bantuan saya					
Akhlak terhadap Lingkungan dan Negara						
25	Saya berjalan kaki ketika pergi ke sekolah untuk menjaga keramahan lingkungan.					
26	Saya senang ikut kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah					
27	Saya membiasakan diri untuk hidup bersih					
28	Saya Membuang sampah pada tempatnya					
29	Saya bergegas membersihkan kelas saya yang kotor					

30	Saya menggunakan air sesuai dengan keinginan diri sendiri					
-----------	---	--	--	--	--	--

UJI VALIDITAS VARIABEL

Variabel : PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN (X2)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JUMLAH						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	2	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	163
2	5	4	3	5	2	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	2	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	3	4	136
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	4	3	3	4	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	158
4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	153
5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	160
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	1	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	155	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	161
8	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	5	4	5	5	3	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	146	
9	5	5	5	2	2	1	2	5	2	3	3	5	4	1	4	5	1	1	1	3	2	3	4	3	5	3	5	1	2	4	2	2	2	2	4	2	101
10	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	5	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	2	3	3	4	5	128	
11	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	151
12	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	136
13	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	5	2	4	3	2	5	4	4	1	3	5	5	4	4	1	2	4	3	4	2	2	5	5	126	
14	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	2	5	5	137
15	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	129	
16	5	3	4	3	5	5	3	5	3	5	5	2	5	4	2	4	1	2	2	4	3	4	3	5	4	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	132	
17	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	2	4	4	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	147	
18	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	4	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	160
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165
20	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165
21	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
22	2	2	4	3	4	5	3	2	2	1	5	1	5	5	1	3	3	1	1	5	2	1	5	5	5	3	1	5	3	1	5	4	5	4	5	5	115
23	3	2	3	1	2	2	3	4	4	3	2	3	5	4	4	4	5	1	2	3	3	1	1	3	4	4	1	3	3	5	4	1	3	4	4	104	
24	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	150	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	3	3	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	156
26	5	5	5	2	2	1	2	5	3	3	5	5	1	5	5	1	5	5	1	1	5	5	4	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	97
27	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	160	
28	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	2	4	4	1	4	4	3	3	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	147
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	1	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	148
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	1	5	5	5	4	5	156	
KOEF. KOR	0,448	0,463	0,404	0,741	0,765	0,798	0,865	0,325	0,726	0,716	0,728	0,386	0,082	0,012	0,797	0,428	-0,505	0,780	0,767	0,719	0,420	0,775	0,547	0,680	0,460	0,562	0,855	0,802	-0,181	0,758	0,619	0,753	0,407	0,445	0,544		
R TABEL	0,361												TV	TV																							
KETERANGAN	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	TV	TV	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel : LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH (X1)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JUMLAH						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	5	2	3	2	4	2	2	5	3	3	4	1	3	5	3	3	3	3	111	
2	3	3	3	2	3	4	2	3	5	3	4	2	4	5	4	2	5	1	3	1	4	1	2	5	4	4	5	2	4	5	5	2	4	4	5	108	
3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	3	4	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	156	
4	5	3	2	5	2	4	3	5	2	2	4	3	2	5	2	5	4	5	3	4	4	3	4	2	1	4	4	4	2	2	5	3	4	3	4	115	
5	5	5	3	1	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	4	5	3	5	5	4	1	4	5	5	3	5	2	4	5	151	
6	5	4	4	5	4	3	3	5	3	3	4	2	4	5	3	3	5	3	3	4	5	3	5	4	1	4	5	5	5	3	4	4	4	4	4	132	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	1	1	1	3	5	1	4	1	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	136	
8	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	3	4	5	5	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	129	
9	4	4	4	3	4	1	3	5	5	5	4	5	3	1	5	5	5	5	1	5	2	2	1	3	5	5	5	5	5	1	4	1	1	1	5	118	
10	5	3	4	5	2	3	3	5	4	3	1	2	2	5	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	2	4	115
11	4	4	5	2	5	4	4	5	4	5	4	5	2	5	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	1	4	5	4	4	4	1	5	5	2	4	134	
12	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	5	3	3	1	4	1	4	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	115
13	5	5	5	2	5	3	5	4	4	5	5	5	5	3	3	4	5	5	3	4	3	5	3	4	1	3	5	4	5	3	5	3	5	4	5	138	
14	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	5	3	4	2	4	2	4	4	4	5	3	3	1	3	3	113
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	5	3	3	5	3	5	4	4	4	3	3	4	4	2	4	124
16	4	3	5	3	3	3	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	1	5	4	3	5	3	3	3	4	2	1	121	
17	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	1	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	142
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	2	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	152
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	162
20	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4	3	2	5	135
21	4	5	5	4	2	5	4	3	5	4	3	4	5	1	3	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	5	3	4	4	5	4	4	127
22	3	4	5	2	5	4	3	3	5	2	2	2	5	4	2	2	5	2	2	4	2	5	1	4	1	2	2	2	5	5	1	5	1	2	1	5	108
23	4	2	2	5	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	3	5	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2	4	2	1	5	1	2	1	4	79
24	4	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	3	5	3	4	5	146	
25	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	1	3	1	5	3	2	4	124
26	5	2	5	5	5	1	3	5	5	5	5	2	5	3	1	5	5	5	1	5	2	2	1	1	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	1	5	118
27	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	153
28	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	1	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	2	5	4	4	5	143
29	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	5	1	3	5	5	5	4	4	4	4	4	3	1	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	137
30	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	1	1	5	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	142
Varians	0,466	0,947	0,861	1,013	1,597	1,344	0,902	0,534	0,875	0,875	1,126	1,275	0,990	1,338	2,006	1,292	1,321	1,178	1,375	0,552	1,614	0,961	2,116	1,214	2,897	0,823	0,971	1,306	1,168	2,047	1,610	1,569	1,707	1,513	0,782	324,051	
Jumlah Var.	44,161																																				
Varians total	324,0505747																																				
Reliabilitas	0,893506																																				

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel : PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN (X2)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JUMLAH								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35			
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	163		
2	5	4	3	5	2	3	4	5	4	4	4	5	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	136		
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	4	5	3	3	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	158		
4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	3	5	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	153		
5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	160		
6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	5	3	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	155		
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	161		
8	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	146	
9	5	5	5	2	2	1	2	5	2	3	3	5	4	1	4	5	1	1	3	2	3	4	3	5	1	2	4	3	5	1	2	2	2	2	2	2	2	101	
10	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	5	3	3	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	4	2	3	3	4	5	128		
11	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	151	
12	5	5	4	3	4	4	3	3	5	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	136	
13	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	2	5	2	4	3	2	4	3	2	5	4	1	3	5	5	4	4	1	2	4	3	4	2	2	5	5	126		
14	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	3	5	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	5	3	5	5	137	
15	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	5	5	129		
16	5	3	4	3	5	5	3	3	5	5	2	5	4	2	4	1	2	2	4	3	4	3	5	4	2	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	132	
17	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	2	4	4	5	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	147		
18	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	4	4	4	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	160	
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165	
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	165	
21	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	155
22	2	2	4	3	4	5	3	2	2	1	5	1	5	5	1	3	3	1	1	5	2	1	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115
23	3	2	3	1	2	2	3	4	4	3	2	3	5	4	4	4	5	1	2	3	3	1	1	3	4	4	1	3	3	5	4	1	3	3	5	4	1	104	
24	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	150	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	3	5	3	3	3	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	156
26	5	5	5	2	2	1	2	5	2	3	3	3	5	1	5	5	1	1	5	5	2	3	3	3	3	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	97
27	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	160	
28	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	1	4	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	147	
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	1	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	148
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	156	
Varians	0,461	0,800	0,392	1,275	1,114	1,306	0,907	0,838	1,220	1,109	0,593	1,706	0,189	1,334	1,886	0,579	2,110	1,872	1,597	1,241	1,385	1,402	0,921	0,323	0,447	1,183	2,213	1,030	2,116	0,947	0,875	1,306	1,513	0,392	0,740	373,7023			
Jumlah Var.	39,321																																						
Varians total	373,7022989																																						
Reliabilitas	0,925635																																						

HASIL UJI RELIABILITAS
Variabel : PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Y)

Responden	Nomor Item Pernyataan																														JUMLAH							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35		
1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	138	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	164	
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	141	
5	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	141	
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	3	157	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	165	
8	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	3	2	152	
9	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	151	
10	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	145	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	161	
12	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	153
13	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	144
14	5	5	5	4	3	5	5	5	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	1	132	
15	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	149	
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	4	5	156	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	163	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	163	
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	167	
20	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	1	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	4	5	4	4	155	
21	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	2	159	
22	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	2	147	
23	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	141
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	166
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	168
26	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	160	
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	170	
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	161	
29	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	158	
30	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	166	
Varians	0.1655	0.1195	0.2023	0.1851	0.3862	0.3276	0.392	0.0644	0.1655	0.2989	0.3092	0.369	1.7345	0.5299	0.3678	0.6264	0.392	0.5989	0.2989	0.392	0.1655	0.1851	0.4471	0.6023	0.3966	0.7828	0.323	0.3264	0.3034	0.323	0.3782	0.4782	0.4379	1.4724	113.1954			
Jumlah Var.	14.6115																																					
Varians total	113.1954023																																					
Reliabilitas	0.90095																																					

HASIL ANGGKET VARIABEL																																	
Variabel : LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH (X1)																																	
Responden	Nomor Item Pernyataan																														JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	117		
2	5	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	128		
3	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	5	4	4	4	5	131		
4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	120		
5	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	119	
6	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	119	
7	5	4	5	4	3	2	4	3	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	5	4	3	120	
8	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	132	
9	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	128	
10	4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	126	
11	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	135	
12	4	4	4	2	3	5	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	121		
13	3	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	4	5	3	5	3	5	3	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	3	113		
14	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	5	3	5	3	5	3	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	3	3	111	
15	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	4	3	4	3	118	
16	5	3	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	122	
17	5	5	4	4	5	4	4	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	4	4	4	4	120	
18	4	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	5	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	110	
19	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	3	3	103	
20	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	107	
21	4	4	4	2	3	5	4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	121	
22	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	5	4	117	
23	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	140	
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	115	
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	5	4	4	3	119	
26	3	3	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	4	3	3	5	3	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	114	
27	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	4	5	107	
28	4	2	5	4	4	5	5	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	3	122	
29	4	2	5	3	3	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	115	
30	3	2	5	3	3	2	3	1	3	3	3	1	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	85	
31	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	109	
32	4	3	4	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	116	
33	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	5	4	2	5	100	
34	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	118
35	5	3	3	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	122	
36	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	118	
37	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	120	
38	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	135	
39	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	112	
40	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	106	
41	3	4	4	4	3	2	4	2	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	3	4	3	2	4	5	3	5	3	5	4	2	108		
42	4	4	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	117	
43	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	5	3	4	4	125	
44	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	120	

HASIL ANGKET VARIABEL																																		
Variabel : PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN (X2)																																		
Responden	Nomor Item Pernyataan																														Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	5	3	5	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	5	4	4	3	4	119		
2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	5	4	5	3	4	3	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	125			
3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	130			
4	4	5	4	4	5	3	4	5	3	4	4	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	3	5	5	3	4	117		
5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	142		
6	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	117		
7	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	117		
8	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	131		
9	3	5	3	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	127		
10	4	4	4	5	4	3	5	5	3	5	4	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	125		
11	4	3	4	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	134		
12	4	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	130		
13	5	4	4	2	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	113		
14	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	3	3	106		
15	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	5	3	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	4	4	115		
16	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	3	3	3	4	122		
17	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	5	4	4	2	3	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	120		
18	4	3	4	3	5	2	5	4	3	5	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	3	4	4	3	112		
19	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	4	127	
20	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	5	2	5	3	3	4	3	4	3	4	102	
21	4	2	3	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	5	3	5	4	122	
22	4	5	4	4	3	4	3	5	2	4	3	3	5	4	4	5	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	5	5	3	116	
23	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	137	
24	4	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	115	
25	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	132	
26	5	2	4	5	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	5	4	113
27	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	124	
28	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	5	3	5	4	3	4	4	1	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	122	
29	3	2	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	2	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	110
30	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	2	1	5	5	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	98
31	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	5	3	3	4	3	3	5	3	5	4	3	4	3	4	109	
32	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	3	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	116	
33	4	5	5	5	3	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	3	4	5	4	126	
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	2	105		
35	4	5	4	3	5	3	5	5	4	4	3	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	123	
36	4	4	4	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	3	3	3	4	3	5	3	113		
37	4	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	130
38	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	132	
39	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	5	3	5	3	5	2	4	4	4	5	4	3	4	115	
40	4	2	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	5	2	101	
41	4	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	5	4	5	4	112
42	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	121
43	4	3	4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
44	4	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	114

HASIL ANGKET PENELITIAN
Variabel : PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA (Y)

Responden	Nomor Item Pernyataan										JUMLAH																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		11	12	15	16	18	19	20	21	22	23	24	25	26	28	29	30	31	32	34	35		
1	4	2	3	5	5	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	115
2	3	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	126
3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	131	
4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	115	
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	141	
6	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	5	3	5	3	5	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	118	
7	5	4	4	4	2	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	119	
8	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	131	
9	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	4	125	
10	4	4	5	5	5	2	2	5	5	5	3	5	2	5	5	5	4	5	2	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	5	3	124	
11	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	135	
12	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	132	
13	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	112
14	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	107	
15	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	114	
16	4	3	4	2	4	5	4	5	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	121	
17	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	120	
18	4	5	3	3	3	3	5	3	3	5	4	3	3	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	109	
19	5	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	126	
20	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	103	
21	4	5	4	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	120	
22	3	5	3	4	4	5	3	3	3	4	5	5	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	3	5	5	3	116	
23	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	137	
24	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	5	3	4	3	4	4	5	114	
25	5	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	130	
26	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	108	
27	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	124	
28	4	4	3	3	5	2	5	4	5	3	5	3	5	3	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	5	4	5	4	3	120	
29	5	4	3	3	4	2	4	3	4	5	3	3	4	3	5	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	4	3	4	4	3	4	111	
30	4	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	5	4	3	97	
31	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	3	109		
32	4	5	3	5	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	5	2	4	4	3	117		
33	4	3	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	123		
34	5	3	4	2	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	105	
35	4	5	5	4	3	5	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	5	122	
36	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	2	5	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	2	5	5	3	113	
37	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	133	
38	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	134
39	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	113	
40	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	4	2	4	3	4	2	3	5	4	3	4	3	5	4	3	3	101	
41	4	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3	4	3	3	5	4	5	4	111	
42	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	117	
43	4	5	4	4	3	5	5	3	5	4	3	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	5	3	5	4	5	125	
44	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	3	2	4	5	4	3	4	4	4	3	113	

Deskriptif Data

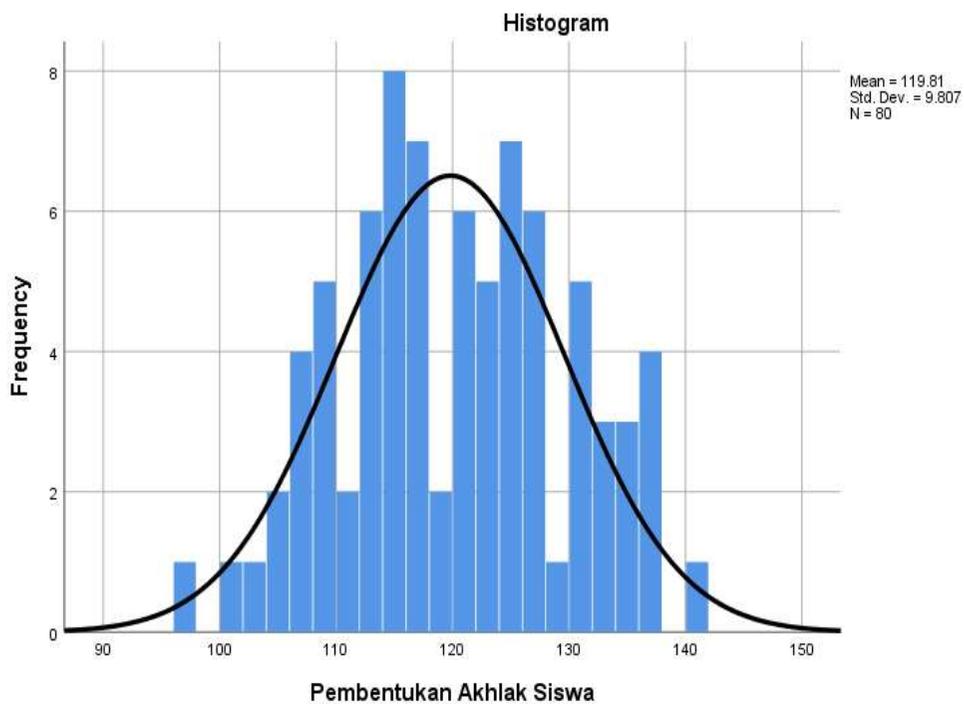
Statistics

Pembentukan Akhlak Siswa

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		119.81
Std. Error of Mean		1.096
Median		120.00
Mode		113 ^a
Std. Deviation		9.807
Variance		96.180
Range		44
Minimum		97
Maximum		141
Sum		9585

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pembentukan Akhlak Siswa					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	97- 102	2	2,5	2,5	2,5
	103-108	10	12,5	12,5	15,0
	109-114	14	17,5	17,5	32,5
	115-120	16	20,0	20,0	52,5
	121-126	18	22,5	22,5	75,0
	127-132	10	12,5	12,5	87,5
	133-138	9	11,3	11,3	98,8
	139-144	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

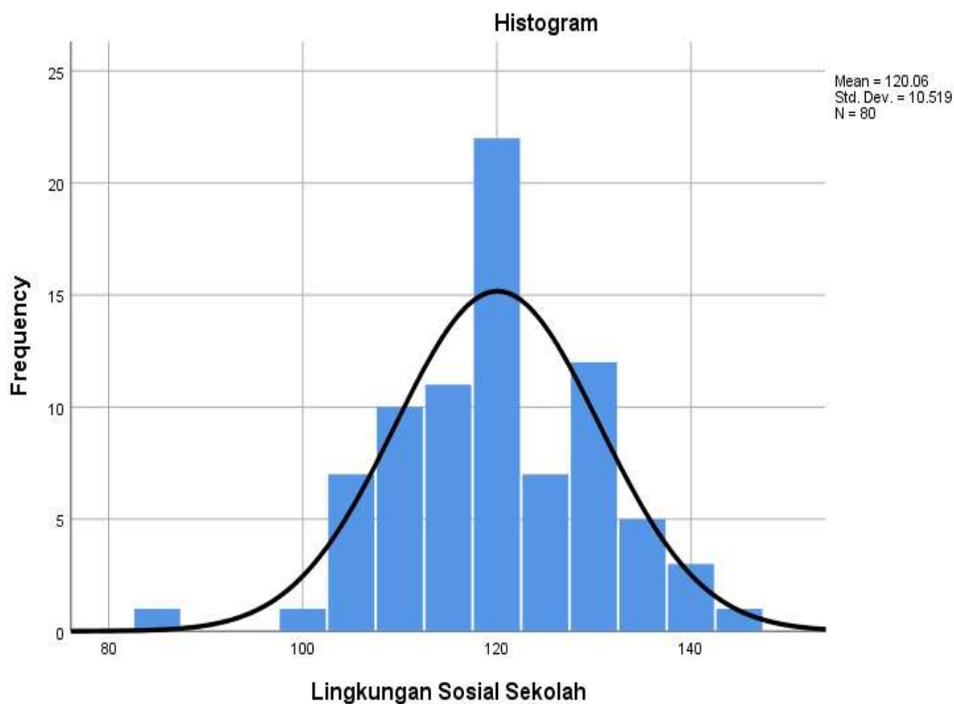


Statistics

Lingkungan Sosial Sekolah

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		120.06
Std. Error of Mean		1.176
Median		120.00
Mode		120
Std. Deviation		10.519
Variance		110.642
Range		60
Minimum		85
Maximum		145
Sum		9605

Lingkungan Sosial Sekolah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85- 92	1	1,3	1,3	1,3
	93-100	1	1,3	1,3	2,6
	101-108	10	12,5	12,5	15,1
	109-116	13	16,3	16,3	31,4
	117-124	29	36,3	36,3	67,7
	125-132	17	21,3	21,3	89,0
	133-140	7	8,8	8,8	97,8
	141-148	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

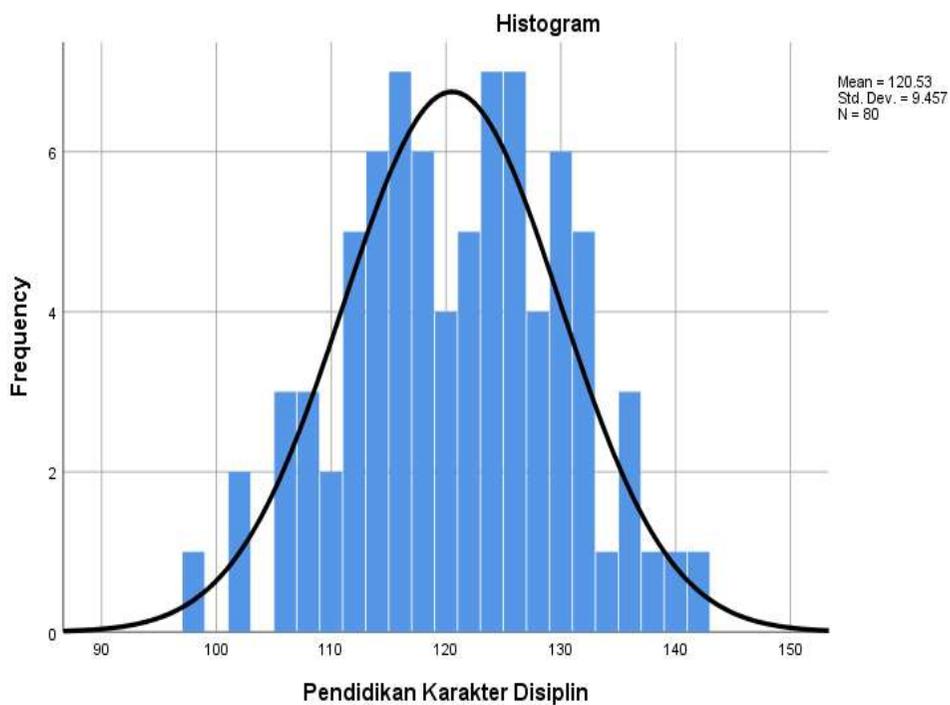


Statistics

Pendidikan Karakter Disiplin

N	Valid	80
	Missing	0
Mean		120.53
Std. Error of Mean		1.057
Median		121.00
Mode		130
Std. Deviation		9.457
Variance		89.442
Range		44
Minimum		98
Maximum		142
Sum		9642

Pendidikan Karakter Disiplin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	98-103	3	3,8	3,8	3,8
	104-109	7	8,8	8,8	12,6
	110-115	16	20,0	20,0	32,6
	116-121	15	18,8	18,8	51,4
	122-127	21	26,3	26,3	77,7
	128-133	11	13,8	13,8	91,5
	134-139	6	7,5	7,5	99,0
	140-145	1	1,3	1,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	



Koefesien Korelasi

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=Y X1
/PRINT=ONETAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations			
		Pembentukan Akhlak Siswa	Lingkungan Sosial Sekolah
Pembentukan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	1	.667**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
Lingkungan Sosial Sekolah	Pearson Correlation	.667**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations			
		Pembentukan Akhlak Siswa	Pendidikan Karakter Disiplin
Pembentukan Akhlak Siswa	Pearson Correlation	1	.586**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	80	80
Pendidikan Karakter Disiplin	Pearson Correlation	.586**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	80	80
** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).			

REGRESSION

```

/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SAVE RESID.

```

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.438	7.350
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sosial Sekolah				
b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa				
1	Pendidikan Karakter Disiplin, Lingkungan Sosial Sekolah ^b			Enter
a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa				
b. All requested variables entered.				

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.672	.971	1.668
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter Disiplin, Lingkungan Sosial Sekolah				
b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa				

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586 ^a	.672	.971	1.660
a. Predictors: (Constant), Pendidikan Karakter Disiplin				
b. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa				

Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.103	9.475		4.760	.000

	Lingkungan Sosial Sekolah	.622	.079	.667	7.915	.000
a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.389	2.387		4.420	.160
	Pendidikan Karakter Disiplin	.512	.020	.986	51.767	.000
a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.764	2.506		4.502	.137
	Lingkungan Sosial Sekolah	.352	.024	.013	.515	.608
	Pendidikan Karakter Disiplin	.313	.027	.977	37.921	.000
a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlak Siswa						

Tabel R

DF = n-2	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 1 arah				
	0,05	0,025	0,001	0,005	0,0005
	Tingkat Signifikansi Untuk Uji 2 arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911

4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322

34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791
43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988

64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323

94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908

124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771
137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618

154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400

184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

Z TABEL

α	0	0,001	0,002	0,003	0,004	0,005	0,006	0,007	0,008	0,009
0		3,090	2,878	2,748	2,652	2,576	2,512	2,457	2,409	2,366
0,01	2,326	2,290	2,257	2,226	2,197	2,170	2,144	2,120	2,097	2,075
0,02	2,054	2,034	2,014	1,995	1,977	1,960	1,943	1,927	1,911	1,896
0,03	1,881	1,866	1,852	1,838	1,825	1,812	1,799	1,787	1,774	1,762
0,04	1,751	1,739	1,728	1,717	1,706	1,695	1,685	1,675	1,665	1,655
0,05	1,645	1,635	1,626	1,616	1,607	1,598	1,589	1,580	1,572	1,563
0,06	1,555	1,546	1,538	1,530	1,522	1,514	1,506	1,499	1,491	1,483

0,07	1,476	1,468	1,461	1,454	1,447	1,440	1,433	1,426	1,419	1,412
0,08	1,405	1,398	1,392	1,385	1,379	1,372	1,366	1,359	1,353	1,347
0,09	1,341	1,335	1,329	1,323	1,317	1,311	1,305	1,299	1,293	1,287
0,1	1,282	1,276	1,270	1,265	1,259	1,254	1,248	1,243	1,237	1,232

		F TABEL																	
df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70	8,69	8,68	8,67	8,67
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86	5,84	5,83	5,82	5,81
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62	4,60	4,59	4,58	4,57
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94	3,92	3,91	3,90	3,88
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51	3,49	3,48	3,47	3,46
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22	3,20	3,19	3,17	3,16
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01	2,99	2,97	2,96	2,95
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85	2,83	2,81	2,80	2,79
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72	2,70	2,69	2,67	2,66
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62	2,60	2,58	2,57	2,56
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53	2,51	2,50	2,48	2,47
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46	2,44	2,43	2,41	2,40
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40	2,38	2,37	2,35	2,34
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35	2,33	2,32	2,30	2,29
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31	2,29	2,27	2,26	2,24
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27	2,25	2,23	2,22	2,20
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23	2,21	2,20	2,18	2,17
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,23	2,20	2,18	2,17	2,15	2,14

	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df2\df1	
8,66	8,65	8,64	8,63	8,62	8,62	8,62	8,60	8,59	8,59	8,58	8,57	8,57	8,56	8,55	8,54	8,53	8,53	8,54	3	
5,80	5,79	5,77	5,76	5,75	5,75	5,75	5,73	5,72	5,71	5,70	5,69	5,68	5,67	5,66	5,65	5,64	5,63	5,63	4	
4,56	4,54	4,53	4,52	4,50	4,50	4,50	4,48	4,46	4,45	4,44	4,43	4,42	4,42	4,41	4,39	4,37	4,37	4,36	5	
3,87	3,86	3,84	3,83	3,82	3,82	3,81	3,79	3,77	3,76	3,75	3,74	3,73	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	3,67	6	
3,44	3,43	3,41	3,40	3,39	3,39	3,38	3,36	3,34	3,33	3,32	3,30	3,29	3,29	3,27	3,25	3,24	3,23	3,23	7	
3,15	3,13	3,12	3,10	3,09	3,09	3,08	3,06	3,04	3,03	3,02	3,01	2,99	2,99	2,97	2,95	2,94	2,93	2,93	8	
2,94	2,92	2,90	2,89	2,87	2,87	2,86	2,84	2,83	2,81	2,80	2,79	2,78	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	2,71	9	
2,77	2,75	2,74	2,72	2,71	2,71	2,70	2,68	2,66	2,65	2,64	2,62	2,61	2,60	2,59	2,56	2,55	2,54	2,54	10	
2,65	2,63	2,61	2,59	2,58	2,58	2,57	2,55	2,53	2,52	2,51	2,49	2,48	2,47	2,46	2,43	2,42	2,41	2,41	11	
2,54	2,52	2,51	2,49	2,48	2,48	2,47	2,44	2,43	2,41	2,40	2,38	2,37	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	2,30	12	
2,46	2,44	2,42	2,41	2,39	2,39	2,38	2,36	2,34	2,33	2,31	2,30	2,28	2,27	2,26	2,23	2,22	2,21	2,21	13	
2,39	2,37	2,35	2,33	2,32	2,32	2,31	2,28	2,27	2,25	2,24	2,22	2,21	2,20	2,19	2,16	2,14	2,14	2,13	14	
2,33	2,31	2,29	2,27	2,26	2,26	2,25	2,22	2,20	2,19	2,18	2,16	2,15	2,14	2,12	2,10	2,08	2,07	2,07	15	
2,28	2,25	2,24	2,22	2,21	2,21	2,19	2,17	2,15	2,14	2,12	2,11	2,09	2,08	2,07	2,04	2,02	2,02	2,01	16	
2,23	2,21	2,19	2,17	2,16	2,16	2,15	2,12	2,10	2,09	2,08	2,06	2,05	2,03	2,02	1,99	1,97	1,97	1,96	17	
2,19	2,17	2,15	2,13	2,12	2,12	2,11	2,08	2,06	2,05	2,04	2,02	2,00	1,99	1,98	1,95	1,93	1,92	1,92	18	
2,16	2,13	2,11	2,10	2,08	2,08	2,07	2,05	2,03	2,01	2,00	1,98	1,97	1,96	1,94	1,91	1,89	1,88	1,88	19	
2,12	2,10	2,08	2,07	2,05	2,05	2,04	2,01	1,99	1,98	1,97	1,95	1,93	1,92	1,91	1,88	1,86	1,85	1,84	20	

22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15	2,13	2,11	2,10	2,08
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11	2,09	2,07	2,05	2,04
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07	2,05	2,03	2,02	2,00
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04	2,02	2,00	1,99	1,97
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01	1,99	1,98	1,96	1,95
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,08	2,04	2,01	1,99	1,96	1,94	1,92	1,91	1,89
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92	1,90	1,89	1,87	1,85
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89	1,87	1,86	1,84	1,82
50	4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,03	1,99	1,95	1,92	1,89	1,87	1,85	1,83	1,81	1,80
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,95	1,92	1,89	1,86	1,84	1,82	1,80	1,78	1,76
70	3,98	3,13	2,74	2,50	2,35	2,23	2,14	2,07	2,02	1,97	1,93	1,89	1,86	1,84	1,81	1,79	1,77	1,75	1,74
80	3,96	3,11	2,72	2,49	2,33	2,21	2,13	2,06	2,00	1,95	1,91	1,88	1,84	1,82	1,79	1,77	1,75	1,73	1,72
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,31	2,19	2,10	2,03	1,97	1,93	1,89	1,85	1,82	1,79	1,77	1,75	1,73	1,71	1,69
200	3,89	3,04	2,65	2,42	2,26	2,14	2,06	1,98	1,93	1,88	1,84	1,80	1,77	1,74	1,72	1,69	1,67	1,66	1,64
500	3,86	3,01	2,62	2,39	2,23	2,12	2,03	1,96	1,90	1,85	1,81	1,77	1,74	1,71	1,69	1,66	1,64	1,62	1,61
1000	3,85	3,00	2,61	2,38	2,22	2,11	2,02	1,95	1,89	1,84	1,80	1,76	1,73	1,70	1,68	1,65	1,63	1,61	1,60
>1000	1,04	3,00	2,61	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,79	1,75	1,72	1,69	1,67	1,64	1,62	1,61	1,59
df2\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19

2,07	2,05	2,03	2,01	2,00	1,98	1,96	1,94	1,92	1,91	1,89	1,88	1,86	1,85	1,82	1,80	1,79	1,78	22
2,03	2,00	1,98	1,97	1,95	1,94	1,91	1,89	1,88	1,86	1,84	1,83	1,82	1,80	1,77	1,75	1,74	1,73	24
1,99	1,97	1,95	1,93	1,91	1,90	1,87	1,85	1,84	1,82	1,80	1,79	1,78	1,76	1,73	1,71	1,70	1,69	26
1,96	1,93	1,91	1,90	1,88	1,87	1,84	1,82	1,80	1,79	1,77	1,75	1,74	1,73	1,69	1,67	1,66	1,66	28
1,93	1,91	1,89	1,87	1,85	1,84	1,81	1,79	1,77	1,76	1,74	1,72	1,71	1,70	1,66	1,64	1,63	1,62	30
1,88	1,85	1,83	1,82	1,80	1,79	1,76	1,74	1,72	1,70	1,68	1,66	1,65	1,63	1,60	1,57	1,57	1,56	35
1,84	1,81	1,79	1,77	1,76	1,74	1,72	1,69	1,67	1,66	1,64	1,62	1,61	1,59	1,55	1,53	1,52	1,51	40
1,81	1,78	1,76	1,74	1,73	1,71	1,68	1,66	1,64	1,63	1,60	1,59	1,57	1,55	1,51	1,49	1,48	1,47	45
1,78	1,76	1,74	1,72	1,70	1,69	1,66	1,63	1,61	1,60	1,58	1,56	1,54	1,52	1,48	1,46	1,45	1,44	50
1,75	1,72	1,70	1,68	1,66	1,65	1,62	1,59	1,57	1,56	1,53	1,52	1,50	1,48	1,44	1,41	1,40	1,39	60
1,72	1,70	1,67	1,65	1,64	1,62	1,59	1,57	1,55	1,53	1,50	1,49	1,47	1,45	1,40	1,37	1,36	1,35	70
1,70	1,68	1,65	1,63	1,62	1,60	1,57	1,54	1,52	1,51	1,48	1,46	1,45	1,43	1,38	1,35	1,34	1,33	80
1,68	1,65	1,63	1,61	1,59	1,57	1,54	1,52	1,49	1,48	1,45	1,43	1,41	1,39	1,34	1,31	1,30	1,28	100
1,62	1,60	1,57	1,55	1,53	1,52	1,48	1,46	1,43	1,41	1,39	1,36	1,35	1,32	1,26	1,22	1,21	1,19	200
1,59	1,56	1,54	1,52	1,50	1,48	1,45	1,42	1,40	1,38	1,35	1,32	1,30	1,28	1,21	1,16	1,14	1,12	500
1,58	1,55	1,53	1,51	1,49	1,47	1,43	1,41	1,38	1,36	1,33	1,31	1,29	1,26	1,19	1,13	1,11	1,08	1000
1,57	1,54	1,52	1,50	1,48	1,46	1,42	1,40	1,37	1,35	1,32	1,30	1,28	1,25	1,17	1,11	1,08	1,03	>1000
20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	diff\diff1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mudiono
 Tempat/Tgl. Lahir : Trenggalek, 15 Juni 1979
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Bojong Sempu Rt.004/002
 Kel. Bojong Sempu, Kec. Parung,
 Kabupaten Bogor.
 E-Mail : mudiono89@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri, SDN Tanggaran III, Lulus Tahun 1992
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor Lulus Tahun 2005
3. Madrasah Aliyyah Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor Lulus Tahun 2008
4. Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab STAI Nurul Iman Parung-Bogor Lulus Tahun 2012
5. Strata Dua (2) Manajemen pendidikan Islam Perguruan Tinggi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta lulus Tahun 2018.

Riwayat Pekerjaan:

1. Ketua Koperasi Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Iman (2004-2006)
2. Bendahara Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman (2006-2012)
3. Kepengurusan Adminitrasi Pertanahan Yayasan Al-Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School (2012- Sekarang)
4. Pengajar SD Al-Ashriyyah Nurul Iman (2016- Sekarang)